

*LAPORAN INFORMASI PASAR KARET & PRODUK
KARET DI INDIA
2021*

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE
ITPC CHENNAI

Dipersiapkan untuk: Indonesian
Trade Promotion Center (ITPC),
Chennai- India



Dibuat oleh:



RINGKASAN EKSEKUTIF

Indonesia merupakan pemasok Karet Alam terbesar ke India. Kebijakan pemerintah Indonesia dan kesepakatan dengan organisasi internasional telah mendorong pengembangan lebih lanjut industri pengolahan karet lokal dengan menyerap karet mentah dalam jumlah yang lebih besar. Produsen ban Indonesia terus berkembang dengan memiliki nilai ekspor terbesar jika dibandingkan dengan produk berbahan dasar karet lainnya. Produsen ban tersebut tergabung dalam Asosiasi Produsen Ban Indonesia (APBI). Karet alam yang melimpah serta industri ban dan produk berbasis karet lainnya yang terus berkembang merupakan dua keunggulan Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar India.

India adalah produsen karet terbesar keempat di dunia. Sekitar 70 persen dari produksi dilakukan melalui lembaran asap bergaris. Sebagian besar konsumsi karet berasal dari sektor transportasi, diikuti oleh industri alas kaki. Produk ekspor meliputi ban dan tabung otomotif, alas kaki, barang dan selang farmasi, dipan dan celemek. Pada 2019, volume ekspor karet alam sekitar lima ribu metrik ton. Importir utama karet alam dari India adalah Jerman, Brazil, Italia dan Amerika Serikat. Negara bagian Kerala di India selatan adalah produsen karet terkemuka di negara tersebut. Volume konsumsi karet alam di India berjumlah lebih dari 1,1 juta metrik ton pada akhir tahun fiskal 2019.

India, meskipun salah satu negara penghasil karet alam utama dan anggotadari *The Association of Natural Rubber Producing Countries (ANRPC)*, negara tersebut adalah importir bersih komoditas tersebut. Kehadiran sektor ban otomotif yang besar di Tanah Air berkontribusi signifikan terhadap permintaan karet alam. Negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Vietnam dan Thailand merupakan sumber utama karet alam untuk India.

Karena defisit di pasar domestik, rendahnya harga beberapa jenis karet di pasar internasional, fluktuasi harga dan pertimbangan kualitas/teknis, impor karet alam telah mengalami peningkatan yang signifikan selama bertahun-tahun.

Produksi dan konsumsi karet alam dunia saat ini masing-masing sekitar 12,40 juta ton dan 12,60 juta ton. Konsumen karet alam utama adalah RRT, India, Amerika Serikat, Jepang, Thailand, Indonesia dan Malaysia. Karet sebagian besar dianggap sebagai bahan baku industri yang strategis dan diberi status khusus secara global untuk pertahanan, keamanan nasional, dan pengembangan industri. Negara-negara konsumen utama menyimpan cadangan strategis karet alam. Karet merupakan komoditas yang diperdagangkan secara internasional dan harga karet dipengaruhi antara lain oleh tren pertumbuhan ekonomi, produksi di negara produsen utama dan permintaan di negara konsumen utama. Harga karet alam domestik umumnya mengikuti tren di pasar internasional dan oleh karena itu, mengalami fluktuasi harga.

DAFTAR ISI

BAB I	PENGANTAR	Halaman 3-17
1.1	TUJUAN LAPORAN	3
1.2	METODOLOGI DAN SUMBER DATA	3
1.3	DESKRIPSI PRODUK DAN LINGKUP PENELITIAN	3-10
1.4	INFORMASI UMUM INDIA DAN STATISTIK PERDAGANGAN PRODUK	10-17
BAB 2	ANALISIS PASAR DAN PRODUK	18-29
2.1	TREN PRODUK	18-24
2.2	STRUKTUR PASAR	24-25
2.3	SALURAN DISTRIBUSI	26-28
2.4	PERSEPSI PASAR PRODUK INDONESIA DI INDIA	28-29
2.5	KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG, ANCAMAN PRODUK	29
BAB 3	PERSYARATAN PRODUK DAN PERATURAN & KEBIJAKAN	30-62
3.1	PERATURAN & KEBIJAKAN PRODUK DI INDIA	30-40
3.1.1	KEBIJAKAN DAN PERATURAN IMPOR PRODUK DI INDIA	40-42
3.1.2	PERATURAN DAN KEBIJAKAN PELABELAN DI INDIA	43-44
3.1.3	PERATURAN DAN KEBIJAKAN KEMASAN DI INDIA	45
3.1.4	REGULASI DAN KEBIJAKAN DISTRIBUSI PRODUK	45-48
3.2	REGULASI DAN KEBIJAKAN PEMASARAN	48-50
3.3	METODE TRANSAKSI DAN PEMBAYARAN	51-52
3.4	INFORMASI HARGA	53-56
3.5.1	KOMPETITOR PRODUK KARET (PRODUK LOKAL DAN LUAR NEGERI)	56-57
3.5.2	STRATEGI YANG DIBUAT OLEH KOMPETITOR UNTUK MEMASARKAN PRODUK NYA DI INDIA	58-61
3.6	INFORMASI PENTING LAINNYA (PERATURAN MENDATANG: TARIF ANTI DUMPING; PERAMALAN PERMINTAAN 5 TAHUN KE DEPAN)	60
BAB 4	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN	61
	REFERENSI	62
LAMPIRAN A	DAFTAR IMPORTIR YANG MENGGUNAKAN/ MEMBELI PRODUK KARET DI INDIA	63-67
LAMPIRAN B	DAFTAR ASOSIASI DI INDIA	68 - 69
LAMPIRAN C	DAFTAR PAMERAN PERDAGANGAN DI INDIA & DI INDONESIA	70 - 71
LAMPIRAN D	DAFTAR INFORMASI PENTING LAINNYA YANG DAPAT DIAKSES ONLINE OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN.	72

DAFTAR TABEL

Nomor	Deskripsi	Halaman
Tabel 1	Kategori Karet Reklam	6
Tabel 2	Kategori Karet Reklam Ban Utuh	6
Tabel 3	Aplikasi Karet di sektor Non-ban	8
Tabel 4	Kategori Produk Karet & Karet berdasarkan HS Code 40	9-10
Tabel 5	Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4001 (5 tahun terakhir)	12-13
Tabel 6	Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4011 (5 tahun terakhir)	13
Tabel 7	Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4005 (5 tahun terakhir)	14
Tabel 8	Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4015 (5 tahun terakhir)	14-15
Tabel 9	Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4002 (5 tahun terakhir)	15
Tabel 10	Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4016 (5 tahun terakhir)	16
Tabel 11	Impor India dari Dunia (5 tahun terakhir)	16
Tabel 12	Impor India dari Indonesia (5 Tahun Terakhir)	17
Tabel 13	Spesifikasi karet kelas ISNR	33
Tabel 14	Spesifikasi teknis jenis lateks karet alam - disentrifugasi	34-35
Tabel 15	Spesifikasi untuk lateks karet alam - disentrifugasi ganda	35
Tabel 16	Spesifikasi untuk krim lateks karet alam & Crepe (a,b)	36-37
Tabel 17	Standar BIS untuk jenis karet sintetis	37
Tabel 18	Kategori Karet Reklam	38
Tabel 19	Spesifikasi untuk Karet Reklam	38
Tabel 20	Tarif Bea Masuk, Kebijakan, persentase GST, tarif AFTA untuk berbagai produk Karet	39-40
Tabel 21	Harga Karet Domestik dalam INR & USD untuk kota Kottayam & Cochin	52
Tabel 22	Harga Karet Domestik dalam INR & USD untuk kota Kottayam & Cochin	53
Tabel 23	Harga Karet Internasional dalam INR & USD di Bangkok & Kuala Lumpur	53
Tabel 24	Rangkuman faktor-faktor yang mempengaruhi pasokan karet dan implikasinya bagi tiga pemasok teratas	56
Tabel 25	Analisis Model Lima Kekuatan Porter untuk memahami sifat kompetitif Karet Alam	57
Tabel 26	Analisis Model Lima Kekuatan Porter untuk memahami sifat kompetitif Industri Ban India	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Deskripsi	Halaman.
Gambar 1	Jenis Karet Alam India	4
Gambar 2	Kategori <i>Ribbed Smoking Sheets</i>	4
Gambar 3	Klasifikasi Produk Karet	7
Gambar 4	Pangsa Pasar Karet Sintetis India, Berdasarkan Industri Pengguna Akhir, Berdasarkan Volume, 2020 & 2030F	20
Gambar 5	Tingkatan ISNR dan klasifikasinya	21
Gambar 6	Penyajian Grafik Laju Pertumbuhan Pasar Karet Industri Berdasarkan Jenisnya	22
Gambar 7	Presentasi Grafik Tingkat Pertumbuhan Pasar Karet Industri Menurut Industri Pengguna Akhir	23
Gambar 8	Negara Utama Penghasil Karet	24
Gambar 9	Presentasi grafis konsumsi Karet alam India 2006-2020	25
Gambar 10	Alur Diagram yang mewakili berbagai pemangku kepentingan dalam rantai nilai karet	26
Gambar 11	Alur Diagram yang mewakili berbagai jaringan distribusi ban otomotif	26
Gambar 12	Diagram lingkaran representasi pangsa penjualan ban di antara jaringan distribusi yang berbeda (berdasarkan volume)	27
Gambar 13	Alur Bagan yang mewakili Saluran Distribusi untuk produk karet Konsumen dan Industri	28
Gambar 14	Contoh Penandaan pada Ban	44
Gambar 15	Alur Saluran Marketing dari Karet Alam	46

BAB I

PENGANTAR

1.1 TUJUAN LAPORAN

Laporan berjudul “Laporan Informasi Pasar Karet & Produk Karet di India” adalah riset pasar singkat untuk mengkaji dinamika permintaan Karet dan pasar India yang berfokus terutama pada Karet Alam, Karet Sintetis & Karet Reklam. Laporan ini memberikan informasi yang lebih luas untuk memahami peluang & prosedur produk bagi eksportir, produsen, produsen Indonesia untuk memasuki pasar India.

1.2 METODOLOGI DAN SUMBER DATA

Laporan ini didasarkan pada penelitian sekunder lengkap yang didukung oleh penelitian primer terbatas. Penelitian sekunder yang mendalam termasuk sumber perpustakaan serta penelitian internet. Penelitian utama termasuk wawancara telepon terbatas dengan beberapa importir & eksportir.

Sumber Data:

- a. *Trademap.org*
- b. *Ministry of Commerce and Industry, Govt. of India*
- c. *Ministry of Statistics & Programme Implementation / Industry publications*
- d. *Handbook of Statistics on Indian Economy; www.rbi.org.in*
- e. *Rubber Board*
- f. *Rubber Association*

1.3 DESKRIPSI PRODUK DAN LINGKUP LAPORAN

Profil dan Deskripsi Produk

KARET

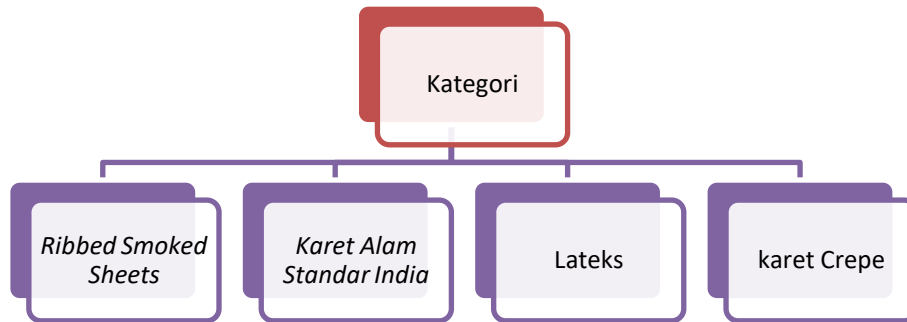
Karet adalah zat elastis yang diperoleh dari tanaman tropis atau berasal dari produk minyak bumi. Karet merupakan benda yang keras dan tahan banting, oleh karena itu dapat digunakan di berbagai bidang, mulai dari penghapus pensil sederhana dan gasket kompor hingga ban dengan berat beberapa ton dan produk industri yang kompleks.

Klasifikasi Karet: Karet Alam, Sintetis dan Karet Reklam.

KARET ALAM

Karet alam diperoleh dari *Hevea Brasiliensis*, tanaman asli Amerika Selatan, yang terbuat dari isoprena. Karet dibudidayakan di perkebunan dan dikumpulkan dalam bentuk cairan koloid, ketika merembes keluar dari potongan yang dibuat di pohon. Proses ini disebut penyadapan. Cairan tersebut digumpalkan dan diolah menjadi berbagai bentuk, yang dipasarkan secara komersial. Iklim budidaya yang ideal adalah tropis, dan sebagian besar produksi dunia dipusatkan di negara-negara seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, RRT dan India. Penemuan mobil bermotor pada awal abad ke-20 menyebabkan peningkatan permintaan karet secara eksponensial di industri mobil.

Gambar: 1 Jenis Karet Alam India



RIBBED SMOKED SHEETS

Ribbed Smoked Sheets (RSS) adalah lembaran karet terkoagulasi yang diproses dari lateks lapangan segar yang dikumpulkan dari perkebunan karet yang dikelola dengan baik. Di India, nilai RSS dikemas dalam bal 50kg dalam penutup plastik dan sebagai peti 110kg sesuai kebutuhan pembeli. *Ribbed Smoked Sheets* dinilai menurut standar sesuai IS-15361:2003 dengan perbandingan visual. Biasanya hal ini dilakukan dengan pengamatan terhadap cahaya, ketika cacat yang jelas diidentifikasi. Lembaran rokok bergaris dikategorikan dalam urutan kualitas yang menurun.

Gambar 2: Kategori *Ribbed Smoking Sheets*

Aplikasi Karet Sintetis

SBR: Ban mobil penumpang, sol alas kaki, lantai, tikar, dan sabuk angkut

BR: Ban, V-belt, sabuk angkut, dan sebagai aditif dalam plastik kaku untuk modifikasi benturan.

NBR: Minyak, bensin, gasket, cincin-O, perekat industri, dll.

EPM dan EPDM: Penutup rol, selang asam, dan dinding samping untuk ban.



RSS 1X, 1, 2 and 3 dianggap lembaran kelas yang lebih tinggi dan digunakan dalam industri medis dan farmasi untuk produksi sarung tangan, kontrasepsi pria, RSS 1X digunakan untuk ban aeronautika. RSS 4 dan 5 adalah grade yang lebih rendah dan banyak digunakan pada ban otomotif dan produk umum lainnya.

LATEKS

Lateks dibagi menjadi dua kategori, Sentrifugasi dan lateks *Creamed*

Sentrifugasi lateks – Proses sentrifugasi karet alam menghasilkan pemisahan lateks menjadi dua bagian. Amonia ditambahkan ke lateks untuk mencegahnya menggumpal. Nilai karet yang dihasilkan berbeda dalam kandungan amonia.

Lateks krim– Agen krim seperti amonium alginat atau bubuk biji asam yang dimasak dicampur dengan lateks selama pemrosesan, memungkinkan pembentukan lapisan lateks pekat. Ini berisi 50-55% karet.

KARET CREPE

Karet crepe dihasilkan dari koagulasi lateks lapangan, yang tertinggal saat penyadapan karet. Umumnya diproduksi dalam lembaran berkerut. Crepes digunakan dalam industri alas kaki, dalam bentuk sol sepatu. Menurut Rubber Board, itu diklasifikasikan dengan cara berikut.

KARET SINTETIS

Karet sintetis adalah elastomer buatan yang diproduksi di pabrik industri, menggunakan bahan baku dari industri perminyakan. Butadiena, stirena, isoprena, kloroprena, isobutilena, akrilonitril, etilena, dan propilena adalah beberapa produk minyak bumi yang digunakan dalam memproduksi karet sintetis.

Berbagai jenis karet sintetis yang diproduksi di India diberikan di bawah ini:

- ***Styrene -Butadiene Rubber (SBR)***

Jenis karet ini dihasilkan dari ko-polimer Styrene dan Butadiene, biasanya ada dalam perbandingan 3:1. SBR adalah yang paling populer dari semua karet sintetis. SBR merupakan pengganti karet alam yang ekonomis.

- ***Polybutadiene Rubber (BR)***

Jenis karet sintetis ini diproduksi dengan mempolimerisasi 1, 3-butadiena. PBR memiliki ketahanan yang tinggi terhadap stres, dan karenanya banyak digunakan dalam produksi ban.

- ***Nitrile Rubber (NBR)***

Jenis karet ini adalah kopolimer akrilonitril dan butadiena. NBR tahan terhadap efek bahan kimia dan panas, tetapi berkompromi pada fleksibilitas.

- ***Ethylene Propylene Rubber (EPM AND EPDM)***

Jenis karet ini adalah kopolimer dari Ethylene dan Propylene. Ini adalah karet vulkanisir, digunakan dalam penutup rol.

- **Lateks**

Sebagian besar nilai karet yang disebutkan di atas juga tersedia dalam bentuk lateks.

RECLAIMED RUBBER

India adalah salah satu produsen karet reclaim yang terkemuka. Seperti yang tersirat dari kata, karet reclaim ini adalah karet yang direklamasi dari skrap. Ban bekas berkontribusi pada sebagian besar karet reclaim. Karet bekas dipanaskan dan dikenai bahan kimia dan kerja mekanis. Produk yang dihasilkan sangat mirip dengan karet alam, memiliki plastisitas yang hampir sama, dan oleh karena itu dapat diproses dan divulkanisir ulang. Karet reclaim digunakan dalam produk seperti karpet, tikar, alas kaki, kursi dan bahkan ban baru. Karet reclaim banyak digunakan dalam pembuatan banyak barang karet baik di sektor ban maupun non-ban kecuali dalam beberapa senyawa untuk ban. Karet reclaim ini digunakan baik sendiri atau dalam kombinasi dengan karet alam dan sintetis.

Karet reclaim dibagi ke dalam kategori berikut, berdasarkan kualitas.

Tabel 1: Kategori Karet Reclaim

	Kepadatan Mg/m ³	Perkiraan Persentase RHC%
<i>Whole Tyre</i>	1.16-1.22	48
<i>Whole Tyre –Non staining Grade</i>	1.16-1.21	45
<i>Whole Tyre –Modified</i>	1.20-1.25	45
<i>Inner Tube-Natural Black</i>	1.18-1.20	58
<i>Inner Tube – Butyl</i>	1.16	55
<i>Neoprene</i>	1.36	54
<i>Natural Rubber (coloured reclaim)</i>	1.3	55

Sumber- Rubber Board

Lebih lanjut, 'Whole tyre' reclaim rubber diklasifikasikan menjadi tiga kategori, berdasarkan kepadatan

Tabel 2: Kategori Karet reclaim Whole Tyre

Kepadatan Mg/m ³	Perkiraan Persentase RHC%
1.17 - 1.19	50
1.20 - 1.25	45

Sumber- Rubber Board

PRODUK KARET

Karet alam dan sintetis yang diproduksi di India/ diimpor dari seluruh dunia digunakan untuk memproduksi berbagai macam barang karet, baik yang dikonsumsi secara lokal maupun diekspor. Sektor manufaktur barang-barang karet menyediakan pasar yang siap untuk penjualan karet alam dan sintetis. Barang-barang karet secara garis besar diklasifikasikan ke dalam sektor ban dan non-ban. Sektor ban mencakup ban otomotif dan tabung yang digunakan dalam berbagai kendaraan bermotor mulai dari moped hingga peralatan pemindah tanah berat dan mobil balap. Sektor ini mengkonsumsi lebih dari setengah dari semua karet di negara ini. Sisanya dikonsumsi oleh industri lain seperti tabung & ban sepeda, ban berjalan, barang celup dan beberapa lainnya.

Gambar 3: Klasifikasi Produk Karet



Sumber: Rubber Board

SEKTOR BAN OTOMOTIF

Sektor ban otomotif ini terdiri dari ban dan tabung untuk berbagai bentuk mobil seperti mobil penumpang, kendaraan komersial, kendaraan *off-road*, pesawat terbang. Sektor ini meningkatkan kebutuhan karet tertinggi di India, memberikan kontribusi 64% dari total konsumsi karet pada tahun 2012-13, menurut statistik Dewan Karet.

Menurut Asosiasi Produsen Ban Otomotif, ban otomotif yang diproduksi di India secara luas termasuk dalam kategori berikut-

- Ban truk/Bus
- Ban mobil penumpang/Jeep
- Ban kendaraan Komersial Ringan / *Light Commercial vehicles (LCV)*
- Ban kendaraan Komersial Kecil / *Small Commercial vehicles (SCV)*
- Ban depan traktor
- Traktor membaca ban
- Ban skuter/*Moped*
- Ban sepeda motor
- Ban lainnya (*Industri, Off-the road*)

SEKTOR BAN NON-OTOMOTIF

Sektor ini mencakup semua produk lain yang menggunakan karet sebagai bahan baku. Daftar produk ban non otomotif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel1: Aplikasi Karet di sektor non-ban

Ban dan Tabung Sepeda	Alas Kaki
Selain mobil, sepeda dan becak juga membutuhkan penggunaan ban dan tabung. Ban tersebut dapat berbentuk tabung, tanpa tabung atau padat. Ban dan tabung siklus mendahului otomotif lainnya. Padahal, ban pertama dibuat oleh <i>John Dunlop</i> yang dibuat untuk sepeda anaknya.	Berbagai macam alas kaki, dari sandal jepit murah hingga sepatu bot mahal menggunakan karet sebagian atau seluruhnya dalam pembuatannya.
Sabuk dan Selang	Bentuk Lateks
Selang adalah tabung karet yang memudahkan pengangkutan cairan mulai dari air hingga bahan kimia dan asam korosif di industri. Karet juga digunakan dalam transportasi sebagai ban berjalan, di mana rol tidak dapat digunakan karena permukaan bawah yang tidak teratur dari barang yang dibawa.	Karet ditemukan digunakan dalam bentuk lateks di banyak produk rumah tangga dan industri. Sarung tangan, pita perekat, alat kontrasepsi, balon, spreng karet adalah beberapa contohnya.
Barang yang Dichelupkan	Kotak Baterai
Barang ini mengacu pada produk yang dicelupkan ke dalam lateks majemuk, yang akibatnya membentuk lapisan tipis di atas produk. Produk bedah dan medis menggunakan prosedur ini.	Karet digunakan untuk menyimpan baterai, dan untuk mencegah kerusakan atau tumpahan elektrolit selama transportasi.
Kabel dan Kawat	
Kabel dan kawat yang mentransmisikan listrik membawa insulasi karet. Karet ini tahan terhadap suhu dan bahan kimia, sehingga melindungi konduktor tembaga dari kerusakan.	

Sumber- Rubber Board

KARET INDUSTRI

Berbagai Aplikasi Karet Industri di Otomotif, Bangunan & Konstruksi, Industri Manufaktur, Modifikasi Polimer, Kawat & Kabel, Listrik & Elektronik, Modifikasi Bitumen, Pelapisan, Sealant, & Perekat, Medis & Kesehatan, Lainnya. Karet industri diklasifikasikan berdasarkan produk:

- Karet Mekanik Bagus
- Selang Karet
- Sabuk Karet
- Atap Karet
- Lainnya

LINGKUP LAPORAN

Lingkup penelitian dengan topik “Industri & Pasar Karet di India” terbatas pada Kode HS 4001, 4011, 4005, 4015, 4002, 4016 seperti terlihat pada tabel di bawah ini. Kode HS yang dipilih dalam laporan ini adalah produk impor teratas India dari berbagai negara dan sangat diminati di pasar India. Laporan ini terdiri dari Statistik perdagangan, kebijakan dan peraturan, pasar produk dan permintaannya, strategi pemasaran, dll. Penelitian ini merupakan panduan dan alat informasi bagi eksportir Indonesia untuk memahami potensi permintaan produk dan pasar produk tersebut di India, yang akan membantu mereka untuk mengeksport produk mereka ke pasar India.

Lingkup Laporan berdasarkan kode HS 40 (Karet & Produk Karet)

Tabel 4: Kategori Produk Karet & Karet berdasarkan HS Code 40

Kode HS	Deskripsi Detail
4001	KARET ALAM, BALATA, GUTTA-PERCHA, GUAYULE, CHICLE DAN GUMS ALAM SEPERTI, DALAM BENTUK UTAMA ATAU DALAM PIRING, LEMBAR ATAU STRIP
4011	BAN PNEUMATIK BARU, DARI KARET
4005	KARET KOMPAK, TIDAK DIVULKANISASI, DALAM BENTUK UTAMA ATAU DALAM PELAT, LEMBAR ATAU STRIP
4015	ARTIKEL PAKAIAN DAN AKSESORIS PAKAIAN (TERMASUK GLOVES, MITTENS DAN MITTS) UNTUK SEGALA TUJUAN, DARI KARET VULKANISME SELAIN KARET KERAS
4002	KARET SINTETIK DAN MINYAK BENTUK YANG BERASAL FAKTA, DALAM BENTUK UTAMA ATAU DALAM PELAT, LEMBAR ATAU STRIP; CAMPURAN DARI SETIAP PRODUK DARI POS 4001 DENGAN SETIAP PRODUK DARI POS INI, DALAM BENTUK UTAMA ATAU DALAM PELAT, LEMBAR ATAU STRIP
4016	ARTIKEL LAIN DARI KARET VULKANISASI SELAIN KARET KERAS

Sumber: Ministry of Commerce, India

1.4 INFORMASI UMUM INDIA DAN STATISTIK PERDAGANGAN PRODUK

Pengantar

India merupakan sebuah negara yang berada di Asia Selatan dan negara terbesar ketujuh berdasarkan wilayah, negara terpadat kedua dengan lebih dari 1,38 miliar orang, dan demokrasi terpadat di dunia. India kaya akan warisan budaya yang sangat kaya termasuk banyak bahasa, tradisi, dan orang. Negara ini memiliki keunikan dalam keragamannya, dan karenanya telah menyesuaikan diri dengan perubahan internasional dengan ketenangan dan kenyamanan. Sementara secara ekonomi telah menyambut perusahaan internasional untuk berinvestasi di negara India dengan tangan terbuka sejak liberalisasi pada 1990-an, orang India pada umumnya sangat berhati-hati dan proaktif dalam mengadopsi pendekatan dan keterampilan global. Penduduk desa India dengan bangga menjadikan pertanian, pertanian maju, dan kerajinan tangan unik sebagai profesi mereka di satu sisi, sementara industri modern dan sektor jasa profesional berkembang pesat di sisi lain.

Dengan demikian, negara ini menarik banyak jurusan global untuk investasi strategis karena kehadiran berbagai macam industri, jalur investasi dan Pemerintah yang mendukung. Populasi besar, sebagian besar terdiri dari kaum muda, merupakan pendorong kuat untuk permintaan dan sumber tenaga kerja yang cukup.

Lokasi: India terletak di utara khatulistiwa di Asia Selatan

Garis Lintang: 8° 4' to 37° 6' north

Garis bujur: 68° 7' to 97° 25' east

Negara Tetangga: Pakistan dan Afghanistan berbagi perbatasan politik dengan India di barat sementara Bangladesh dan Myanmar berbatasan langsung di perbatasan timur. Batas utara terdiri dari provinsi Sinkiang di RRT, Tibet, Nepal dan Bhutan. Sri Lanka adalah negara tetangga lain yang dipisahkan oleh saluran laut sempit yang dibentuk oleh Selat Palk dan Teluk Mannar.

Ibu kota: New Delhi

Garis pantai: 7,517 kms, termasuk daratan, garis pantai Kepulauan Andaman dan Nicobar di Teluk Benggala dan Kepulauan Lakshadweep di Laut Arab.

Iklim: India Selatan sebagian besar menikmati iklim tropis tetapi India utara mengalami suhu dari di bawah nol derajat hingga 50 derajat Celcius. Musim dingin meliputi India utara selama bulan Desember hingga Februari sementara musim semi bermekaran di bulan Maret dan April. Musim hujan tiba pada bulan Juni dan berlangsung hingga September, diikuti oleh musim gugur pada bulan Oktober dan November.

Luas wilayah: India mengukur 3.214 km dari utara ke selatan dan 2.933 km dari timur ke barat dengan total luas 3.287.263 km persegi.

Sumber daya alam: Batubara (cadangan terbesar keempat di dunia), bijih besi, mangan, mika, bauksit, unsur tanah jarang, bijih titanium, kromit, gas alam, berlian, minyak bumi, batu kapur, tanah subur.

Daratan: 2,973,190 sq kms

Perairan: 314,070 sq kms

Profil Politik

Sistem Politik dan Pemerintah:

Demokrasi terbesar di dunia menerapkan Konstitusinya pada tahun 1950 yang menyediakan sistem pemerintahan parlementer dengan parlemen bikameral dan tiga cabang independen: eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Negara ini memiliki struktur federal dengan Pemerintah terpilih di Negara Bagian.

Bagian Administrasi: 28 Negara Bagian and 8 Wilayah Persatuan.

Konstitusi: Konstitusi India mulai berlaku pada tanggal 26 Januari 1950

Bagian Eksekutif: Presiden India adalah Kepala Negara, sedangkan Perdana Menteri adalah Kepala Pemerintahan dan menjalankan jabatan dengan dukungan Dewan Menteri yang membentuk Kabinet.

Bagian Legislatif: Badan Legislatif Federal terdiri dari *the Lok Sabha (House of the People)* dan *the Rajya Sabha (Council of States)*, membentuk kedua Gedung Parlemen.

Cabang Yudisial: Mahkamah Agung India adalah badan tertinggi dari sistem hukum India, diikuti oleh Pengadilan Tinggi dan Pengadilan bawahannya.

Kepala Negara: Presiden, Mr Ram Nath Kovind (sejak 25 Juli 2017)

Kepala Pemerintahan: Perdana Menteri, Mr Narendra Modi (sejak 26 Mei 2014)

Profil demografis

Populasi: 1.380.004.385

Tingkat Pertumbuhan Penduduk: 0,99% (2020)

Agama: Hindu, Islam, Kristen, Sikh, Buddha, Jainisme

Bahasa: Hindi, Inggris, dan setidaknya 16 bahasa resmi lainnya

Literasi: Jumlah penduduk: 77,7%

Pria: 84,7%

Wanita: 70,3%

Hak Pilih: 18 tahun; universal

Harapan hidup: 67,4 tahun (pria), 70,2 tahun (wanita) (2012-16, Profil Kesehatan Nasional-2019)

Profil Ekonomi

Ekonomi India

Produk domestik bruto (PDB) riil India dengan harga saat ini mencapai Rs. 195,86 lakh crore (US\$ 2,71 triliun) di Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan *Second Advance Estimates* (SAE) untuk 2020-21.

Perkiraan Nilai Tambah Bruto (GVA) Kuartalan dengan Harga Dasar di 2020-21 dengan Harga Konstan 2011-12

- **Pertanian, kehutanan & perikanan:** Rs. 2.028.288 crore (US\$ 279,32 miliar).
- **Pertambangan & Penggalian:** Rs. 292.336 crore (US\$ 40,26 miliar).
- **Manufaktur:** Rs. 2.079.538 crore (US\$ 286,38 miliar).
- **Layanan listrik, gas, air bersih & utilitas lainnya:** Rs. 306.048 crore (US\$ 42,15 miliar).
- **Konstruksi:** Rs. 928.988 crore (US\$ 127,93 miliar).
- **Perdagangan, hotel, transportasi, komunikasi & jasa terkait penyiaran:** Rs. 2.213.570 crore (US\$ 304,83 miliar).
- **Jasa keuangan, real estate & profesional:** Rs. 2.875.751 crore (US\$ 396,02 miliar).
- **Administrasi publik, pertahanan & layanan lainnya:** Rs. 1.686.977 crore (US\$ 232,32 miliar).
- **Cadangan Valas:** US\$ 582,04 miliar, per 12 Maret 2021.
- **Nilai Ekspor:** Ekspor India secara keseluruhan dari April 2020 hingga Februari 2021 diperkirakan mencapai US\$ 439,64 miliar.
- **Mitra Ekspor:** Amerika Serikat, Jerman, Uni Emirat Arab, RRT, Jepang, Thailand, Indonesia, dan Uni Eropa. India juga memasuki pasar baru di Afrika dan Amerika Latin.
- **Mata uang (kode):** rupee India (Rs).
- **Nilai Tukar: Rupee India per US\$:** 1 US\$ = 72,60 Rs. terhitung Maret 2021.
- **Tahun Anggaran:** 01 April - 31 Maret.
- **Arus Masuk Ekuitas FDI Kumulatif: US\$ 749,39 miliar (April 2000 hingga Desember 2020)..**
 - **Pangsa Negara-Negara Berinvestasi Teratas dalam Aliran Masuk Ekuitas *Foreign Direct Investment (FDI)*:** Mauritius (28%), Singapura (22%), AS (8%), Belanda (7%), Jepang (7%), Inggris (6%), Jerman (2%), Siprus (2%), UEA (2%) dan Kepulauan Cayman (2%), dari April 2000 hingga Desember 2020
 - **Sektor-Sektor Utama yang Menarik Aliran Masuk Ekuitas *Foreign Direct Investment (FDI)* Tertinggi:** Sektor Jasa (16%), Perangkat Lunak & Perangkat Keras Komputer (13%), Telekomunikasi (7%), Perdagangan (6%), Pengembangan Konstruksi (5%),

Otomotif (5%), Kimia (4%), Kegiatan Konstruksi (5%), Obat-obatan dan Farmasi (3%), dan Hotel & Pariwisata (3%), dari April 2000 hingga Desember 2020.

• Transportasi di India

Bandara: Otoritas Bandara India (AAI) mengelola 153 bandara, yang mencakup 29 bandara internasional dan 10 kantong sipil sebagai lapangan udara pertahanan di negara tersebut.

Bandara Internasional: Ahmedabad, Amritsar, Bengaluru, Chennai, Goa, Guwahati, Hyderabad, Kochi, Kolkata, Mumbai, New Delhi, Thiruvananthapuram, Port Blair, Srinagar, Jaipur, Nagpur, Calicut.

Kereta Api: Jaringan Kereta Api India tersebar di 108.706 km dengan 13.452 kereta penumpang dan 9.141 kereta barang setiap hari dari 7.172 stasiun, melayani 23 juta pelancong dan 3 juta ton (MT) barang setiap hari.

Jalan raya: Jaringan jalan India sepanjang 4,87 juta km adalah yang terbesar kedua di dunia. Dengan jumlah kendaraan yang tumbuh pada kecepatan tahunan rata-rata 10,16%, jalan-jalan di India membawa sekitar 60% angkutan barang dan 87% lalu lintas penumpang.

Perairan: 14.500 km.

Pelabuhan Masuk Utama: Chennai, Ennore, Haldia, Jawaharlal Nehru Port Trust (JNPT), Kolkata, Deen Dayal, Kochi, Mormugao, Mumbai, New Mangalore, Paradip, Tuticorin dan Vishakhapatnam.

STATISTIK PERDAGANGAN PRODUK

Impor India dari Negara lain::

Tabel 5: Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4001 (5 tahun terakhir)

Komoditi: 4001 Karet alam, balata, getah perca, guayule, chicle dan getah alam semacam itu, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip.

Nilai dalam Juta USD

*** Kode HS ITC untuk Komoditas dihapus atau dialokasikan kembali mulai April 2019**

Peringkat	Negara	Jan-Dec 2016 (R)	Jan-Dec 2017 (R)	Jan-Dec 2018 (R)	Jan-Dec 2019 (R)	Jan-Dec 2020 (F)	%Share 2019	%Share 2020	%Trend 19/20
	Dunia	656,36	756,68	915,58	735,22	542,99	100,00	100,00	-
1	INDONESIA	314,59	469,41	415,98	263,12	212,7	35,79	39,17	9,46
2	VIETNAM SOC REP	134,46	85,99	155,6	206,23	99,39	28,05	18,30	-34,74
3	COTE D'IVOIRE	24,93	27,67	46	36,49	55,09	4,96	10,15	104,42
4	SINGAPURA	0,67	0,04	69,42	70,55	53,46	9,60	9,85	2,60
5	MALAYSIA	35,82	7,89	75,29	72,44	49,5	9,85	9,12	-7,48
6	THAILAND	124,16	138,14	122,5	55,69	37,82	7,57	6,97	-8,05
7	GHANA	0,37	0,52	1,39	2,2	11,81	0,30	2,17	626,86
8	MYANMAR	0,68	0,95	5,85	10,91	11,02	1,48	2,03	36,77
9	BANGLADESH PR	5,17	3,9	5,98	8,6	4,12	1,17	0,76	-35,13
10	KAMBODIA	8,57	10,32	10,62	2,36	3,01	0,32	0,55	72,70
	NEGARA LAINNYA	6,94	11,85	6,95	6,63	5,07	0,90	0,93	3,54

Sumber: Ministry of Commerce, India

Pada tabel 5 di atas, Indonesia merupakan pengeksportir utama Produk Karet Alam dengan kode HS 4001 ke India. Pada tahun 2020, Indonesia dengan pangsa pasar 39,17% dan menunjukkan tren positif sebesar 9,46% selama tahun 2019/2020. Negara pesaing lainnya seperti Vietnam, Pantai Gading, Singapura, Malaysia, dan Thailand juga memasok ke India.

Tabel 6: Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4011 (5 tahun terakhir)

Komoditi: 4011 Ban bertekanan, baru, dari karet									
Nilai dalam Juta USD									
* Kode HS ITC untuk Komoditas dihapus atau dialokasikan kembali mulai April 2019									
Peringkat	Negara	Jan-Dec 2016 (R)	Jan-Dec 2017 (R)	Jan-Dec 2018 (R)	Jan-Dec 2019 (R)	Jan-Dec 2020 (F)	%Share 2019	%Share 2020	%Trend 20/19
	Dunia	473,5	456,26	447,66	384,99	205,76	100,00	100,00	-
1	JEPANG	52,75	44,88	49,54	51,56	49,79	11,07	13,39	21,02
2	THAILAND	60,74	79,35	127,47	100,53	48,21	28,47	26,11	(8,30)
3	RRT	226,23	178,66	102,05	89,54	42,3	22,80	23,26	2,02
4	VIETNAM SOC REP	14,69	22,56	26,28	24,51	11,2	5,87	6,37	8,45
5	AMERIKA SERIKAT	14,13	10,41	12,15	8,14	8,16	2,71	2,11	(22,10)
6	INDONESIA	7,89	11,14	18,36	16,71	5,72	4,10	4,34	5,83
7	JERMAN	17,91	17,8	16,95	10,98	5,41	3,79	2,85	(24,68)
8	BRAZIL	11,79	18,82	10,87	8,25	5,4	2,43	2,14	(11,75)
9	SRI LANKA DSR	7,23	8,15	13,38	6,39	3,75	2,99	1,66	(44,47)
10	SINGAPURA	1,17	0,76	5,88	9,58	2,71	1,31	2,49	89,45
	Other Countries	58,97	63,73	64,73	58,8	23,11	14,46	15,27	5,63

Source: Ministry of Commerce, India

Pada tabel 6 di atas, ekspor Indonesia ke India dengan kode HS 4011 berada di peringkat No 6. Pada tahun 2020, Indonesia dengan pangsa pasar 4,34% dan menunjukkan perubahan positif sebesar 5,83 % selama tahun 2019/2020. Negara pesaing utama adalah Jepang, Thailand, RRT, Vietnam, Amerika Serikat, dan Jerman.

Table 7 Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4005 (5 tahun terakhir)

Komoditi: 4005 Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip.									
Nilai: Juta USD									
* Kode HS ITC untuk Komoditas dihapus atau dialokasikan kembali mulai April 2019									
Peringkat	Negara	Jan-Dec 2016 (R)	Jan-Dec 2017 (R)	Jan-Dec 2018 (R)	Jan-Dec 2019 (R)	Jan-Dec 2020 (F)	%Share 2019	%Share 2020	%Trend 20/19
	Dunia	92,49	99,68	138,26	169,14	156,28	100,00	100,00	-
1	THAILAND	28,77	40,65	50,28	66,91	51,48	39,56	32,94	-16,73
2	MALAYSIA	1,65	1,97	5,05	25,22	36,34	14,91	23,25	55,95
3	AMERIKA SERIKAT	11,74	14,71	21,98	19,4	15,65	11,47	10,01	-12,69

4	KOREA RP	8,29	10	11,27	9,25	9,71	5,47	6,21	13,61
5	JERMAN	9,72	12,26	14,99	12,1	9,34	7,15	5,98	-164,6
6	ITALIA	15,39	7,55	7,62	7,4	6,95	4,38	4,45	1,65
7	RRT	2,83	9,82	4,71	2,26	4,98	1,34	3,19	138,49
8	CANADA	0,76	0,46	1,21	5,02	4,19	2,97	2,68	-9,67
9	INDONESIA	0,62	0,74	0,97	1,19	3,93	0,70	2,51	257,43
10	JEPANG	1,66	1,52	3,09	3,45	3,02	2,04	1,93	-5,26
	NEGARA LAINNYA	11,06		17,09	16,94	10,69	10,02	6,84	-31,70

Source: Ministry of Commerce, India

Pada tabel 7 di atas, ekspor Indonesia ke India dengan kode HS 4005 berada pada peringkat No 9. Pada tahun 2020, Indonesia memiliki pangsa pasar sebesar 2,51% dan total volume India impor dari Indonesia selama tahun 2020 sekitar 3,93 Juta USD. Negara pesaing utama adalah Thailand, Malaysia, Amerika Serikat, Korea, Jerman, Italia, RRT, Kanada.

Tabel 8: Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4015 (5 tahun terakhir)

Komoditi: 4015 Pakaian dan aksesoris pakaian (termasuk sarung tangan, mitten dan mitt), untuk segala keperluan, dari karet divulkanisasi selain karet keras.

Nilai dalam Juta USD

Kode HS ITC untuk Komoditas dihapus atau dialokasikan kembali mulai April 2019

Peringkat	Negara	Jan-Dec 2016 (R)	Jan-Dec 2017 (R)	Jan-Dec 2018 (R)	Jan-Dec 2019 (R)	Jan-Dec 2020 (F)	%Share 2019	%Share 2020	%Trend 20/19
	Dunia	61,73	73,94	93,53	113,87	198,83	100,00	100,00	-
1	MALAYSIA	38,34	42,13	58,99	70,27	134,6	61,71	67,70	9,70
2	THAILAND	6,16	12,23	10,98	10,56	25,87	9,27	13,01	40,30
3	SRI LANKA DSR	9,52	10,95	11,24	17,57	13,04	15,43	6,56	-57,50
4	CHINA P RP	1,4	1,84	2,43	3,18	8,12	2,79	4,08	46,24
5	VIETNAM SOC REP	0,81	0,96	1,04	1,68	5,13	1,48	2,58	74,88
6	INDONESIA	2,28	2,36	3,24	2,82	3,69	2,48	1,86	-25,06
7	AMERIKA SERIKAT	1,03	1,16	2,83	2,41	3,25	2,12	1,63	-22,77
8	UNI EMIRAT ARAB	0,02	0,01	0,01	0,31	0,94	0,27	0,47	73,66
9	PERANCIS	1	0,87	0,26	0,79	0,81	0,69	0,41	-41,28
10	SINGAPORE	0,06	0,04	0,41	1,14	0,67	1,00	0,34	-66,34
	NEGARA LAINNYA	1,11	1,39	2,1	3,14	2,71	2,76	1,36	-50,57

Sumber: Ministry of Commerce, India

Pada tabel 8 di atas, ekspor Indonesia ke India dengan kode HS 4015 berada pada peringkat No 6. Pada tahun 2020, Indonesia memiliki pangsa pasar 1,86% dan India impor dari Indonesia selama tahun 2020

dengan nilai sekitar 3,69 Juta USD. Negara pengekspor utama adalah Malaysia, Thailand, Sri Lanka, RRT, Vietnam, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab.

Tabel 9: Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4002 (5 tahun terakhir)

Komoditi: 4002 Karet sintetik dan factice diperoleh dari minyak, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip; campuran produk dari pos 40.01 dengan produk apapun dari pos ini, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip.

Nilai dalam Juta USD

Kode HS ITC untuk Komoditas dihapus atau dialokasikan kembali mulai April 2019

Peringkat	Negara	Jan-Dec 2016 (R)	Jan-Dec 2017 (R)	Jan-Dec 2018 (R)	Jan-Dec 2019 (R)	Jan-Dec 2020 (F)	%Share 2019	%Share 2020	%Trend 20/19
	Dunia	785,26	1005,22	1128,58	908,46	722,76	100.00	100.00	-
1	KOREA RP	189,52	269,21	281,25	199,76	147,05	21,99	20,35	-7,47
2	JEPANG	105,52	126,92	145,04	127,26	118,71	14,01	16,42	17,25
3	SINGAPORE	44,74	65,74	126,56	135,15	83,39	14,88	11,54	-22,45
4	RUSSIA	105,34	143,77	137,03	90,93	76,82	10,01	10,63	6,19
5	AMERIKA SERIKAT	73,91	82,64	77,41	57,96	56,4	6,38	7,80	22,31
6	RRT	21,44	20,93	38,3	35,33	25,11	3,89	3,47	-10,67
7	POLANDIA	29,15	49,73	41,72	30,86	24,42	3,40	3,38	-0,54
8	BELGIA	27,61	20,02	36,9	24,14	23,78	2,66	3,29	23,82
9	UNI EMIRAT ARAB	4,7	4,63	32,73	34,52	21,23	3,80	2,94	-22,70
10	JERMAN	23,26	33,64	30,4	21,21	20,71	2,33	2,87	22,73
20	INDONESIA	4,22	2,05	2,47	2,06	2,71	0,23	0,37	65,35
	Negara Lainnya	155,85	185,94	178,77	149,28	122,43	16,43	16,94	3,09

Sumber: Ministry of Commerce, India

Pada tabel 9 di atas, ekspor Indonesia ke India dengan kode HS 4002 berada pada peringkat No 20. Pada tahun 2020, Indonesia memiliki pangsa pasar sebesar 0,37% dan India impor dari Indonesia selama tahun 2020 dengan nilai sekitar 2,71 Juta USD. Negara-negara pengekspor utama adalah Korea, Jepang, Singapura, Rusia, Amerika Serikat, RRT dan Polandia

Tabel 10: Impor India dari Negara lain dengan Kode HS 4016 (5 tahun terakhir)

Komoditi: 4016 Barang lain dari karet divulkanisasi selain karet keras

Nilai dalam Juta USD

*** Kode HS ITC untuk Komoditas dihapus atau dialokasikan kembali mulai April 2019**

Peringkat	Negara	Jan-Dec 2016 (R)	Jan-Dec 2017 (R)	Jan-Dec 2018 (R)	Jan-Dec 2019 (R)	Jan-Dec 2020 (F)	%Share 2019	%Share 2020	%Trend 20/19
	Dunia	494,6	538,85	638,37	566,34	500,35	100,00	100,00	-
1	RRT	55,01	69,52	84,22	78,41	61,53	13,85	12,30	-11,18
2	AMERIKA SERIKAT	76,94	84,99	88,78	74,08	60,83	13,08	12,16	-7,06
3	JEPANG	63,67	64,11	65,33	61,17	57,27	10,80	11,45	5,97
4	JERMAN	62,79	68,63	79,36	60,41	49,69	10,67	9,93	-6,90

5	SINGAPURA	18,9	17,25	42,79	44,54	45,06	7,86	9,01	14,51
6	KOREA	39,33	40,04	43,53	48,91	44,65	8,64	8,92	3,33
7	BELGIA	15,19	20,71	29,21	23,7	24,06	4,18	4,81	14,91
8	ITALIA	27,72	31,56	37,43	25,83	22,02	4,56	4,40	-3,51
9	PERANCIS	18,09	20,01	23,24	21,55	21,38	3,81	4,27	12,30
10	INGGRIS	19,52	16,56	25,75	21,58	15,43	3,81	3,08	-19,07
25	INDONESIA	2,55	2,02	2,03	1,71	1,77	0,30	0,35	17,16
	NEGARA LAINNYA	94,89	103,45	116,7	104,45	96,66	18,44	19,32	4,75

Sumber: Ministry of Commerce, India

Pada tabel 10 di atas, ekspor Indonesia ke India dengan kode HS 4016 berada pada peringkat ke 25. Pada tahun 2020, Indonesia memiliki pangsa pasarsebesar 0,35% dan India impor dari Indonesia selama tahun 2020 dengan nilai sekitar 1,77 Juta USD. Negara-negara pengekspor utama adalah RRT, Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Singapura dan Korea.

India Impor dari Dunia:

Tabel 11: Impor India dari Dunia (5 tahun terakhir)

Nilai dalam Juta USD

Kode HS	Deskripsi	Jan-Dec 2016 (R)	Jan-Dec 2017 (R)	Jan-Dec 2018 (R)	Jan-Dec 2019 (R)	Jan-Dec 2020 (F)	%Trend 20/19
4001	Karet alam, balata, getah perca, guayule, chicle dan getah alam semacam itu, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip	6563,6	756,68	915,58	735,22	542,99	-26,15
4011	Ban bertekanan, baru, dari karet.	473,5	456,26	447,66	384,99	205,76	-46,55
4005	Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip	92,49	99,68	138,26	169,14	156,28	-7,60
4015	Pakaian dan aksesoris pakaian (termasuk sarung tangan, mitten dan mitt), untuk segala keperluan, dari karet divulkanisasi selain karet keras	61,73	73,94	93,53	113,87	198,83	74,61
4002	Karet sintetik dan factice diperoleh dari minyak, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip; campuran produk dari pos 40.01 dengan produk apapun dari pos ini, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip.	785,26	1005,22	1128,58	908,46	722,76	-20,44
4016	Barang lain dari karet divulkanisasi selain karet keras	494,6	538,85	638,37	566,34	500,35	-11,65

Sumber: Ministry of Commerce, India

Dari Tabel 11 di atas, Tren selama tahun 2020/2019 untuk HS 4001, HS 4011, HS 4005, HS 4015, HS 4002, HS 4016 adalah -26,15%, -46,55%, -7,60%, 74,61%, -20,44 % dan -11,65% masing-masing. Volume impor India dari Dunia selama tahun 2020 berdasarkan HS 4001, HS 4011, HS 4005, HS 4015, HS 4002, HS 4016 masing-masing adalah USD 542,99 juta, 205,76 juta, 156,28 juta, 198,83 juta, 722,76 juta dan 500,35 juta.

India Impor dari Indonesia:

Tabel 12: India Impor dari Indonesia (5 tahun terakhir)

Nilai dalam Juta USD

Kode HS	Deskripsi	Jan-Dec 2016 (R)	Jan-Dec 2017 (R)	Jan-Dec 2018 (R)	Jan-Dec 2019 (R)	Jan-Dec 2020 (F)	%Trend 20/19
4001	Karet alam, balata, getah perca, guayule, chicle dan getah alam semacam itu, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip	314,59	469,41	415,98	263,12	212,7	-19,16
4011	Ban bertekanan, baru, dari karet.						
4005	Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip	0,62	0,74	0,97	1,19	3,93	230,25
4015	Pakaian dan aksesoris pakaian (termasuk sarung tangan, mitten dan mitt), untuk segala keperluan, dari karet divulkanisasi selain karet keras	2,28	2,36	3,24	2,82	3,69	30,85
4002	Karet sintetis dan factice diperoleh dari minyak, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip; campuran produk dari pos 40.01 dengan produk apapun dari pos ini, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip.	4,22	2,05	2,47	2,06	2,71	31,55
4016	Barang lain dari karet divulkanisasi selain karet keras	2,55	2,02	2,03	1,71	1,77	3,51

Source: Ministry of Commerce, India

Dari Tabel 12 di atas, Trend selama tahun 2020/2019 untuk HS 4001, HS 4005, HS 4015, HS 4002, HS 4016 berturut-turut adalah -19,16%, 230,25%, 30,85%, 31,55%, dan 3,51%. Volume impor India dari Indonesia di bawah HS 4001 selama tahun 2020 adalah sekitar 212,7 Juta USD.

BAB 2

ANALISIS PASAR DAN PRODUK

ULASAN UTAMA - PASAR PRODUK INDIA

- India adalah produsen dan konsumen utama karet alam.
- Industri manufaktur produk karet di India sebagian besar berorientasi pada melayani pasar domestik.
- Dalam beberapa tahun terakhir India telah memasuki pasar global dengan mengeksport karet alam mentah maupun produk karet.
- Dengan basis populasi yang besar, India muncul sebagai pasar besar untuk produk karet dan dengan terbukanya ekonomi, impor produk karet juga meningkat dalam beberapa tahun terakhir.
- Campuran produk karet di India sebagian besar didasarkan pada bentuk karet kering, yang ditentukan oleh kebutuhan pasar domestik.
- Rasio konsumsi karet alam/karet sintetis di dalam negeri saat ini adalah 75:25.
- Sementara perusahaan ban India telah berkinerja baik, produsen ban multinasional membangun fasilitas produksi di India.
- Pembuatan produk non-ban khususnya barang teknis bernilai tinggi membutuhkan investasi lebih lanjut

2.1 TREN PRODUK

Di India, terdapat sektor produksi karet yang mapan dan sektor manufaktur dan konsumsi produk karet yang berkembang pesat. Rantai nilai Industri Karet dimulai dari perkebunan karet alam dan berakhir dengan sejumlah besar produk berbasis karet kering dan lateks. Secara historis, Karet alam adalah komoditas yang diatur dengan perlindungan tarif yang kuat dan peraturan pasar domestik. Faktor kunci yang berkontribusi pada pertumbuhan industri karet India adalah intervensi positif dari lembaga kelembagaan yang bertujuan untuk swasembada dan substitusi impor. Sebagian besar produk karet termasuk ban membutuhkan campuran karet alam dan karet sintetis. Konsumsi karet sintetis di India di sektor manufaktur produk karet meningkat dari 411.830 ton pada 2010-11 menjadi 633.975 ton pada 2017-18. Karet *Styrene Butadiene* dan Karet *Poly Butadiene* menyumbang 63% dan 34% dari produksi Karet Sintetis di dalam negeri. Impor karet sintetis sebesar 338.189 ton pada 2017-18. Konsumsi karet sintetis di India diproyeksikan mencapai 1,2 juta ton pada tahun 2025.

Konsumsi karet merupakan indikator langsung industrialisasi berbasis karet. Meskipun India adalah konsumen karet alam terbesar kedua di dunia, konsumsi karet per kapita secara keseluruhan hanya sekitar 1,2 kg dibandingkan dengan 6,5 kg di RRT dan konsumsi karet rata-rata global 3,6 kg. Rangkaian produk akhir karet mencakup lebih dari 50.000 item, yang digunakan secara luas di berbagai industri seperti transportasi, kesehatan, rumah tangga, olahraga, hiburan, dll. Konsumsi karet harus dipromosikan untuk pengembangan keseluruhan rantai nilai industri karet. Sebagian besar produk karet termasuk ban membutuhkan campuran karet alam dan karet sintetis.

Karet Reklam digunakan untuk:

- Bekas Ban Penumpang
- Produk yang diekstrusi dan dikalender
- Dalam produk seperti ubin untuk meletakkan area beton pejalan kaki, tikar hewan yang digunakan di kandang, ubin insulasi yang digunakan di rel metro untuk mengurangi tingkat kebisingan, dll.
- Ban Dalam - Proporsi butil reclaim yang moderat digunakan dalam ban dalam butil. Tubeless Tyre Liners - Butyl reclaimed rubber digunakan secara luas karena sifat retensi udara yang baik.

India adalah konsumen karet alam terbesar ke-2 secara global dengan konsumsi saat ini sekitar 1,1 juta ton. Karet lembaran, karet blok dan lateks masing-masing menyumbang 47%, 43% dan 8% dalam konsumsi NR. Sekitar 40% dari total konsumsi NR di India saat ini dipenuhi dari impor karet. 68% konsumsi NR di India ada di sektor ban otomotif.

Karet alam

India adalah produsen karet alam terbesar kelima di dunia dan konsumen karet alam terbesar kedua. Perkebunan karet di daerah tradisional seperti Kerala dan Tamil Nadu telah mencapai hampir jenuh dan penanaman telah dipindahkan ke Negara Bagian Timur Laut.

Sebagai produsen, India memiliki pangsa pasar 5,3% dari pasar karet alam dunia. India memiliki salah satu Institut Penelitian Karet terbesar yang didirikan sejak 1955 dengan fokus pada “penelitian ilmiah, teknologi, dan ekonomi”. Rubber Board of India mencakup program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan sektor seperti budidaya karet, pengolahan, manajemen klaster, hubungan masyarakat dan manajemen umum serta peningkatan kapasitas pengembangan keterampilan penyadap/pekebun. Dengan pertumbuhan konsumsi karet alam yang pesat, industri ban India merupakan industri bahan baku yang intensif dengan ketergantungan impor yang besar. Sekitar 79% dari total penggunaan karet alam adalah oleh industri ban. Pertumbuhan pesat dalam industri ban mendorong penggunaan karet alam dan India menjadi importir dan impor bersih terutama dari Malaysia, Thailand, Indonesia dan Vietnam. Dengan meningkatnya radialisasi ban truk dan bus, ada momentum berkelanjutan untuk penggunaan karet alam di sektor ban .

Karet Sintetis

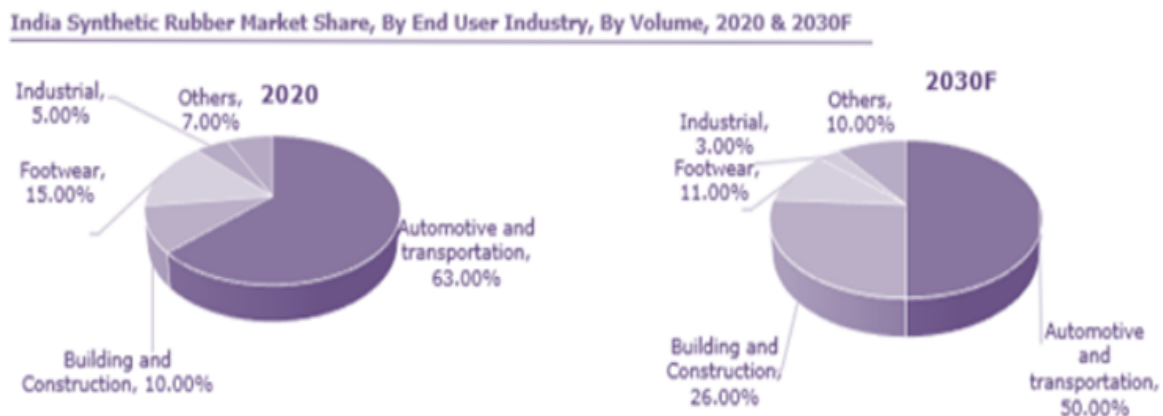
India memiliki tiga perusahaan yang memproduksi elastomer sintetis, tetapi mengimpor sekitar setengah dari kebutuhan karet sintetis. India mengkonsumsi 616.000 ton karet sintetis pada tahun 2017. Permintaan Karet Sintetis di India tumbuh pada *Compound annual growth rate*(CAGR) sekitar 5,14% selama 2016-2019 dan diperkirakan akan mencapai tingkat pertumbuhan yang sehat selama periode perkiraan. Karet Sintetis memiliki sifat seperti elastisitas dan ketahanan air, toksisitas lebih rendah, ketahanan terhadap alkali dan asam lemah lainnya, ketangguhan, daya rekat dan *impermeabilitas*. Karet Sintetis lebih baik daripada alternatifnya karena tahan terhadap pelarut, oksigen, bahan kimia dan minyak dll. Konsumsi maksimum karet sintetis adalah dalam pembuatan ban. Ini dicampur dengan agen pengisi untuk meningkatkan sifat seperti ketangguhan dan kekokohan pada ban. Aplikasi karet sintetis juga meningkat dalam industri konstruksi untuk selang, sabuk, tabung, bantalan seismik, dll.

Permintaan karet sintetis maksimum di Industri Otomotif dan Transportasi dan menguasai lebih dari 50% pangsa pasar Karet Sintetis India. Wilayah Selatan dan Barat merupakan permintaan maksimum di India karena ketersediaan sebagian besar perusahaan manufaktur ban. Permintaan Karet Sintetis di Industri FMCG untuk pembuatan alas kaki, barang olahraga dan alat tulis lainnya.

Perusahaan global yang memproduksi karet sintetis adalah *ExxonMobil Chemical Company, JSR Corporation, Korea Kumho Petrochemical Co., Ltd, PetroChina Company Limited, Goodyear Tire & Rubber Company* dll. Perusahaan India yang beroperasi di pasar Sintetis India adalah *Reliance Industries, Jubliant Industries, Indian Synthetic Rubber Limited dan Apcotex*.

Namun, wabah virus corona baru yang tiba-tiba menghantam sektor Karet Sintetis di India mengakibatkan beberapa pelabuhan India harus menyatakan *force majeure* dengan adanya kebijakan *lockdown* untuk menekan dan melawan COVID-19. Pasokan Karet Sintetis tetap ketat sepanjang kuartal terakhir tahun 2020 karena pasar India bergantung pada ekspor dari negara lain.

Gambar 4: Pangsa Pasar Karet Sintetis India, Berdasarkan Industri Pengguna Akhir, Berdasarkan Volume, 2020 & 2030F



INDIAN STANDARD NATURAL RUBBER (ISNR)

Jenis karet ini dijual dalam bentuk balok, dan lebih unggul dari lembaran. ISNR disertifikasi secara teknis daripada dinilai secara visual. Ini mengarah pada peningkatan kualitas. Selain itu, ISNR dengan diproduksi dalam bentuk blok menghasilkan kemasan yang lebih ringkas. Teknologi canggih juga menghasilkan kontaminasi yang lebih rendah dari transportasi dan penanganan. Ada 6 nilai INSR. Menurut *Rubber Board*, grade bersama dengan aplikasi utama tercantum di bawah ini.

Gambar 5: Tingkatan ISNR dan klasifikasinya

ISNR 3 CV	ISNR 3L	ISNR 5	ISNR 10	ISNR 20
•Produk berkualitas tinggi dengan sifat dinamis yang unggul	•Produk berwarna seperti tutup botol injeksi, kepala jarum suntik, barang transparan	•Item yang dibentuk dan diekstrusi seperti komponen mobil, bantalan jembatan, pelapis karet, dll.	•Ban dalam, ban berjalan, alas kaki, bahan kedap air, selang dan tabung	•Semua jenis ban mobil, bahan re-trading, tikar dan produk karet umum lainnya

Karet Industri

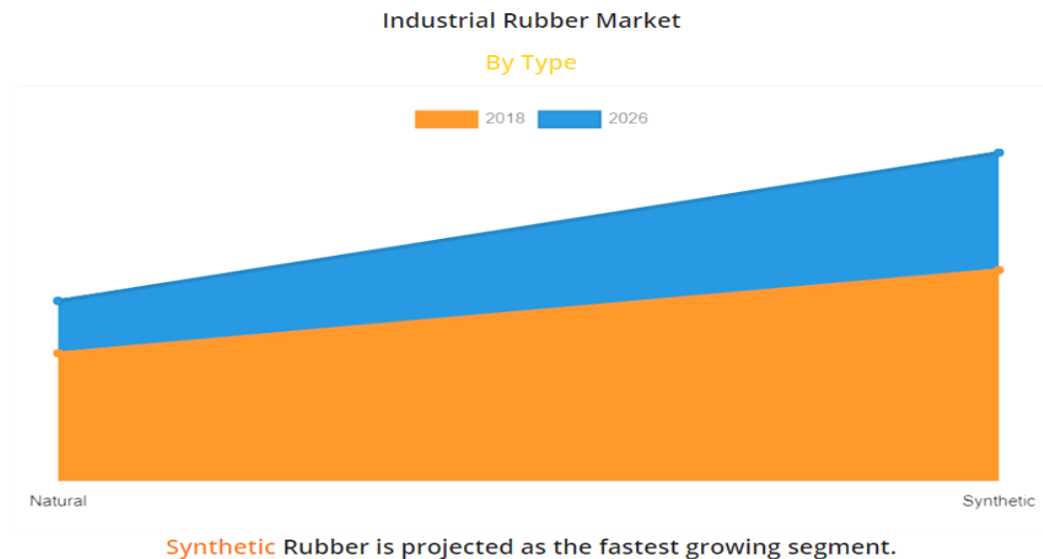
Ukuran pasar karet industri global bernilai \$29,8 miliar pada tahun 2018 dan diproyeksikan mencapai \$44,6 miliar pada tahun 2026, tumbuh pada CAGR 5,2% dari 2019 hingga 2026. Pasar karet industri adalah polimer alami dari *Isoprena* yang didirikan pada getah lateks berbagai tanaman. Karet pada dasarnya adalah polimer hidrokarbon, yang ditemukan secara alami dalam getah beberapa tanaman dan juga dapat dibuat secara sintetis. Karet yang diproduksi secara artifisial disebut karet sintetis, sedangkan yang berasal dari getah tumbuhan disebut karet alam.

Pasar karet industri digunakan dalam produk cetakan karet dalam aplikasi industri dan rumah tangga. Salah satu konsumen karet terbesar adalah ban dan tabung. Aplikasi lain dari karet adalah anyaman, rantai, selang, ikat pinggang, dan lain-lain. Selain itu, karet digunakan sebagai perekat di beberapa produk dan aplikasi industri.

Industri otomotif telah mengamati pertumbuhan yang kuat dalam dekade terakhir, sebagian besar di negara-negara seperti RRT, Amerika Serikat, Jepang, India, Jerman, dan Inggris. Penjualan kendaraan listrik diperkirakan akan meningkat. Selain itu, penurunan harga suku cadang kendaraan listrik seperti baterai, transmisi, dan alternator mendorong penjualan kendaraan listrik. Permintaan pasar karet industri diperkirakan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan di sektor otomotif. Karet digunakan semakin banyak untuk membuat ban serta komponen mobil. Oleh karena itu, dengan pertumbuhan penjualan kendaraan, permintaan karet industri diperkirakan akan meningkat yang selanjutnya mendorong pertumbuhan pasar karet industri global.

Pasar karet industri global tersegmentasi ke dalam jenis, industri penggunaan akhir dan wilayah. Berdasarkan jenisnya, pasar tersegmentasi menjadi karet alam dan karet sintetis. Industri karet alam berkembang karena penelitian dan pengembangan yang tepat sasaran. Kegiatan penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh bidang-bidang seperti ilmu agronomi, fisika, kimia, dan sektor otomotif untuk mendukung dan memperluas penggunaan karet alam. Lateks karet alam digunakan dalam kateter, perekat, balon, benang elastis, serta perekat.

Gambar 6: Penyajian Grafik Laju Pertumbuhan Pasar Karet Industri Berdasarkan Jenisnya

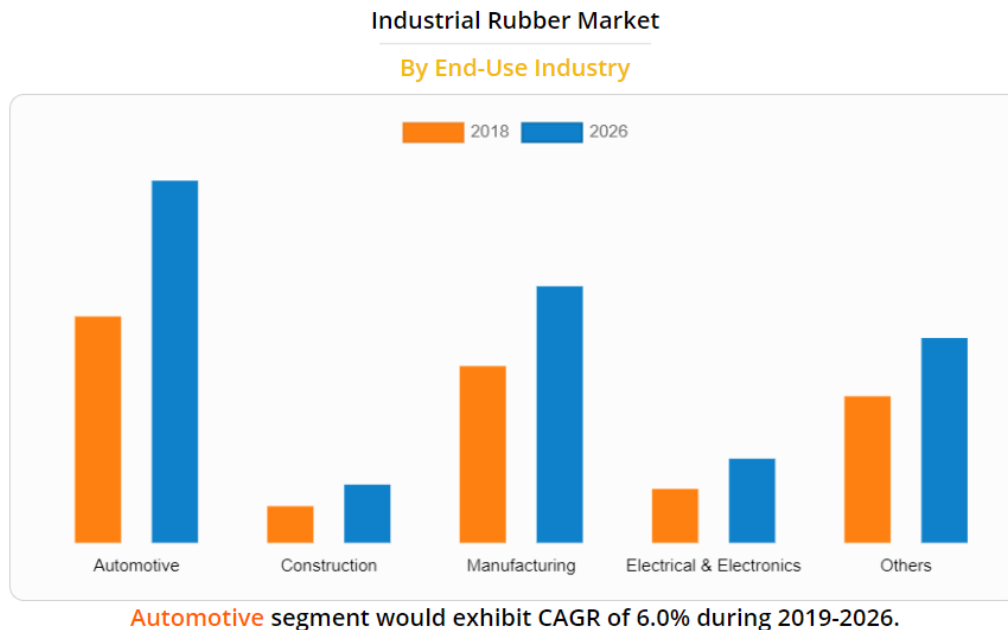


sumber : Rubber Board

Karet sintetis juga digunakan dalam industri otomotif untuk ban dan komponen kendaraan lainnya, seperti sepeda, mobil, dan truk. Meningkatnya penggunaan karet alam oleh industri otomotif, kimia, medis, dan lainnya mendorong pertumbuhan pasar. Dibandingkan dengan karet alam, karet sintetis menawarkan ketahanan abrasi yang lebih baik. Karena keunggulan ini, karet sintetis semakin banyak digunakan dalam gasket dan seal karet. Karet sintetis paling cocok untuk suhu ekstrem karena menawarkan ketahanan panas yang baik dan kualitas penuaan panas. Namun, karet sintetis tidak direkomendasikan untuk aplikasi yang membutuhkan ozon, lemak, asam kuat, minyak, lemak, dan hidrokarbon.

Industri karet alam juga berkembang karena Penelitian dan Pengembangan yang tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan oleh bidang-bidang seperti ilmu agronomi, fisika, kimia, dan sektor otomotif untuk mendukung dan memperluas penggunaan karet alam. Lateks karet alam digunakan dalam kateter, perekat, balon, benang elastis, serta perekat. Ini juga digunakan dalam ban dan komponen lain dari sepeda, mobil, dan truk di industri otomotif. Peningkatan penggunaan karet alam oleh industri otomotif, kimia, medis dan lainnya mendorong pertumbuhan pasar.

Gambar 7: Presentasi Grafik Tingkat Pertumbuhan Pasar Karet Industri Menurut Industri Pengguna Akhir



Berdasarkan industri penggunaan akhir, pasar diklasifikasikan menjadi otomotif, konstruksi, manufaktur, listrik & elektronik, dan lain-lain. Industri otomotif memegang pangsa utama di pasar karet industri global dan diperkirakan akan melanjutkan dominasinya selama periode perkiraan. Secara geografis, pasar dipelajari di seluruh Amerika Utara, Eropa, Asia-Pasifik, dan LAMEA.

Industri karet merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Asia-Pasifik. Perekonomian seperti RRT, India, dan Jepang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan pasar. India dianggap sebagai produsen karet alam terbesar keempat. Industri karet India telah berkembang pesat untuk menyesuaikan peningkatan kebutuhan pasar domestik. Saat ini, negara tersebut telah mengubah dirinya menjadi pengekspor produk karet utama. Semua faktor ini diharapkan menawarkan peluang pertumbuhan ke pasar karet industri.

Pasar karet industri India diperkirakan akan tumbuh pada *Compound annual growth rate*(CAGR) yang substansial selama periode perkiraan. Pasar karet industri India didorong oleh perluasan armada kendaraan, lonjakan penjualan kendaraan baru, dan industri konstruksi yang berkembang pesat. Selain itu, pertumbuhan sektor otomotif di India diperkirakan akan mendorong pertumbuhan pasar selama beberapa tahun ke depan. Kemajuan teknologi semakin membantu pertumbuhan pasar karet industri India selama beberapa tahun mendatang.

Pasar karet industri India tersegmentasi berdasarkan jenis, produk, aplikasi, perusahaan, dan wilayah. Berdasarkan produknya, pasar dapat dikategorikan menjadi barang karet mekanik, karet sabuk, selang karet, atap karet dan lain-lain. Di luar itu, barang karet mekanis mendominasi pasar karet industri India pada tahun 2019 dan diperkirakan akan mempertahankan keunggulannya selama periode perkiraan juga yang dapat dikaitkan dengan output global kendaraan bermotor dan peralatan mesin industri.

Berdasarkan jenisnya, segmen karet alam diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan tertinggi di pasar karet industri selama periode perkiraan karena kegiatan penelitian dan pengembangan yang ditargetkan dengan baik ditambah dengan meningkatnya penggunaan karet alam oleh industri otomotif, kimia, medis, dan lainnya.

2.2 STRUKTUR PASAR

Gambar 8: Negara Utama Penghasil Karet

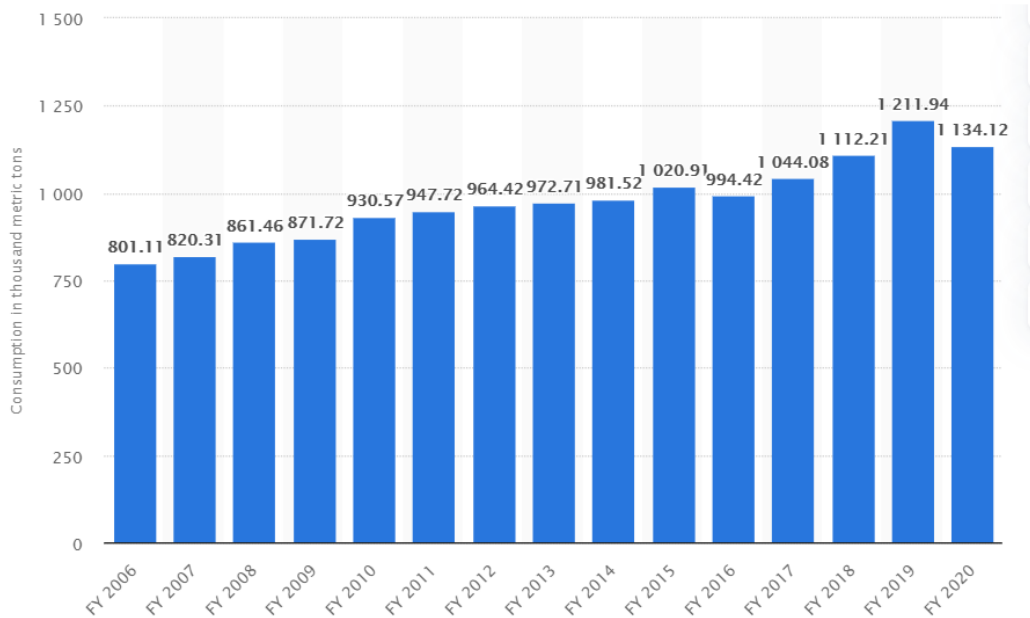


*India's natural rubber (NR) produksi pada tahun 2020 telah diturunkan dari 42.000ton menjadi 668.000 ton karena lonjakan jumlah kasus baru harian Covid-19 di Kerala sejak awal September dan musim gugur yang tidak normal yang disebabkan oleh wabah penyakit *Phytophthora* pada bulan Juli dan Agustus, disampaikan oleh *The Association of Natural Rubber Producing Countries (ANRPC)*.*

“Penjualan domestik mobil penumpang meningkat 31,3% YoY di bulan September, pertumbuhan tertinggi selama 27 bulan terakhir. Pembalikan tren dalam mobil penumpang didorong oleh pilihan untuk mobilitas pribadi selama pandemi, pembukaan pasar secara bertahap, pelonggaran rantai pasokan, ketersediaan tenaga kerja, dan kegembiraan peluncuran kendaraan baru..

Gambar 9: Presentasi grafis konsumsi Karet alam India 2006-2020

Volume konsumsi karet alam di seluruh India dari tahun keuangan 2006 – 2020 (dalam 1.000 metrik ton)



© Statista 2021

Sektor otomotif memiliki banyak peluang untuk menjadi konsumen karet alam terbesar. dalam industri otomotif. Pada tahun 2016, ada pertumbuhan 15 persen yang dilaporkan dalam industri ini, dan pertumbuhan tahunan menurut tren ini diharapkan untuk beberapa tahun ke depan.

- Pertumbuhan pendapatan dan standar hidup akan memberikan peluang besar bagi ekspor karet.
- Ekspor juga akan menyebabkan pergeseran harga karet dalam negeri untuk mengimbangi persaingan internasional, sehingga memberikan kesempatan yang adil bagi perusahaan asing.
- Industri karet India membutuhkan kerjasama internasional untuk mengejar agenda dewan karet negara untuk membawa perkebunan karet dalam batas-batas Perdagangan Karbon dan *protokol Kyoto*. Keduanya mengacu pada pengendalian emisi dan polusi. Sementara Perdagangan Karbon memungkinkan perusahaan untuk menjual hak polusi kepada perusahaan lain yang membutuhkannya, Kyoto mengacu pada menerima dan mengambil tanggung jawab atas pemanasan global dan memperbaikinya.
- Kegiatan untuk meningkatkan sifat karet alam sangat didorong oleh otoritas lokal, sehingga inisiatif ekspor dan inovasi karet baru dari negara lain disambut baik.

2.3 SALURAN DISTRIBUSI

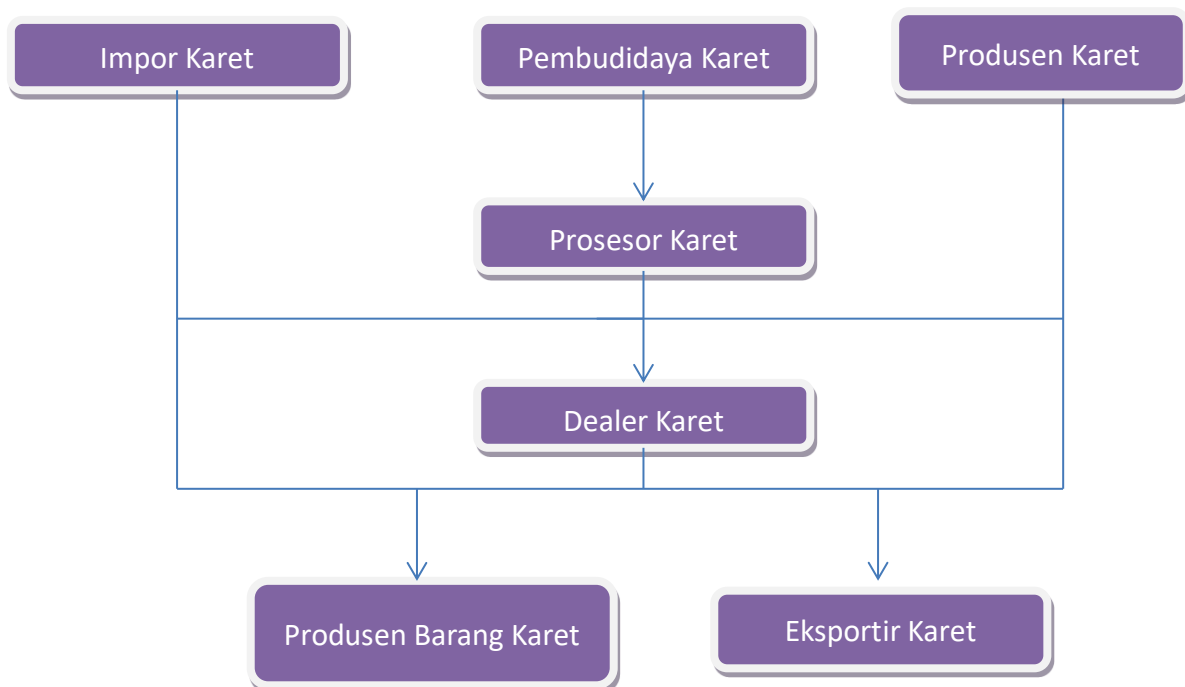
SALURAN DISTRIBUSI UNTUK KARET DAN PRODUK KARET

SALURAN DISTRIBUSI UNTUK KARET

Rantai nilai karet dimulai dengan perkebunan dan kepemilikan karet, di mana karet dibudidayakan. Ini diproses menjadi salah satu bentuk yang dapat dipasarkan oleh pengolah karet. Kemudian diekspor atau dijual ke produsen produk karet. Para produsen kemudian mengubahnya menjadi salah satu produk karet yang banyak beredar di pasaran saat ini.

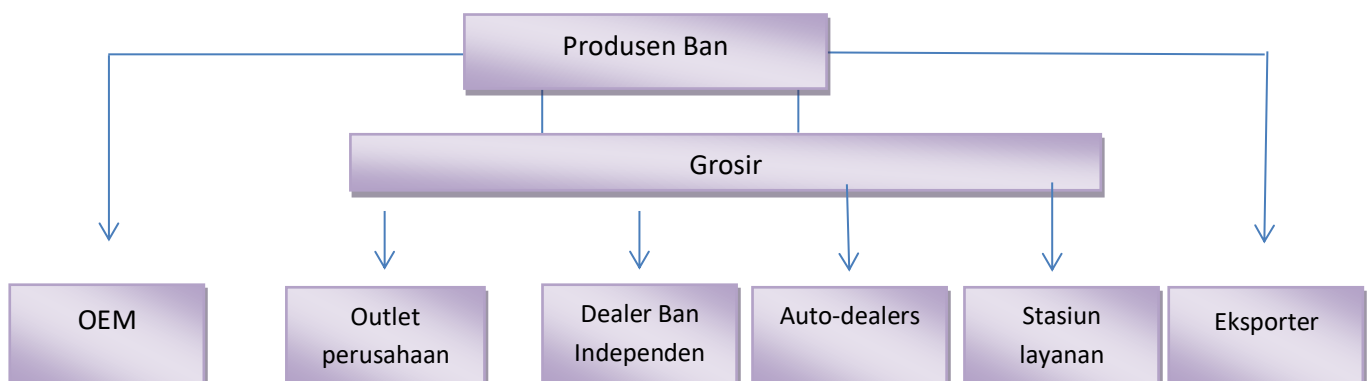
Gambar 10: Alur Diagram yang mewakili berbagai pemangku kepentingan dalam rantai nilai karet

PEMANGKU KEPENTINGAN BERBEDA DALAM RANTAI NILAI KARET



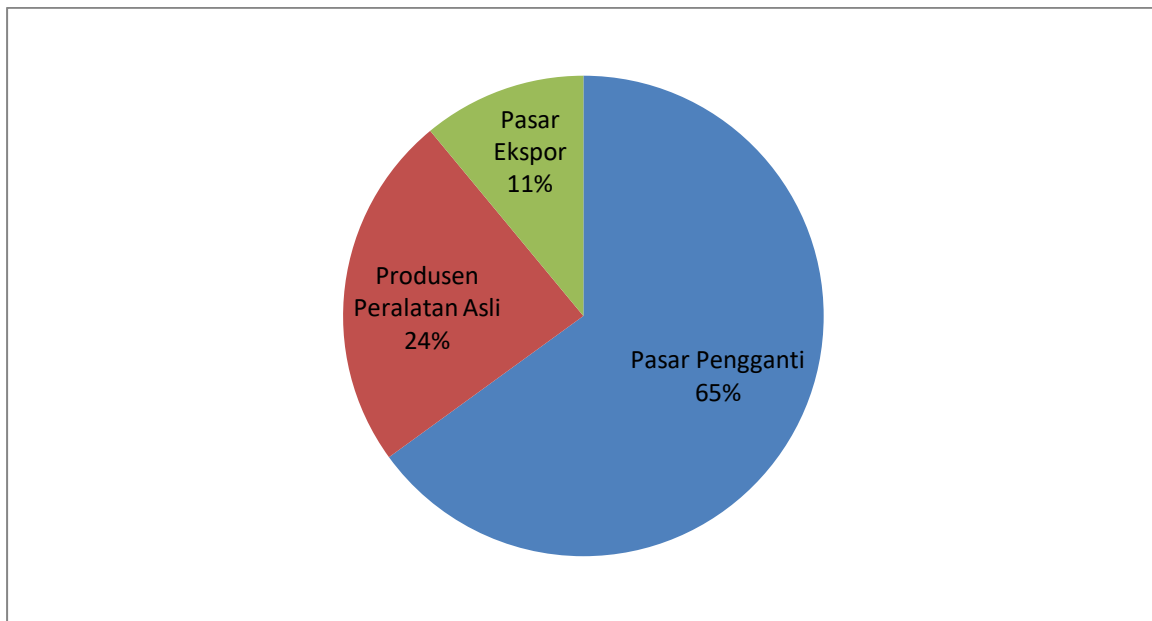
Gambar 11: Alur Diagram yang mewakili berbagai jaringan distribusi ban otomotif

JARINGAN DISTRIBUSI UNTUK BAN OTOMOTIF



Produsen ban memiliki banyak cara untuk mendistribusikan produknya. Yang paling mudah dari semuanya adalah Produsen Peralatan Asli Mobil menggunakan ban ini di kendaraan mereka. Ini akan memastikan pasar yang stabil dan andal untuk ban yang bebas dari ketidakpastian. Meskipun karena pertumbuhan ekonomi yang lambat, penjualan mobil lesu, dan ini pada gilirannya berdampak pada penjualan ban, OEM merupakan bagian tak terpisahkan dari jaringan distribusi. OEM utama di India adalah *Maruti Suzuki, Mahindra & Mahindra, Tata, Toyota, Hyundai, TVS, Hero dan Bajaj*.

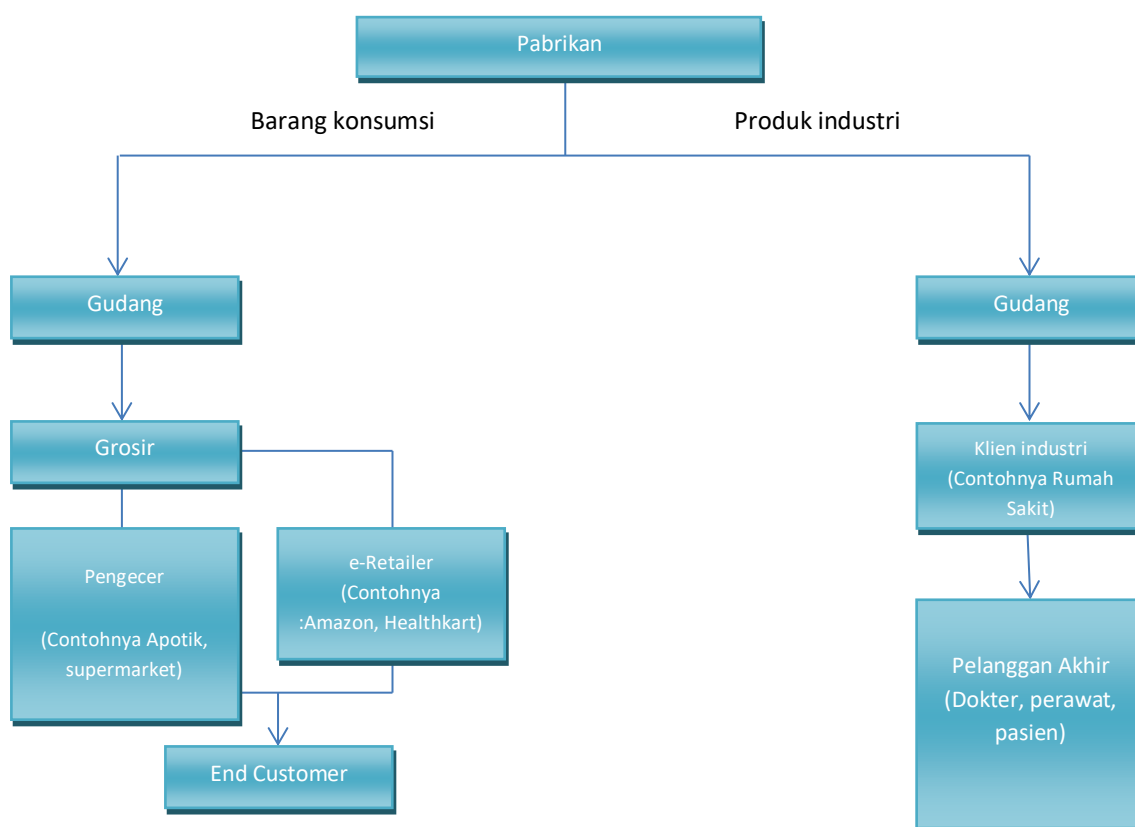
Gambar12: Diagram lingkaran representasi pangsa penjualan ban di antara jaringan distribusi yang berbeda (berdasarkan volume)



Sumber- Automotive Tyre Manufacturers Association

Tidaklah cukup jika produsen ban menargetkan peralatan asli, karena masa pakai ban jauh lebih pendek daripada peralatan asli. Oleh karena itu, segmen after-market atau replacement berkontribusi terhadap mayoritas penjualan ban. Metode yang paling umum untuk melakukan ini adalah melalui dealer ban independen. Pada tingkat yang lebih kecil, perusahaan seperti Pirelli memiliki outlet milik perusahaan untuk memahami pelanggan dengan lebih baik. Segmen besar penjualan ban lainnya adalah melalui dealer mobil, yang bertindak sebagai titik kontak utama bagi pelanggan, karena klaim garansi dan layanan gratis. Juga, bengkel mobil independen yang dihubungi oleh pelanggan lama setelah pemutusan hubungan dengan dealer otomotif

Gambar 13: Alur Bagan yang mewakili Saluran Distribusi untuk produk karet Konsumen dan Industri



2.4 PERSEPSI PASAR KARET INDONESIA DI INDIA

Indonesia memiliki keunggulan, pada dasarnya karena menghasilkan lebih banyak karet blok daripada karet lembaran. Produsen karet dalam negeri India sebagian besar memproduksi karet lembaran, sehingga menciptakan celah pasokan untuk karet blok. Dengan demikian Indonesia dengan produksi karet blok yang tinggi mampu menjawab permintaan tersebut. Thailand, yang sebelumnya merupakan pemasok utama ke India, kini turun ke peringkat ketiga, dengan Vietnam dengan cepat menjadi pemasok utama. Sekitar 80% dari total produksi karet Indonesia masuk ke pasar ekspor, menghasilkan pendapatan sebesar USD 5,1 miliar pada tahun 2017 – ekspor komoditas pertanian terbesar kedua berdasarkan nilai setelah minyak sawit. Tujuan ekspor utama NR Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, RRT& India, yang sejauh ini merupakan konsumen karet alam terbesar di dunia. Pemerintah Indonesia mengkategorikan karet dan produk berbahan dasar karet sebagai salah satu produk ekspor utama. Posisi Indonesia di pasar karet internasional mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan sektor ini. *The Ministry of Trade's Directorate general for National Export Development (DGNED)* melakukan berbagai promosi untuk meningkatkan ekspor nonmigas termasuk karet dan produk berbahan dasar karet.

Karet Indonesia memiliki permintaan yang tinggi di pasar India karena dapat memenuhi kualitas dan kepadatan volume ekspor yang diharapkan untuk kebutuhan domestik di India. Karet Indonesia dinilai lebih murah jika dibandingkan dengan negara pesaing lainnya seperti Malaysia dan Vietnam. Indonesia dapat memproduksi berbagai tingkatan karet (Tinggi ke Rendah), yang layak untuk dibeli oleh pembeli di India dengan harga yang kompetitif untuk membuat produk dengan kualitas lebih rendah dan produk kelas atas.

2.5 KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG, ANCAMAN PRODUK

Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Produk

Indonesia memiliki sejumlah kekuatan dibandingkan dengan negara-negara pesaing. Dibawah ini menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman karet Indonesia dalam konteks pasar India.

Kekuatan	Kelemahan
- Indonesia adalah produsen karet terbesar keempat di dunia – tidak ada kekurangan pasokan dari negara tersebut. - Pada tahun 2013, impor karet dari Indonesia lebih kompetitif dari segi biaya dibandingkan dari Thailand. - Perdagangan Indonesia lebih terorganisir yang sesuai dengan pembeli India yang terutama adalah perusahaan manufaktur ban besar.	- Fluktuasi mata uang Indonesia yang tinggi dapat mempengaruhi perdagangan karet. - Untuk memenuhi permintaan lokal dan perubahan kebijakan pemerintah
PELUANG	ANCAMAN
- Indonesia memproduksi lebih banyak karet blok daripada karet lembaran sementara permintaan India terutama untuk karet blok. Dengan demikian India merupakan pasar yang besar bagi Indonesia. - Harga Karet di pasar internasional secara konsisten lebih rendah dari harga di India. Hal ini membuat produsen produk karet lebih menguntungkan untuk mengimpor karet daripada membeli dari produsen dalam negeri.	- Impor dari Vietnam telah tumbuh pada <i>Compound Annual Growth Rate (CAGR)</i> 108% sejak 2008, melampaui Thailand untuk menjadi pemasok terbesar kedua ke India setelah Indonesia. Harga <i>CIF</i> impor dari Vietnam lebih menguntungkan daripada dari Indonesia. - Hambatan tarif karet telah diberlakukan oleh Pemerintah untuk melindungi produsen dalam negeri. Karet ada dalam daftar negatif dari sebagian besar perjanjian perdagangan preferensial.

BAB 3

PERSYARATAN PRODUK DAN PERATURAN & KEBIJAKAN

3.1 REGULASI & KEBIJAKAN PRODUK DI INDIA

Organisasi Internasional untuk Standardisasi menjabarkan beberapa spesifikasi untuk karet dan produk karet di seluruh dunia. Organisasi ini menetapkan standar untuk pembuatan produk karet di bawah bagian 83 dari *International Classification for Standards (ICS)*.

Kode ICS untuk produk karet utama diberikan di bawah ini.

- ICS 53.040.20 – Sabuk konveyor
- ICS 61.060 – Alas Kaki
- ICS 21.220.10 – Sabuk transmisi
- ICS 83- Industri Karet dan Plastik
 - ICS 83.020 - Proses manufaktur di industri karet dan plastik
 - ICS 83.040 - Bahan baku karet dan plastik
 - ICS 83.040.10 –Lateks dan karet mentah
 - ICS 83.040.20 - Bahan peracikan karet
 - ICS 83.060 - Karet
 - ICS 83.140 - Produk karet dan plastik
 - ICS 83.140.40 - Selang
 - ICS 83.140.50 - Segel
 - ICS 83.160 – Ban (termasuk tabung dan katup)
 - ICS 83.180 – Perekat ICS 83.160.01 - Ban pada umumnya
 - 83.160.10 - Ban kendaraan jalan raya (Termasuk ban sepeda, dan proses vulkanisir ban dan perbaikan)
 - ICS 83.160.20 - Ban pesawat
 - ICS 83.160.30 - Ban untuk mesin pertanian
 - ICS 83.160.99 - Ban lainnya
 - ICS 83.200 - Peralatan untuk industri karet dan plastik

BUREAU OF INDIAN STANDARDS

Dewan Karet bersama dengan *the Bureau of Indian Standards (BIS)* mengoperasikan pengujian dan inspeksi karet dan produk karet di India. Hanya produsen dan pengolah yang memenuhi standar ini yang boleh menggunakan tanda Standar 'ISI' pada produk mereka. Saat ini, 12 pemasok blok dan 51 produsen lateks memasarkan produknya dengan merek *ISI*.

Standar BIS untuk berbagai tingkat karet disebutkan di bawah ini.

KARET ALAM

RSS (IS15361-2003)

Spesifikasi untuk berbagai tingkatan *Ribbed Smoked Sheets*, sebagaimana disebutkan dalam 'IS 15361-2003' diberikan untuk jenis yang berbeda.

RSS 1X

Tingkatan ini harus diproduksi dalam kondisi di mana semua proses dikontrol dengan hati-hati dan seragam. Dalam setiap bal harus dikemas bebas dari cetakan, tetapi sangat sedikit bekas cetakan kering pada pembungkus atau permukaan bale yang berdekatan dengan pembungkus, yang ditemukan pada saat pengiriman tidak akan ditolak, asalkan tidak ada penetrasi jamur di dalam bal.

Bintik-bintik atau goresan-goresan teroksidasi, lembaran-lembaran yang lemah, panas, kurang matang, terlalu banyak diasap, buram dan terbakar tidak diizinkan di kelas ini. Karet harus kering, bersih, kuat, sehat dan berasap merata, serta bebas dari noda, noda, bahan resin (karat), lecet, pasir, kemasan kotor dan benda asing lainnya. Gelembung kepala peniti kecil, jika tersebar, tidak akan keberatan.

RSS 1

Dalam setiap bal harus dikemas bebas dari cetakan, tetapi sangat sedikit bekas cetakan kering pada pembungkus atau permukaan bale yang berdekatan dengan pembungkus, yang ditemukan pada saat pengiriman tidak akan ditolak, asalkan tidak ada penetrasi jamur di dalam bale.

Bintik-bintik atau goresan-goresan teroksidasi, lembaran-lembaran yang lemah, panas, kurang matang, terlalu banyak diasap, buram dan terbakar tidak diizinkan di kelas ini. Karet harus kering, bersih, kuat, sehat dan berasap merata, serta bebas dari noda, bintik, bahan resin (karat), lecet, pasir, kemasan kotor dan benda asing lainnya, kecuali bintik kecil. Gelembung kepala peniti kecil, jika tersebar, tidak akan ditentang.

RSS 2

Sedikit bahan resin (karat) dan sedikit jamur kering pada pembungkus, permukaan bale dan lembaran interior, yang ditemukan pada saat pengiriman tidak akan ditolak. Jika karat atau jamur kering dalam jumlah yang cukup besar muncul pada lebih dari 5% dari bal sampel, itu harus menjadi alasan untuk keberatan. Gelembung kecil dan sedikit tusukan kulit kayu, sejauh yang ditunjukkan dalam sampel, tidak akan ditolak.

Bintik-bintik atau goresan-goresan teroksidasi, lembaran-lembaran yang lemah, panas, kurang matang, terlalu banyak diasap, buram dan terbakar tidak diizinkan di kelas ini. Karet harus kering, bersih, kuat, sehat dan bebas dari noda, lecet, pasir, kemasan kotor dan semua benda asing lainnya selain yang ditentukan di atas sebagaimana diizinkan.

RSS 3

Sedikit bahan resin (karat) dan sedikit jamur kering pada pembungkus, permukaan bale dan lembaran interior, yang ditemukan pada saat pengiriman tidak akan ditolak. Jika karat atau jamur kering dalam jumlah yang cukup besar muncul pada lebih dari 10% dari bal sampel, itu merupakan alasan untuk keberatan. Sedikit noda dalam warna, gelembung kecil dan bintik kecil pada kulit kayu diperbolehkan sejauh yang ditunjukkan dalam sampel.

Bintik-bintik atau goresan-goresan teroksidasi, lembaran-lembaran yang lemah, panas, kurang matang, terlalu banyak diasap, buram dan terbakar tidak diizinkan di kelas ini. Karet harus kering, bersih, kuat, sehat dan bebas dari noda, lecet, pasir, kemasan kotor dan semua benda asing lainnya selain yang ditentukan di atas sebagaimana diizinkan.

RSS 4

Sedikit bahan resin (karat) dan sedikit jamur kering pada pembungkus, permukaan bal dan lembaran interior, yang ditemukan pada saat pengiriman tidak akan ditolak. Jika karat atau jamur kering dalam jumlah yang cukup besar muncul pada lebih dari 20% dari bal sampel, itu harus menjadi alasan untuk keberatan. Partikel kulit kayu ukuran sedang, gelembung, noda tembus cahaya, karet yang sedikit lengket dan sedikit berasap diperbolehkan sejauh yang ditunjukkan dalam sampel.

Bintik-bintik atau goresan-goresan teroksidasi, lembaran-lembaran yang lemah, panas, kurang matang, terlalu banyak diasap, buram dan terbakar tidak diizinkan di kelas ini. Karet harus kering, bersih, kuat, sehat dan bebas dari noda, lecet, pasir, kemasan kotor dan semua benda asing lainnya selain yang ditentukan di atas sebagaimana diizinkan.

RSS 5

Sedikit bahan resin (karat) dan sedikit jamur kering pada pembungkus, permukaan bal dan lembaran interior, yang ditemukan pada saat pengiriman tidak akan ditolak. Jika karat atau jamur kering dalam jumlah yang cukup besar muncul pada lebih dari 30% dari bal sampel, itu harus menjadi alasan untuk keberatan. Partikel kulit kayu besar, gelembung, noda tembus pandang, karet yang sedikit lengket dan sedikit berasap diperbolehkan sampai batas tertentu.

Bintik atau goresan yang lemah, panas, terbakar, teroksidasi tidak diperbolehkan. Karet harus kering, kencang, dan bebas dari lecet, kecuali sejauh yang ditunjukkan dalam sampel. Pengepakan kotor, pasir dan semua benda asing lainnya selain yang disebutkan di atas tidak diperbolehkan.

ISNR (IS 4588-1986)

Sesuai dengan aturan 'IS 4588-1986', semua karet yang diproduksi di negara di bawah kelas *ISNR* harus sesuai dengan spesifikasi berikut

Tabel 13: *ISNR* spesifikasi kelas karet

Karakteristik	ISNR 3CV	ISNR 3L	ISNR 5	ISNR 10	ISNR 20	ISNR 50
Kotoran, maks (% berdasarkan massa)	0.03	0.03	0.05	0.1	0.2	0.5
Materi yang mudah menguap, maks	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8

(% berdasarkan massa)	0.5	0.5	0.6	0.75	1	1.5
Abu, maks (% berdasarkan massa)	>0.60	>0.60	>0.60	>0.60	>0.60	>0.60
Nitrogen, maks (% berdasarkan massa)	Sesuai kesepakatan antara pembeli dan pemasok	30 (Min)	>30.00 (Min)	30 (Min)	30 (Min)	30 (Min)
Plastisitas awal Po (Min)	60	60	60	50	40	30
Indeks retensi plastisitas, PRI (Min)	60+5	-	-	-	-	-
Warna (skala Lovebond)	-	-	-	-	-	-
Viskositas Mooney (1+4) pada 100 C	8	-	-	-	-	-
	Hitam	Hitam	Hijau	Coklat	Merah	Kuning

Source: Bureau of Indian Standard

LATEKS

Semua lateks karet harus sesuai dengan spesifikasi fisik berikut:

- **Warna**- Warna untuk lateks, ketika diperiksa secara visual tidak boleh biru atau abu-abu.
- **Bau**-Tidak boleh ada bau pembusukan yang jelas setelah netralisasi dengan asam borat.

Selain itu, mereka harus mematuhi spesifikasi yang disebutkan dalam kode IS yang sesuai.

LATEKS KARET ALAM TERKONSENTRASI - SENTRIFUGED (IS 5430-1981)

Bagian ini berkaitan dengan lateks karet alam pekat yang diawetkan dengan amonia, yang merupakan cairan alkali dengan partikel karet yang tersuspensi dalam bentuk koloid.

Lateks pekat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, berdasarkan alkalinitas amonia yang digunakan sebagai pengawet.

- **Tipe HA**-Lateks karet alam sentrifugasi yang diawetkan dengan amonia saja atau dengan formaldehida diikuti dengan amonia dengan alkalinitas minimal 0,6%

- **Tipe MA**-Lateks karet alam sentrifugasi yang diawetkan dengan amonia dan pengawet lainnya, sebagaimana disepakati, antara pembeli dan pemasok dengan alkalinitas di atas 0,3% tetapi kurang dari 0,6%
- **Tipe LA**-Lateks karet alam sentrifugasi yang diawetkan dengan amonia dan pengawet lainnya, sebagaimana disepakati, antara pembeli dan pemasok dengan alkalinitas tidak lebih dari 0,3%

Tabel 14: Spesifikasi teknis jenis lateks karet alam - disentrifugasi

Persyaratan			
Karakteristik	Tipe HA	Tipe MA	Tipe LA
Kandungan karet kering, Min (% massa)	60	60	60
Padatan non-karet, Maks (% massa)	2	2	2
Konten koagulum, Maks	0.05	0.05	0.05
(% berdasarkan massa)	0.1	0.1	0.1
Konten lumpur, maks (% menurut massa)	0.6 Min	Diatas 0.3 dan dibawah 0.6	0.3 Max
Alkalinitas sebagai amonia, (% massa lateks)	1	1	1
Nomor KOH, Maks	475	475	475
Stabilitas mekanis, Min	0.15	0.15	0.15
Asam lemak volatil , Maks (angka)	8	8	8
Kandungan tembaga, Maks (ppm dari total padatan)	8	8	8

Sumber: Bureau of Indian Standards

LATEKS KARET ALAM TERKONSENTRASI-DOUBLE SENTRIFUGED (IS 11001-1984)

Lateks karet sentrifugasi ganda dibuat dari lateks karet pekat biasa dengan sentrifugasi kedua setelah pengenceran yang sesuai. Itu harus sesuai dengan spesifikasi berikut.

Tabel 15: Spesifikasi untuk lateks NR - disentrifugasi ganda

Karakteristik	Persyaratan
Kandungan karet kering, Min (% massa)	60
Padatan non-karet, Maks (% massa)	0.8
Konten koagulum, Maks	0.01
(% berdasarkan massa)	0.7
Konten lumpur, maks (% menurut massa)	0.5
Alkalinitas sebagai amonia, (% massa lateks)	650
Nomor KOH, Maks	650
Stabilitas mekanis, Min	0.05
Asam lemak volatil , Maks (angka)	0.01
Kandungan koagulum, ppm total padatan, Maks	5
Kandungan tembaga, Maks (ppm dari total padatan)	8
Besi, Maks (ppm dari total padatan)	8

Sumber: Bureau of Indian Standards

LATEKS KARET ALAM KRIM (IS 13101-1991)

Lateks karet alam krim harus dari jenis berikut:

Tipe-1: Lateks karet alam berbentuk krim dengan kandungan karet kering tidak kurang dari 64%

Tipe-2: Lateks karet alam berbentuk krim dengan kandungan karet kering tidak kurang dari 55%

Spesifikasi teknis dari masing-masing jenis ini diberikan di bawah ini

Tabel16 (a): Spesifikasi untuk lateks karet alam krim

	Tipe-1	Tipe-2
Kandungan karet kering, Min (% massa)	56	52
Padatan non-karet, Maks (% massa)	2	2
Alkalinitas sebagai amonia, (% massa lateks)	0.7	0.7
Stabilitas mekanis, Min	425	400
Asam lemak volatil , Maks (angka)	0.2	0.2

Sumber: Bureau of Indian Standards

CREPE1

Lateks karet diperlakukan dengan *sodium hydrogen sulphite (NaHSO₃)* digunakan untuk menghasilkan karet berwarna pucat, disebut krep pucat. Karet krep pucat adalah salah satu krep kualitas tertinggi. Ada empat kelas PLC di pasaran, PLC 1X, PLC 1, PLC 2, dan PLC 3, yang spesifikasinya diberikan di bawah ini.

Tabel16 (b): Spesifikasi untuk Crepe

	PLC 1X	PLX 1	PLC 2	PLC 3
Kandungan kotoran, Min (% berdasarkan massa)	0.01	0.01	0.01	0.03
Kandungan materi yang mudah menguap , Maks (angka)	0.6	0.6	0.6	0.6
Kandungan abu Maks (% berdasarkan massa)	0.5	0.5	0.6	0.7
Kandungan nitrogen Maks (% berdasarkan massa)	0.6	0.6	0.6	0.6
Plastisitas Awal, Min(PO)	30	30	30	30
Indeks Retensi Plastisitas, Min(PRI)	70	70	60	50
Warna, Maks (skala Lovebond)	3	4	5	6

Sumber: Bureau of Indian Standards

KARET SINTETIS

Spesifikasi yang berkaitan dengan berbagai tingkat karet sintetis dapat ditemukan dalam kode IS seperti yang diberikan di bawah ini.

Tabel 17: Bureau of Indian Standards (BIS) standar untuk jenis karet sintetis

Tingkatan Karet	Spesifikasi
SBR	IS 5189:1985
	IS 4511 (Parts 1 to 6)
	IS 4518 – 1967
	IS 4518-1971
	IS 14788: 2000
	IS 11356: 1985
PBR	IS 10016(Parts 1 to 6)
NBR	IS 8683:1977
Latex	IS 9316 (Parts 1 to 9)
	IS 12844:1989

Sumber: Bureau of Indian Standards

KARET REKLAIM (IS 7490-1997)

Karet Reklam diklasifikasikan ke dalam kategori berikut berdasarkan sumber dan kualitas karet:

Tabel 18: Kategori dari karet reklam

No	Klasifikasi	Singkatan	Bahan
1	<i>Whole Tyre Rubber- Reclaimed</i>	WTR-R	Karet ban dari mobil seperti truk, bus dan mobil penumpang, dll atau karet setara lainnya
2	<i>Tube Reclaimed Rubber- Natural Rubber</i>	TRR-N	Karet dari tabung ban terutama terbuat dari karet alam natural
3	<i>Isobutylene-Isoprene Rubber</i>	TRR-I	Karet utama ban tabung terbuat dari isobutilena - karet isoprena

Sumber: Bureau of Indian Standards

Tabel 19: Tabel di bawah ini menunjukkan spesifikasi untuk karet reklam

Spesifikasi dari karet reklam

No.	Karakteristik	Persyaratan		
		WTR-R	TRR-N	TRR-I
1	Materi yang mudah menguap, Maks (% berdasarkan massa)	1	1	1
2	Ekstrak aseton, Maks (% berdasarkan massa)	16	10	10
3	Kandungan abu., Maks (% berdasarkan massa)	8	7	6
4	Karbon hitam (% berdasarkan massa)	27±3	24±3	34±3
5	Karet Hidrokarbon, Min (% massa)	50	52	50
6	Kepadatan relatif	1.16±0.03	1.12±0.03	1.13±0.03
7	Viskositas bulan	40±5	40± 5	-
8	ML pada 100 °C	-	-	40-50
9	Viskositas bulan	8	5	6
10	ML pada 125 °C	280	280	450

Sumber: Bureau of Indian Standards

SPESIFIKASI UNTUK BAN OTOMOTIF

Ban otomotif adalah salah satu dari sedikit kategori produk di mana standarisasi dan rezim persetujuan beralih dari persyaratan sukarela ke persyaratan wajib. Perubahan ini dibeli sekitar tahun 2011 untuk semua ban dan tabung pneumatik. Empat standar utama yang harus dipatuhi oleh semua produsen ban adalah

- Ban pneumatik untuk kendaraan bermotor roda dua dan tiga - IS15627: 2005
- Ban pneumatik untuk kendaraan mobil penumpang (lapisan Diagonal dan Radial) - IS15633: 2005
- Ban pneumatik untuk kendaraan komersial (lapisan Diagonal dan Radial)- IS15636: 2012

Sertifikasi Produk Bureau of Indian Standards (BIS) untuk Pabrikan Asing

Permohonan dapat diajukan ke *BIS* jika pabrikan memiliki fasilitas untuk pembuatan dan pengujian produk dan personel pengujian dengan pengetahuan tentang standar India di tempatnya.

Pabrikan juga harus mendirikan kantor penghubung di India dengan izin dari *Reserve Bank of India*. Sebagai alternatif, pabrikan juga dapat menunjuk agen resmi di India.

Setelah aplikasi diajukan ke *BIS* disertai dengan dokumen yang diperlukan dan biaya aplikasi, pemeriksaan pendahuluan akan dilakukan di lokasi pabrik, semua biaya ditanggung oleh pabrikan, termasuk akomodasi dan perjalanan petugas *BIS*. Jika terbukti memenuhi standar *BIS*, produk harus disertifikasi oleh *BIS* untuk jangka waktu satu tahun, yang dapat diperpanjang.

Tabel 20: Tabel di bawah ini menunjukkan tarif Bea Masuk, Kebijakan, persentase GST, tarif AFTA untuk berbagai produk Karet

TARIF IMPOR – STRUKTUR BEA

Kode HS	Kebijakan	Tarif MFN	Tarif AFTA	GST%	Pembatasan
40011010, 40011020	Bebas	70%	Non	5%	Impor hanya diperbolehkan melalui pelabuhan laut Chennai dan Nhava Sheva (Pelabuhan Jawaharlal Nehru). Namun, Pembatasan Pelabuhan tidak berlaku untuk impor berdasarkan Otorisasi Lanjutan
40111010	Dibatasi	15%	5%	28%	Impor barang diizinkan berdasarkan Lisensi/Otorisasi/Izin Impor yang diberikan oleh <i>Directorate General of Foreign Trade</i> (DGFT) Dibatasi: Kendaraan otomotif -Ban pneumatik untuk kendaraan mobil penumpang - Lapisan diagonal dan radial harus sesuai dengan IS 15633
40111090	Dibatasi	10%	5%	28%	Same as above
40112010	Dibatasi	15%	5%	28%	Impor barang diizinkan berdasarkan Lisensi/Otorisasi/Izin Impor yang diberikan oleh <i>Directorate General of Foreign Trade</i> (DGFT) Kendaraan otomotif -Ban pneumatik untuk kendaraan komersial -Lapisan diagonal dan radial harus sesuai dengan IS 15636
40113000	Bebas	3%	0	5%	Impor Diizinkan
40114010 40114020 40114090	Dibatasi	10%	5%	28%	Kendaraan otomotif – Ban pneumatik untuk kendaraan bermotor roda dua dan tiga harus sesuai dengan IS 15627

MFN-Most Favored Nation , AFTA-Asean India Free Trade Agreement, GST- Good & Services Tax

Langkah-langkah mencari Bea Masuk untuk produk terkait lainnya, yang tidak tercantum pada tabel di atas:

1. Kunjungi website : www.indiantradeportal.in
2. Pilih Tariff/Pref. Tariff/SPS-TBT/GST/MEIS/DBK/Interest Subvention Rates/Export-Import Policy Conditions
3. Ketik Kode HSatauDeskripsi
4. Pilih Negara

General Policy : https://www.indiantradeportal.in/uploads/Documents/Import%20Policy/2019/General_Notes.pdf

Import Policy: https://www.indiantradeportal.in/uploads/Documents/Import%20Policy/2019/General_Notes.pdf

GST Rates: <http://gstcouncil.gov.in/sites/default/files/NOTIFICATION%20PDF/goods-rates-booklet-03July2017.pdf>

Notification: https://www.indiantradeportal.in/uploads/General%20Documents/NU_SPS-TBT/18-06-2020/Notification%2012%20-20.pdf

3.1.1 KEBIJAKAN DAN PERATURAN IMPOR PRODUK DI INDIA

Karena defisit di pasar domestik, rendahnya harga beberapa jenis karet di pasar internasional, fluktuasi harga dan pertimbangan kualitas/teknis, impor karet alam telah mengalami peningkatan yang signifikan selama bertahun-tahun. Menyadari sensitifnya impor karet alam dalam hal dampaknya terhadap harga domestik dan pasokan bahan baku untuk industri pengguna akhir, kebijakan impor karet alam harus memberikan perlindungan kepada petani karet terhadap impor yang tidak beralasan yang mempengaruhi harga domestik, dan pada saat yang sama memastikan ketersediaan karet alam. bahan baku untuk konsumen dengan harga yang terjangkau. Penghapusan pembalikan tarif mungkin penting untuk meningkatkan daya saing global sektor manufaktur produk karet India tetapi paritas tarif dengan komoditas lain yang sebanding, implikasi pada produksi dan ketersediaan karet alam di masa depan, masalah mata pencaharian petani kecil dan marjinal, dll., juga harus dipertimbangkan

Cara Mengimpor Karet & Produk Karet

Jika Anda ingin mengeksport Karet dan Produk Karet, informasi umum terperinci tentang cara mengeksport telah disebutkan dalam secara terpisah. Setelah memilih produk ekspor Anda untuk Karet dan produk Karet dan sampel ekspor dikirim, syarat pembayaran dan syarat pengiriman disepakati dengan pembeli luar negeri Anda bersama dengan syarat dan ketentuan lainnya dan menerbitkan faktur proforma, pada gilirannya Anda menerima pesanan ekspor Karet dan produk Karet diikuti dengan pesanan pembelian dari pembeli Anda di luar negeri. Ketentuan pembayaran untuk kontrak ekspor Anda dapat berupa pembayaran di muka, *Documents against Acceptance (DA)*, *Documents against Payments (DAP)*, atau berdasarkan *Letter of Credit (LC)*, dan persyaratan pengiriman untuk ekspor Karet dan barang Karet Anda mungkin *EX-Works*, *FOB*, *CFR*, *CIF*, *DAP*, *DDP* atau istilah Inco lainnya. Pembiayaan terhadap ekspor dapat diatur dari bank Anda untuk kreditur pengepakan pra pengapalan, pembiayaan pasca pengapalan terhadap pesanan ekspor untuk Karet dan barang Karet.

Asuransi dapat diatur terhadap risiko kredit dan risiko lain yang terkait dengan ekspor Karet dan barang Karet. Setelah *Quality Check (QC)*, pengemasan yang tepat diatur dengan *Palletization* atau *Crating* jika diperlukan. Jenis peti kemas ditentukan jika pengapalan ekspor Karet dan barang Karet berdasarkan *Full Container Loaded (FCL)* sebaliknya *Less than Container Loaded (LCL)* jika cara pengapalan Karet dan barang Karet melalui laut. Faktur ekspor, daftar pengepakan ekspor, sertifikat asal (*GSP – Generalized System of Preference*) dan dokumen lainnya disiapkan berdasarkan pesanan pembelian atau LC untuk mengeksport Karet dan barang Karet. Setelah penyelesaian bea cukai ekspor baik oleh eksportir atau broker Bea Cukainya, *Bill of Lading* atau AWB diterbitkan oleh pengangkut, jika konsolidator terlibat, HAWB atau HBL diterbitkan. Dokumen untuk ekspor Karet dan barang Karet didiskontokan, diatur untuk ditagih atau dinegosiasikan jika ekspor Karet dan barang Karet berdasarkan *Letter of Credit*.

Setiap importir atau eksportir Karet dan barang Karet harus mengetahui kode HS dari produk eksportnya. Karet dan Barang Karet termasuk dalam kode HS bab 40 produk ekspor Anda. Di India Karet dan barang Karet yang diklasifikasikan menurut kode ITC (Kode Tarif India) bab 40.

Laporan pengujian analisis dari Laboratorium juga mungkin diperlukan jika berlaku untuk ekspor Karet dan barang-barang Karet di bawah bab 40 kode HS. *No Objection Certificate (NOC)* dari Dewan Karet mungkin diperlukan untuk mendapatkan ekspor Karet dan Karet artikel. Eksportir harus mengikuti Kondisi sesuai dengan pengelolaan Limbah B3, penanganan dan aturan pergerakan Lintas batas.

Izin dari departemen lingkungan juga diperlukan untuk mengeksport beberapa barang di bawah Karet dan barang Karet.

Beberapa item di bawah Kode HS bab 40 mungkin dibatasi atau dilarang untuk diekspor. Perjanjian perdagangan sepihak, perjanjian perdagangan multilateral atau perjanjian perdagangan bilateral antar negara menyederhanakan dokumentasi dan formalitas dan proses lainnya untuk ekspor Karet dan barang Karet.

Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimpor Karet dan barang karet

No Objection Certificate (NOC) dari Dewan Karet

Karet alam tidak diizinkan di beberapa negara seperti India untuk melindungi petani karet produksi dalam negeri.

Kondisi sesuai aturan pengelolaan, penanganan dan pergerakan Limbah B3.

Setiap negara memiliki kebijakan perdagangan luar negerinya sendiri untuk mengimpor karbon aktif ke negaranya. Namun, sebagian besar negara memiliki aturan pengelolaan limbah B3, penanganan dan gerakan batas tans atau otoritas serupa yang mengatur impor dan konsumsi karbon aktif di negara mereka. Setiap importir yang ingin mengimpor karbon aktif harus mengikuti syarat dan ketentuan pengelolaan limbah berbahaya tersebut, penanganan dan aturan perpindahan lintas batas sebelum impor karbon aktif yang sebenarnya terjadi.

Izin dari departemen Lingkungan untuk mengimpor barang Karet dan Karet

Hampir semua negara memiliki departemen lingkungan untuk mengatur impor, konsumsi dan penggunaan bahan yang mempengaruhi lingkungan. Izin dari departemen lingkungan negara pengimpor tersebut sangat penting untuk mengimpor karbon aktif. Di India, *Ministry of Environment and Forest (MOEF)* adalah instansi pemerintah yang berwenang untuk mengatur bahan tersebut termasuk impor.

Laporan uji analisis dari Laboratorium untuk impor Karet dan Barang Karet

Untuk keperluan impor karbon aktif, importir harus memperoleh laporan pengujian dari laboratorium terakreditasi yang berwenang atau diatur oleh negara pengimpor yang dipersyaratkan. Sampel karbon aktif impor yang diperlukan diambil sesuai prosedur dan aturan negara pengimpor dan diserahkan ke laboratorium resmi tersebut dan memperoleh laporan analisis. Biasanya tiga set sampel impor karbon aktif diambil dan diteruskan ke laboratorium yang diberitahukan oleh departemen lingkungan dan kehutanan. Laporan pengujian disimpan selama minimal dua tahun untuk mengkonfirmasi pemenuhan kewajiban oleh importir atas impor karbon aktif. Sertifikat tersebut diserahkan dengan lokasi pabean negara pengimpor untuk memproses impor karbon aktif. Jika tidak memenuhi kewajiban dengan mengimpor karbon aktif, importir harus mengekspor kembali limbah B3 dalam waktu 90 hari sejak tanggal kedatangan ke negara pengimpor sesuai dengan aturan pengelolaan, penanganan, dan lintas batas limbah B3.

Lisensi dari Kantor Perdagangan Luar Negeri

Karbon aktif termasuk dalam beberapa kategori yang memerlukan lisensi dari kantor perdagangan luar negeri negara pengimpor. Di India, *Director General of Foreign Trade (DGFT)* adalah lembaga yang mengatur untuk mengeluarkan lisensi tersebut untuk mengimpor kategori tertentu di bawah karbon aktif.

Standar kualitas negara pengimpor

Impor beberapa barang di bawah Karet dan produk karet memerlukan persetujuan standar kualitas dari instansi pemerintah di negara pengimpor. Misalnya, impor ban pneumatik untuk kendaraan bermotor roda dua dan tiga, ban pneumatik untuk kendaraan penumpang dengan lapisan diagonal dan radial, ban pneumatik untuk kendaraan komersial dengan lapisan diagonal dan radial dan tabung untuk ban pneumatik untuk kendaraan otomotif tunduk pada kepatuhannya dengan sertifikat persetujuan kualitas tersebut dari otoritas persetujuan kualitas negara pengimpor.

Harga Penjualan Retail (RSP)

Beberapa item di bawah plastik termasuk dalam penilaian berbasis Harga Penjualan Retail (RSP) untuk memperkirakan pajak impor. Misalnya, jika Anda perlu mengimpor suku cadang atau komponen yang digunakan untuk mobil, produk tersebut menarik penilaian berbasis RSP.

Persyaratan umum untuk mengimpor

Registrasi pemerintah: Di sebagian besar negara, registrasi pemerintah diperlukan untuk menjadi importir di negara yang hanya dapat bertindak sebagai importir. Kantor pemerintah Perdagangan Luar Negeri negara masing-masing bertanggung jawab untuk mengeluarkan izin tersebut untuk menjadi importir. Misalnya di India, nomor IEC (*Import Export Code Number*) diperoleh dari kantor Dirjen Perdagangan Luar Negeri untuk beroperasi sebagai importir dan eksportir di India. Proses untuk menjadi importir ini adalah proses satu kali, tetapi pembaruan mungkin diperlukan sesuai dengan syarat dan ketentuan dari kantor perdagangan luar negeri suatu negara.

3.1.2 PERATURAN DAN KEBIJAKAN PELABELAN DI INDIA

The Bureau of Indian Standards (BIS) menetapkan standar dan spesifikasi untuk produk yang diproduksi dan/atau dipasarkan di India. Sementara dalam kebanyakan kasus standar yang ditetapkan oleh BIS adalah pedoman dan tidak wajib, keadaan untuk sektor ban berbeda. Menurut Perintah Ban dan Tabung Pneumatik untuk Kendaraan Otomotif (Pengendalian Mutu) Tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Cukai dan Bea Cukai dengan berkonsultasi dengan Departemen Perdagangan dan Perindustrian, ban otomotif tidak boleh diimpor ke dalam negeri tanpa tanda *BIS*.

Jadwal I mencantumkan kebijakan impor untuk semua item di bawah Kode HS 40. Kode ini mencakup semua karet dan produk karet. Menurut kebijakan ini, pembatasan hanya berlaku untuk item berikut::

- Ban vulkanisir
 - o Untuk mobil (kode HS 4012 11 00)
 - o Untuk bus dan truk (kode HS 4012 12 00)
 - o Untuk pesawat (kode HS 4012 13 00)
 - o Untuk kendaraan roda dua dan lainnya (4012 19 10 dan 4012 19 90) Used pneumatic tyres
 - o Untuk bus, truk, peralatan pemindah tanah dan kendaraan ukuran besar termasuk kendaraan niaga ringan (4012 20 10)
 - o Untuk kendaraan mobil penumpang termasuk roda dua (4012 20 20)

Batasan berikut berlaku sesuai jadwal:

- Impor ban vulkanisir untuk bus, truk, peralatan pemindah tanah dan kendaraan komersial ringan lainnya diperbolehkan jika nilai CIF per unit adalah USD 175 ke atas
- Impor ban vulkanisir untuk kendaraan mobil penumpang termasuk roda dua diperbolehkan jika nilai *CIF* per unit adalah USD 25 ke atas.

PELABELAN - MENANDAI STANDAR UNTUK KARET

Ada standar penandaan khusus untuk karet. Sesuai pedoman, setiap bungkus karet yang dikemas harus ditandai dengan Kelas karet berikut:

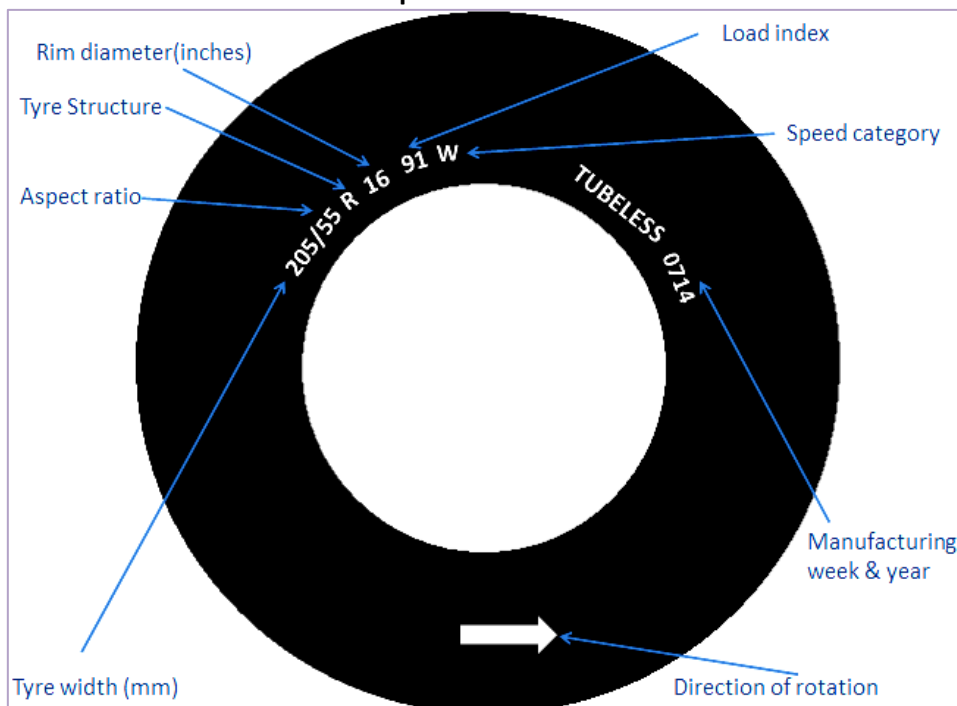
- Massa bersih bal
- Nama produsen/perkebunan atau merek dagang jika ada
- Nomor batch
- Bulan & tanggal produksi
- Bale juga dapat ditandai dengan tanda sertifikasi *ISI* – jika telah diperoleh hal yang sama

PELABELAN - MENANDAI STANDAR UNTUK BAN OTOMOTIF

Sebagaimana standar dari The Bureau of Indian Standards (BIS) dibuat wajib untuk ban otomotif, langkah logis berikutnya adalah mewajibkan standar dan spesifikasi ban ditampilkan pada produk secara mencolok. Setiap ban yang diproduksi harus menyertakan tanda penting berikut.

1. Buat atau merek dagang
2. Penunjukan ukuran ban
3. Indeks beban/daya dukung beban maksimum dan peringkat lapisan
4. Penandaan struktur ban dengan huruf dengan cara sebagai berikut-Sebuah. '-' atau 'D' atau tidak ada tanda jika ban diagonal atau bias ply
 - b. 'B' atau '*BELTED-BIAS*' untuk ban bias berikat
 - c. 'R' atau '*RADIAL*' untuk ban radial-lapis
5. Kategori kecepatan ban
6. Kata '*TUBELESS*' disebutkan dalam kasus ban tubeless
7. Kata '*REINFORCED*' atau '*REINF*' disebutkan untuk ban yang diperkuat reinforced
8. Pembuatan minggu dan tahun dalam bentuk kode empat digit, dimana dua digit pertama mewakili bulan dan dua berikutnya, tahun atau dalam bentuk 'MAR 14' yang menyatakan bulan dan tahun.
9. Minimal empat/enam indikator tapak dengan jarak yang sama
10. Tanda panah untuk menunjukkan arah putaran ban
11. Tekanan ban maksimum yang diizinkan dalam kPa atau bar atau kg/cm³

Gambar 14 : Contoh Penandaan pada Ban



Sumber: Bureau of Indian Standards

3.1.3 PERATURAN DAN KEBIJAKAN KEMASAN DI INDIA

Karet umumnya dikemas dalam lembaran karet yang dilapisi bubuk kapur. Terkadang kotak kayu digunakan untuk pengepakan. Lembaran *polythene* telah diperkenalkan untuk pengepakan karet yang ditentukan secara teknis. Drum digunakan untuk mengemas lateks pekat.

STANDAR KEMASAN

Setiap tingkatan karet memiliki standar pengemasan sendiri. Diberikan di bawah ini adalah beberapa standar pengepakan untuk karet alam. Meskipun ada variasi antara setiap sub-tingkatan karet, beberapa spesifikasi pengepakan umum disebutkan di bawah ini.

RSS

- Berat setiap bal harus 50 kg atau 111,1 kg atau sesuai kesepakatan antara pembeli dan pemasok. Setiap bal dalam kiriman tertentu harus memiliki berat yang seragam, kecuali untuk tidak lebih dari dua bale dengan berat yang lebih rendah, untuk memberikan bobot kontrak yang tepat.
- Semua tingkatan RSS harus ditutup dengan lembaran karet dengan kualitas yang sama atau lebih tinggi.
- Setiap bal harus dibungkus di semua sisi dan sudut.
- Lembar pembungkus ganda harus digunakan jika lembaran pembungkus mengandung lubang.
- Tidak ada pita atau kawat logam atau pengikat non-logam yang ditempatkan di bawah lembaran pembungkus.

INSR

- Karet remah harus dikemas dalam bal 25 atau 50kg.
- Bahan harus dibungkus dengan lembaran polietilen densitas rendah dan harus dibungkus lebih lanjut sesuai kesepakatan, antara pembeli dan pemasok

Lateks

- Lateks yang disentrifugasi harus dikemas dalam drum, dengan masing-masing drum berisi 200 ± 5 liter
- Lateks sentrifugasi ganda harus dikemas dalam drum, dengan masing-masing drum berisi 200 ± 3 liter

Karet Crepe

- Setiap karet krep harus memiliki berat 25kg atau 50kg.

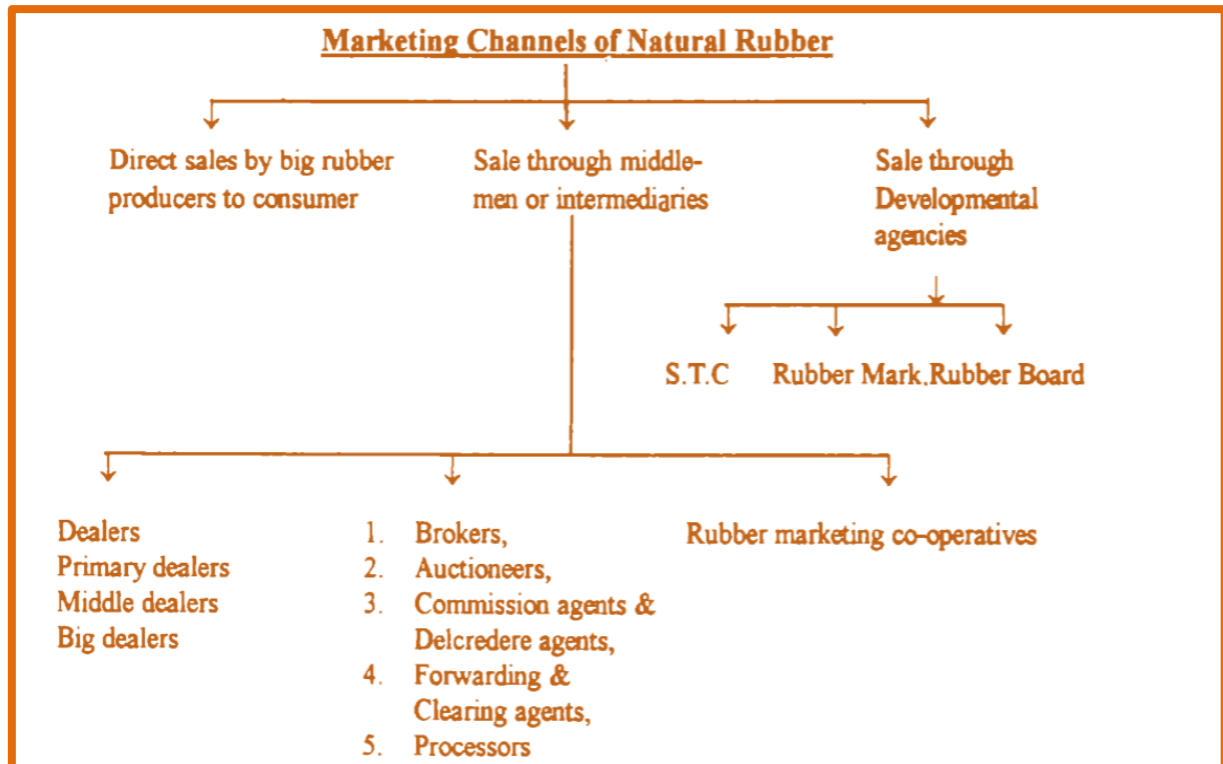
Tidak ada standar pengemasan khusus untuk ban atau produk karet lainnya di India. Produsen ban otomotif menawarkan kemasannya sendiri. Namun ada norma tentang standar penandaan dan pelabelan untuk ban yang telah dibahas secara rinci

3.1.4 REGULASI DAN KEBIJAKAN DISTRIBUSI PRODUK

Saluran & Regulasi Distribusi

Saluran pemasaran karet alam meliputi berbagai lembaga dan lembaga pemasaran seperti penyalur, perantara, pelelang, pengolah, koperasi pemasaran dan lembaga pembangunan lainnya seperti Badan Perdagangan Negara, Federasi Pemasaran Karet dan Dewan Karet. Berdasarkan kajian tersebut, bagan yang diberikan di bawah ini menunjukkan saluran pemasaran khas karet alam di Kerala.

Gambar 15: Alur Saluran Marketing dari Karet Alam



Secara garis besar, saluran pemasaran karet dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

- I. Penjualan Langsung oleh produsen karet besar ke konsumen
- II. Penjualan melalui perantara atau perantara
- III. Dijual melalui agen pengembangan

I. Penjualan Langsung

Sebagian besar kelompok perkebunan besar dan perkebunan milik Negara dapat dikelompokkan dalam kategori ini, karena mereka menjual seluruh hasil produksi mereka langsung ke produsen besar. The Plantation Corporation of Kerala Ltd., sebuah perusahaan milik negara, mengikuti praktik ini. Perusahaan Perkebunan Kerala saat ini memiliki lebih dari 7.200 hektar perkebunan karet yang tersebar di distrik Pathanamthitta, Emalculam, Trichur dan Calicut. Produksi armual sekitar 7000 ton dipasarkan dalam berbagai bentuk seperti RSS, EBC, lateks sentrifugasidan ISNR. *The Rehabilitation Plantations Ltd.*, sebuah proyek untuk memukimkan kembali orang-orang yang berasal dari India dari Sri Lanka adalah contoh lain. Unit pemrosesan besar yang memproduksi krep lateks pucat, konsentrat lateks, krep coklat perkebunan, karet remah, dll. yang menjual produknya langsung ke konsumen

juga dapat diklasifikasikan dalam kelompok ini. Analisis menunjukkan bahwa penjualan langsung hanya menyumbang 20 persen dari total produksi.

I. Penjualan melalui perantara atau perantara.

Ada berbagai jenis perantara yang bekerja dalam pemasaran karet. Dua jenis perantara utama adalah dealer dan koperasi pemasaran karet. Pialang, juru lelang, agen komisi, agen delcredere, agen penerusan dan kliring serta pemroses juga memainkan peran mereka.

III Badan Pengembangan Pemasaran Karet Alam

Di bidang pemasaran produk pertanian, ada beberapa lembaga pembangunan yang bekerja untuk keuntungan produsen dan konsumen. Badan-badan tersebut sebagian besar dimiliki atau dikuasai oleh Negara untuk kepentingan umum. Tujuan utama dari badan-badan tersebut adalah untuk menghindari eksploitasi badan-badan swasta, yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan. Dengan tujuan kembar melindungi produsen dan konsumen, pemerintah telah membentuk tiga lembaga pembangunan. Badan-badan ini membantu para produsen karet untuk memasarkan produk mereka dan mendapatkan harga yang wajar untuk produk mereka.

Dua lembaga utama yang bertindak sebagai lembaga pengembangan selain Tanda Karet dalam pemasaran karet alam adalah:

1. *The State Trading Corporation (STC)*
2. *The Rubber Board.*

Lisensi

Di bawah dispensasi Undang-Undang & Aturan Karet saat ini, semua transaksi dalam karet diatur melalui lisensi oleh Dewan Karet.

Berbagai lisensi yang dikeluarkan adalah:

1. Izin usaha karet (Lisensi Dealer)
2. Izin untuk memperoleh karet untuk diolah dan dijual karet olahan tersebut, (Izin Pengolah) dan
3. Izin untuk memperoleh karet untuk pembuatan produk karet (Izin Pabrikasi)

Lisensi Dealer dan Prosesor dikeluarkan dari kantor Dewan di Pulau Willingdon, Kochi – 3 sedangkan lisensi Pabrikasi dikeluarkan dari Kantor Pusat Dewan di Kottayam.

Formulir aplikasi online untuk penerbitan izin khusus untuk berurusan dengan Karet

<http://www.rbegp.in/RUBI/OnlineLicApp.do?newOrModify=N&fallbacksts=N&licmainpk=0&licenseFormType=D&licformtype=D>

Bea Cukai (Cess) pada Aturan Karet

Amandemen terakhir dari Undang-Undang Karet, 1947 memberi wewenang kepada Pemerintah Pusat untuk memungut pajak dengan tarif tidak melebihi Rs.2,00 per kilogram karet yang diproduksi. Tarif saat ini yang diberitahukan oleh pemerintah adalah Rs.2.00 per kilogram. Penilaian dan pengumpulan dilakukan, dengan pengecualian kecil, pada titik penggunaan karet untuk pembuatan barang yang berjumlah hampir lima ribu.

Untuk memudahkan penilaian dan pengumpulan, setiap pabrikasi diharuskan menyerahkan pengembalian setengah tahunan kepada Dewan Karet dalam bentuk M untuk periode 1 April hingga 30 September dan 1 Oktober hingga 31 Maret setiap tahun keuangan yang menunjukkan:

jumlah total karet yang dibeli atau diperoleh selama periode tersebut. (terpisah untuk karet asli dan karet impor), dan jumlah total karet yang dikonsumsi atau digunakan dalam proses pembuatan selama periode yang sama.

Aturan Transportasi Karet Antar Negara Bagian

Aturan 43B Aturan Karet 1955 mengatur bahwa tidak ada orang yang boleh mengangkut atau menyebabkan karet diangkut dari satu negara bagian atau wilayah serikat ke negara bagian atau wilayah serikat lain tanpa pernyataan yang sah dalam Formulir yang ditentukan yang dikeluarkan oleh Dewan untuk orang tersebut. Formulir yang akan digunakan untuk pernyataan tersebut oleh pemilik terdaftar dari suatu perkebunan, dealer berlisensi, prosesor berlisensi dan produsen berlisensi masing-masing adalah Formulir N1, Formulir N2, Formulir N3 dan Formulir N4.

3.2 STRATEGI, REGULASI DAN KEBIJAKAN PEMASARAN

Bagian sebelumnya membahas skenario persaingan dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada perdagangan karet dan ban otomotif Indonesia dengan India. Berdasarkan analisis kompetitif, strategi umum untuk melakukan bisnis dengan pasar India juga telah disarankan. Bab ini memberikan promosi khusus, pelatihan dan pilihan lain yang tersedia dengan eksportir Indonesia yang dapat menjadi katalis untuk memajukan perdagangan dengan India.

PELATIHAN

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) memberikan layanan kepada eksportir untuk meningkatkan prospek mereka dengan fokus khusus pada pelatihan keterampilan. Program pelatihan tersebut dilaksanakan melalui Direktorat Diklat Ekspor (PPEI). Kurikulum yang komprehensif telah disiapkan oleh PPEI bekerja sama dengan para profesional, pejabat di bidang ekspor-impor dan CBI, Belanda.

Berikut ini adalah program pelatihan yang ditawarkan untuk eksportir

PENDIDIKAN PROFESIONAL MANAJEMEN EKSPOR IMPOR

Program ini melalui campuran studi kasus, kunjungan lapangan, latihan dan permainan peran menawarkan konten untuk membentuk keterampilan dan meningkatkan kemampuan sebagai Manajer dan Profesional. Saat ini program tersebut sedang dalam proses sertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), agar lulusannya diakui di dunia industri.

PENDIDIKAN PROFESIONAL TEKNOLOGI KARET

Pendidikan ini merupakan program dua bulan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi karet, proses dan kontrol kualitas karet.

PELATIHAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pelatihan ini merupakan program komprehensif PPEI yang meliputi Manajemen Ekspor-Impor plus simulasi, Prosedur Ekspor dan Prosedur Impor. Ini adalah program pelatihan yang lebih langsung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan praktis. Simulasi ekspor impor telah disertakan untuk membuat skenario kehidupan nyata.

PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK

Pelatihan ini adalah pelatihan yang lebih terfokus yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pasar sasaran, analisis persaingan dan dinamika pasar (di negara sasaran) sehingga eksportir dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memasuki pasar luar negeri.

PELATIHAN KOMUNIKASI PROMOSI DAN EKSPOR

Sesuai dengan namanya, program ini memberikan pelatihan untuk komunikasi dan promosi ekspor yang lebih baik. Ini termasuk yang berikut:

- *E-commerce*
- Multimedia untuk promosi ekspor
- Teknik negosiasi dan kontrak perdagangan ekspor
- Kontrak perdagangan ekspor
- Teknik negosiasi bisnis
- Teknik partisipasi dalam pameran dagang
- Strategi promosi ekspor

PELATIHAN STRATEGI PEMASARAN EKSPOR

Pelatihan ini mencakup dua program khusus yang membahas perluasan bisnis melalui strategi pemasaran ekspor dan ekspor agar lebih kompetitif di pasar global.

MANAJEMEN KUALITAS DAN PELATIHAN KOMPETISI

Program ini membahas bidang-bidang seperti TQM dan teknik peningkatan produktivitas seperti 5S. Ada juga program khusus yang terkait dengan implementasi ISO, dokumentasi dan audit. Dalam bidang khusus ini, program-program berikut diberikan oleh PPEI:

- Peningkatan Produktivitas dengan 5S
- *Total Quality Management (TQM)*
- Pengenalan dan Dokumentasi ISO 9001:2000
- Audit Internal Sistem Mutu ISO 9001:2000

PROMOSI

Selain program pelatihan, Ditjen PEN juga memiliki acara promosi perdagangan untuk membantu meningkatkan eksposur dan meningkatkan peluang bagi eksportir Indonesia.

KEGIATAN PERDAGANGAN INDONESIA

Dua acara perdagangan besar diselenggarakan – salah satunya adalah *Trade Expo Indonesia*, yang merupakan pameran perdagangan terbesar di negara ini yang didukung oleh Pemerintah dan sektor swasta. Pameran dagang ini menampilkan seluruh produk Indonesia dari berbagai sektor dan bertujuan untuk meningkatkan citra Indonesia secara global. Selain itu ada *Indonesia Trade Fair and Expo* yang dapat berupa pameran aktif (dengan dukungan dari Ditjen PEN) maupun pameran independen (dengan dukungan minimal dari Ditjen PEN).

PROMOSI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Kegiatan promosi yang dilakukan Ditjen PEN untuk membantu eksportir menjangkau pasar internasional. Tiga program promosi berikut sedang dilakukan oleh Ditjen PEN:

- *In Store Promotion* – Lokasi-lokasi strategis dipilih oleh Ditjen PEN untuk menampilkan produk-produk Indonesia sehingga mendapatkan eksposur di pasar lain.
- Misi Dagang – Dirancang khusus untuk menjembatani kesenjangan antara pembeli di pasar lain dan penjual. Pemerintah berperan aktif dalam mempertemukan pembeli dan penjual.
- Pameran Perdagangan Internasional – Selain pameran dagang, pameran perdagangan internasional juga diselenggarakan untuk memamerkan dan mempromosikan produk-produk Indonesia.

PROMOSIKAN PRODUK ANDA

Ditjen PEN telah mengembangkan sumber daya online di mana eksportir dan UKM Indonesia dapat mempromosikan produk mereka. Bertajuk NAFED Virtual Exhibition Center (atau NAFEDVE), eksportir dapat mendaftarkan diri dan memperbaharui detail produknya sehingga calon pembeli bisa mendapatkan informasi tentang jenis produk yang dijual oleh Indonesia. Website dapat diakses di url berikut - <http://dipen.kemendag.go.id/virtual/>

Situs web ini memiliki produk yang terdaftar di bawah kategori terpisah untuk memudahkan penelusuran produk yang tersedia. Direktorat Pengembangan Pasar dan Sistem Informasi di bawah DGNEP telah mengembangkan platform NAFEDVE.

METODE LAIN UNTUK PROMOSI

- Melakukan promosi dengan Organisasi Pemerintah Indonesia yang berbasis di India seperti Pusat Promosi Perdagangan Indonesia, Chennai – India dan juga dengan Bagian Perdagangan & Ekonomi, Kedutaan Besar Republik Indonesia, New Delhi, India.
- Perusahaan dapat membuat profil/katalog/brosur perusahaan dan produk yang baik & menarik
- Eksportir Indonesia dapat membuat situs web dan halaman media sosial yang tepat
- Registrasi dengan Situs Web Pihak Ketiga dan lakukan bisnis dengan rajin dan bijaksana
- Membuat branding, kemasan, dan desain yang baik untuk produk mereka.
- Berpartisipasi dalam Expo di India dan Indonesia (Daftar Expo diberikan dalam Lampiran laporan)

3.3 METODE TRANSAKSI DAN PEMBAYARAN

Importir dan pemasok saling menyetujui syarat dan ketentuan tentang penjualan impor sebelum pengiriman impor yang sebenarnya. Harga, spesifikasi kualitas, syarat pembayaran, syarat pengiriman, moda transportasi dan syarat dan ketentuan lainnya disepakati dan disebutkan dalam pesanan pembelian dan pengiriman impor Karet dan barang karet dilakukan sesuai dengan itu. Tidak ada definisi standar impor pribadi. Secara umum impor pribadi adalah pembelian langsung barang asing dari perusahaan pesanan pos luar negeri, pengecer, pabrik atau oleh individu untuk tujuan penggunaan pribadi.

Ketentuan pembelian yang paling umum adalah sebagai berikut:

- *Consignment Purchase*
- *Cash-in-Advance (Pre-Payment)*
- *Down Payment*
- *Open Account*
- *Documentary Collections*
- *Letters of Credit*

Consignment Purchase:

Consignment purchase syarat dapat menjadi metode pembayaran yang paling menguntungkan bagi importir. Dalam metode pembelian ini, importir melakukan pembayaran hanya setelah barang atau barang impor dijual kepada pengguna akhir. Jika tidak ada penjualan, barang yang sama dikembalikan ke pemasok asing. *Consignment purchase* dianggap sebagai metode pembayaran yang paling berisiko dan memakan waktu bagi eksportir

Cash-in-Advance (Pre-Payment):

Cash in Advance adalah metode pra-pembayaran di mana, importir pembayaran untuk barang yang akan diimpor di muka sebelum pengiriman barang. Importir harus percaya bahwa pemasok akan

mengirimkan produk tepat waktu dan barang akan sesuai dengan yang diiklankan. *Cash-in-Advance* metode pembayaran menciptakan banyak faktor risiko bagi importir. Namun, metode pembayaran ini tidak mahal karena melibatkan kontak importir-eksportir langsung tanpa keterlibatan bank komersial.

Dalam perdagangan internasional, metode pembayaran *Cash in Advance* biasanya dilakukan Ketika

- Importir belum lama berdiri.
- Status kredit Importir diragukan atau tidak memuaskan.
- Risiko negara atau politik sangat tinggi di negara pengimpor.
- Produk ini banyak diminati dan penjual tidak harus mengakomodasi permintaan pembiayaan Importir untuk menjual barang dagangannya.

Down Payment:

Pada metode *down payment*, importir membayar sebagian kecil dari jumlah total barang yang akan diimpor di muka. Metode pembayaran uang muka memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah mendorong eksportir atau penjual untuk memulai kinerja tanpa importir atau pembeli membayar penuh harga yang disepakati di muka dan kerugiannya adalah ada kemungkinan Penjual atau eksportir tidak akan pernah mengirimkan barang meskipun ada kerugian Pembeli. pembayaran.

Open Account:

Dalam hal *open account*, importir menerima pengiriman barang dan memastikan pemasok melakukan pembayaran pada tanggal tertentu di masa mendatang. Importir juga tidak diharuskan untuk mengeluarkan instrumen yang dapat dinegosiasikan yang membuktikan komitmen hukumnya untuk membayar pada waktu yang ditentukan. Jenis metode pembayaran ini paling banyak terlihat dimana importir/pembeli memiliki riwayat kredit yang kuat dan dikenal baik oleh penjualnya. *Open Account* metode pembayaran tidak menawarkan perlindungan dalam kasus non-pembayaran kepada penjual.

Ada banyak kelebihan dan kekurangan dari istilah akun terbuka. Di bawah metode pembayaran rekening terbuka, hak milik atas barang biasanya berpindah dari penjual ke pembeli sebelum pembayaran dan membuat penjual menghadapi risiko gagal bayar oleh Pembeli. Selain itu, mungkin ada penundaan waktu dalam pembayaran, tergantung pada seberapa cepat dokumen dipertukarkan antara Penjual dan Pembeli. Sementara jangka waktu pembayaran ini melibatkan pembatasan paling sedikit dan biaya terendah untuk Pembeli, ini juga memberikan Penjual dengan tingkat risiko pembayaran tertinggi dan hanya digunakan antara Pembeli dan Penjual yang memiliki hubungan jangka panjang yang melibatkan tingkat pembayaran yang tinggi. saling percaya.

Documentary Collections:

Documentary Collection adalah metode pembayaran bank yang penting, di mana transaksi penjualan diselesaikan oleh bank melalui pertukaran dokumen. Dalam proses ini penjual menginstruksikan banknya untuk meneruskan dokumen yang berkaitan dengan ekspor barang ke bank pembeli dengan permintaan untuk menunjukkan dokumen-dokumen ini kepada pembeli untuk pembayaran, menunjukkan kapan dan dalam kondisi apa dokumen-dokumen ini dapat dilepaskan kepada pembeli. Pembeli dapat memperoleh kepemilikan barang dan menyelesaikannya melalui bea cukai, jika pembeli memiliki dokumen pengiriman seperti bill of lading asli, sertifikat asal, dll. Namun, dokumen tersebut hanya diberikan kepada pembeli setelah pembayaran dilakukan ("*Documents against Payment*") atau janji pembayaran telah diberikan - pembeli telah menerima wesel yang diterbitkan oleh penjual dan harus dibayar pada tanggal tertentu di masa depan (tanggal jatuh tempo) ("*Documents against Acceptance*"). *Documentary Collections* memudahkan operasi ekspor-impor dengan biaya rendah. Tapi itu tidak memberikan tingkat perlindungan yang sama dengan letter of credit karena tidak melibatkan jaminan bank apa pun seperti letter of credit.

Letter of Credit

Letter of credit adalah metode pembayaran yang paling terkenal dalam perdagangan internasional. Berdasarkan *letter of credit* impor, bank importir menjamin kepada pemasok bahwa bank akan membayar jumlah yang disebutkan dalam perjanjian, setelah pemasok atau eksportir memenuhi syarat dan ketentuan *letter of credit*. Dalam metode pembayaran ini, memainkan peran perantara untuk membantu menyelesaikan transaksi perdagangan. Bank hanya berurusan dengan dokumen dan tidak memeriksa barang itu sendiri. *Letters of Credit* dikeluarkan sesuai ketentuan dari *the Uniforms Customs & Practice for Documentary Credits (UCPDC)(UCP)*. Serangkaian aturan ini dikeluarkan oleh *the International Chamber of Commerce and Industries (CII)*.

Documents Against Acceptance: Instruksi yang diberikan oleh eksportir kepada bank bahwa dokumen yang dilampirkan pada wesel untuk ditagih hanya dapat diserahkan kepada penarik jika wesel tersebut diterimanya

3.4 INFORMASI HARGA

Menampilkan dan menjelaskan informasi harga produk di produsen, distributor dan konsumen.

Harga Karet Domestik

Tabel 21: Harga Karet Domestik dalam INR & USD untuk kota Kottayam dan Cochin

Harga	Karet	pada	tanggal	30/4/2021
per 100 Kg				
KOTTAYAM				
KATEGORI	IN RS		IN USD	
	Harga	Perubahan	Harga	Perubahan
RSS-4	▲ 16,700.00	+300.00	225.60	+5.19
RSS-5	▲ 16,400.00	+300.00	221.55	+5.17
ISNR-20	◆ 14,450.00	0.00	195.20	1.00
Lateks (60% drc)	◆ 11,835.00	0.00	159.90	0.82
COCHIN				
Kategori	IN RS		IN USD	
	Harga	Perubahan	Harga	Perubahan
RSS-4	▲ 16,700.00	+300.00	225.60	+5.19
RSS-5	▲ 16,400.00	+300.00	221.55	+5.17
ISNR-20	◆ *	0.00	*	0.00
Latex(60% drc)	◆ *	0.00	*	0.00

Tabel 22: Harga Karet Domestik dalam INR & USD untuk kota Kottayam dan Cochin

Hargadari RSS4- April, 2021																
Hari	1	3	5	7	8	9	10	12	13	15	16	17	19	20	21	
Harga	17000	17050	17050	17100	17100	17000	16900	16850	16800	16750	16750	16650	16400	16400	16300	
Hari	23	26	27	28	30											
Harga	16300	16350	16350	16400	16700											

Harga yang tertera di atas belum termasuk PPN @5% atas pembelian dan pengeluaran untuk pengepakan, pengangkutan, pergudangan, dan biaya tak terduga lainnya.

Tabel 23: Harga Karet Internasional dalam INR & USD di Bangkok & Kuala Lumpur

Harga Karet Internasional

Harga Karet pada tanggal 14/5/2021 per 100 Kg					
BANGKOK					
Kategori		IN RS		IN USD	
		Harga	Perubahan	Harga	Perubahan
RSS-1	▼	17,380.00	-276.00	236.65	-3.76
RSS-2	▼	17,239.00	-276.00	234.75	-3.76
RSS-3	▼	17,110.00	-275.00	233.00	-3.74
RSS-4	▼	17,040.00	-275.00	232.05	-3.74
RSS-5	▼	16,935.00	-274.00	230.60	-3.73
SMR-20	◆ *	0.00		*	0.00
Lateks (60% drc)	◆ *	0.00		*	0.00

Harga Karet pada tanggal 14/5/2021 per 100 Kg					
KUALA LUMPUR					
Kategori		IN RS		IN USD	
		Harga	Perubahan	Harga	Perubahan
RSS-1	◆ *	0.00		*	0.00
SMR-20	◆ #	0.00		#	0.00
Lateks (60% drc)	◆ #	0.00		#	0.00

Haraga Karet pada tanggal 14/5/2021 per 100 Kg					
SICOM					
Kategori	IN RS		IN USD		
		Harga	Perubahan	Harga	Perubahan
RSS-1	♦	*	0.00	*	0.00
RSS-2	♦	*	0.00	*	0.00
RSS-3	♦	*	0.00	*	0.00
RSS-4	♦	*	0.00	*	0.00
RSS-5	♦	*	0.00	*	0.00
SMR-20	♦	*	0.00	*	0.00
Lateks (60% drc)	♦	*	0.00	*	0.00

BANGKOK - Harga RSS3- May, 2021										
Hari	3	4	5	6	7	10	11	12	13	14
Tanggal	#	#	16855	17221	17465	#	17341	17326	17385	17110

MAXIMUM RETAIL PRICE (MRP)

Pemerintah India melalui Kementerian Urusan Konsumen telah mengambil beberapa langkah untuk melindungi konsumen dari penetapan harga yang sewenang-wenang oleh produsen dan mitra saluran lainnya. Di bawah Aturan Berat dan Ukuran (Komoditas yang Dikemas), semua barang yang dikemas harus membawa informasi penting tertentu tentang isi paket termasuk tanggal, nama dan alamat produsen, berat / volume dan yang paling penting the maximum retail price (MRP).

The Consumer Goods (Mandatory Printing of Cost of Production and Maximum Retail Price) Act, 2006 memiliki pedoman tertentu tentang MRP yang didefinisikan sebagai harga maksimum suatu produk dapat dijual kepada konsumen akhir dan sudah termasuk semua pajak yang dikenakan atas produk tersebut. Itu harus ditampilkan secara wajib di semua barang konsumsi. Barang konsumsi didefinisikan sebagai semua barang yang dijual di pasar untuk digunakan dan dikonsumsi konsumen. Konsumen disarankan untuk tidak membayar lebih dari MRP meskipun pengecer dan dealer dapat menagih konsumen lebih rendah dari MRP atas kebijakan mereka sendiri. Terkadang pengecer menjual stok lama dengan harga lebih tinggi dari MRP dengan alasan perubahan harga produk. Praktik semacam itu ilegal; Kementerian Konsumen menjalankan program penyadaran untuk menyadarkan konsumen akan MRP dan haknya untuk tidak membayar lebih dari MRP.

Saat ini di industri ban, MRP harus diembos pada ban bus dan truk. Badan industri, ATMA telah membuat representasi kepada Pemerintah untuk menghapus praktik ini karena dinamika industri mendikte perubahan harga dan emboss akan mempersulit perubahan MRP. Untuk ban lain, stiker digunakan untuk menampilkan MRP.

Di pasar ban mobil penumpang dan roda dua, biasanya pengecer menjual di bawah MRP agar lebih kompetitif. Pengecer juga menaikkan harga di atas MRP dan kemudian menawarkan diskon untuk membuat penawaran terdengar lebih menarik.

Berita: Harga Karet Alam melonjak di akhir musim puncak

Dari Rs 120 per kg pada minggu pertama bulan November, harga RSS-4 kelas premium telah melampaui Rs 137 per kg minggu ini. Di akhir musim puncak panen lateks, pasar telah menyaksikan kenaikan harga yang telah lama ditunggu-tunggu. untuk NR domestik (karet alam). Dari Rs 120 per kg pada minggu pertama November, harga RSS-4 kelas premium telah melampaui Rs 137 per kg minggu ini, dan diperkirakan akan menyentuh Rs 150 per kg pada akhir bulan. Tren bullish untuk Karet Alam kemungkinan akan meningkat. tinggal selama beberapa bulan, menurut KN Raghavan, direktur eksekutif, Rubber Board of India. Biasanya, pada musim puncak produksi (Oktober hingga Januari), harga karet alam India menunjukkan kecenderungan penurunan. Dewan mengevaluasi wabah penyakit Pestalotiopsis di perkebunan karet di tiga negara penghasil Karet Alam teratas seperti Thailand, Indonesia dan Malaysia dan penurunan pasokan internasional berikutnya sebagai salah satu faktor utama dalam mendongkrak permintaan karet alam domestik. Menurut *Association of Natural Rubber Producing Countries*, produksi karet alam global pada Januari-Juli 2019 turun 7,3% (year on year) menjadi 7,04 juta ton. Sementara itu, karet berjangka juga berada di jalur hijau. Di Bursa Komoditas India, kontrak Februari paling aktif berakhir pada Rs 14.245 per 100 kg minggu ini, naik 1,7% dari level sebelumnya. "Kami mempertahankan pandangan bullish dengan hati-hati dan memperkirakan harga akan bergerak lebih tinggi," *Akshay Agarwal (Acumen Capital)*, analis pasar komoditas, mengatakan kepada FE. Sebelumnya, Rubber Board telah menaikkan target produksi, konsumsi dan impor untuk karet alam pada tahun fiskal saat ini. , di tengah gejolak yang berkembang di ekonomi global dan domestik. Proyeksi produksi 2019-20 direvisi menjadi 7.30.000 ton, turun sebanyak 20.000 ton dari target sebelumnya. Target konsumsi baru untuk tahun ini adalah 11.40.000 ton, dibandingkan sebelumnya 12.70.000 ton. "Selain lonjakan harga permintaan-tarik karena kondisi pasar internasional, ada juga krisis pasokan langsung di tingkat domestik. Karena hujan pada bulan November dan Desember, musim puncak mulai terlambat dan tidak ada cukup pergerakan stok dari perkebunan," kata Mathew Thomas Kalarikkal, seorang petani karet. Kabar buruk bagi para petani adalah karena 30% dari perkebunan dibiarkan belum dimanfaatkan untuk sebagian besar musim puncak, produsen dalam negeri mungkin tidak memiliki cukup stok untuk menikmati harga tinggi yang tidak terduga.

3.5.1 KOMPETITOR PRODUK KARET (PRODUK LOKAL DAN LUAR NEGERI)

Karet Sintetis

Pemain utama yang terlibat dalam pasar karet industri global adalah *Sinopec Corporation, LG Chem Ltd., The Goodyear Tire & Rubber Company, Toyo Tire & Rubber Co., Ltd., Bridgestone Corporation, Lotte Chemical Corporation, Arkema SA, Braskem SA, Celanese Corporation, dan United Rubber Industries India Private Limited*. Di antaranya *Sinopec Corporation, LG Chem Ltd., The Goodyear Tire & Rubber Company, Toyo Tire & Rubber Co., Ltd., Bridgestone Corporation* adalah pemain utama dan memberikan kontribusi signifikan dalam pangsa pasar industri karet. Dominasi pasar dari perusahaan-perusahaan ini ditandai dengan portofolio produk mereka yang luas dari produk karet industri, dan investasi yang tinggi dalam kegiatan R&D untuk karet, pendapatan, belanja modal, kekuatan karyawan, dan keberadaan geografis perusahaan.

Reliance Industries, Jubliant Industries, Indian Synthetic Rubber Limited dan Apcotex juga beroperasi di Pasar Karet Sintetis India. Beberapa pemain internasional lain untuk karet sintetis adalah *ExxonMobil Chemical Company, JSR Corporation, Korea Kumho Petrochemical Co., Ltd, PetroChina Company Limited, Goodyear Tire & Rubber Company* dll.

Misalnya, *Bridgestone Corporation* memproduksi ban & produk karet serta produk kimia & industri. Perusahaan ini menyediakan ban, tabung ban, dan ban penumpang & komersial tubeless untuk bus, truk, mobil, kendaraan pertambangan, dan sepeda motor. Perusahaan ini juga menawarkan layanan perawatan dan perbaikan otomotif & produk terkait ban lainnya dan barang olahraga seperti bola golf, tongkat golf, sepeda, dan barang sepeda lainnya, serta layanan keuangan & lainnya.

Gambar 16: 10 Perusahaan Ban ternama di India



Tabel 2: Rangkuman faktor-faktor yang mempengaruhi pasokan karet dan implikasinya bagi tiga pemasok teratas

Faktor	Implikasi
Karet blok vs karet lembaran	India kekurangan karet blok. Indonesia memproduksi lebih banyak karet blok daripada karet lembaran dibandingkan dengan Thailand dan Vietnam. Oleh karena itu negara ini mampu mempertahankan posisinya sebagai pemasok terkemuka ke India.
Biaya mendarat – harga CIF NR per kg	Harga tertinggi. Selama periode yang sama, karet domestik memiliki keunggulan harga.
Kekuatan mata uang negara pengekspor	Dalam kasus depresiasi mata uang negara pemasok, menguntungkan bagi pembeli untuk mencapai kesepakatan yang lebih menguntungkan per dolar yang dibelanjakan.
Konstituen Perdagangan	Perdagangan Indonesia lebih terorganisir daripada Thailand atau Vietnam

India secara tradisional memproduksi karet dalam bentuk lembaran. Proporsi karet lembaran sekitar 70% dari total produksi sedangkan karet blok sekitar 13%. Oleh karena itu perusahaan harus mengimpor karet blok dalam jumlah yang jauh lebih besar daripada karet lembaran. India secara tradisional mengimpor karet blok dari Indonesia dan Vietnam dan karet lembaran dari Thailand. Dengan permintaan yang lebih besar untuk karet blok di pasar India, Indonesia dan Vietnam telah memperoleh keuntungan yang signifikan dengan mengimpor dalam jumlah yang meningkat ke India.

3.5.2 STRATEGI YANG DIBUAT OLEH KOMPETITOR UNTUK MEMASARKAN PRODUK NYA DI INDIA

Bagian berikut menganalisis lingkungan bisnis dan persaingan di segmen produk yang berbeda dan merekomendasikan strategi tindakan yang tepat.

KARET ALAM

Lahan budidaya karet alam di India belum menunjukkan banyak pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Perkebunan di daerah budidaya karet tradisional Kerala dan Tamil Nadu terletak di wilayah Ghats Barat. Perluasan lebih lanjut dari area budidaya tidak mungkin karena pembersihan lingkungan di Ghats Barat tidak mungkin dilakukan. India saat ini mendorong untuk meningkatkan area budidaya di Timur Laut, yang bagiannya dalam produksi saat ini kurang dari 2%.

Selain pemasok dalam negeri, Thailand dan Vietnam merupakan pesaing utama karet Indonesia. Dalam konteks saat ini, Indonesia berada di atas angin, pada dasarnya karena memproduksi lebih banyak karet blok daripada karet lembaran. Produsen karet dalam negeri India sebagian besar memproduksi karet lembaran, sehingga menciptakan celah pasokan untuk karet blok. Dengan demikian Indonesia dengan produksi karet blok yang tinggi mampu menjawab permintaan tersebut. Thailand, yang sebelumnya merupakan pemasok utama ke India, kini turun ke peringkat ketiga, dengan Vietnam dengan cepat menjadi pemasok utama. Negara ini juga telah mengambil langkah aktif untuk melibatkan India sebagai mitra dagang daripada hanya menjadi pemasok. Vietnam telah mengundang perusahaan India untuk berinvestasi dalam pembuatan produk karet di negara tersebut. Ke depan, Vietnam akan menjadi ancaman utama bagi Indonesia.

Selain ancaman dari pemasok alternatif, karet alam juga menghadapi ancaman dari meningkatnya permintaan Karet Sintetis di India. Karet sintetis digunakan lebih dari karet alam pada ban mobil penumpang, yang produksinya di India telah meningkat secara signifikan dalam dekade terakhir. Hal ini mengakibatkan bagian relatif karet alam terus menurun, dalam konsumsi karet total. Karet sintetis, sebagai produk substitusi telah muncul sebagai ancaman utama bagi Karet Alam.

Sifat kompetitif industri karet alam telah dianalisis menggunakan Model Lima Kekuatan Porter seperti yang diberikan di bawah ini. Analisis ini dari perspektif eksportir karet dari Indonesia.

Tabel 25: Analisis Model Lima Kekuatan Porter untuk memahami sifat kompetitif Karet Alam

Ancaman Pendatang Baru Kekurangan sumber karet alam di India dan permintaan yang akan datang membuat banyak perusahaan ingin mengimpor karet alam. Setiap negara penghasil karet alam dapat menjadi pemasok ke India karena tidak ada batasan. Oleh karena itu ancaman pendatang baru adalah TINGGI.	Kekuatan Pembeli Jumlah perusahaan manufaktur produk karet tinggi – dengan sekitar 40 di sektor ban saja. Biaya peralihan pada impor cenderung rendah. Oleh karena itu kekuatan pembeli TINGGI karena mereka dapat memilih antara pemasok tanpa mereka terpengaruh secara besar-besaran.
Persaingan yang kompetitif Karet Indonesia harus bersaing dengan karet alam produksi dalam negeri dan dari negara-negara Asia Tenggara lainnya. Saat ini harga Karet alam India lebih tinggi dari pasar internasional membuat impor Karet alam lebih menarik. Oleh karena itu persaingan kompetitif dapat dinilai sebagai SEDANG - TINGGI.	
Ancaman Pengganti Produksi ban mobil penumpang di India meningkat; karet sintetis lebih banyak digunakan untuk produksi ban mobil	Kekuatan Pemasok Industri karet dalam negeri India dilindungi oleh Dewan Karet yang mengambil langkah-langkah untuk membuat pemasok dalam negeri lebih

penumpang daripada karet alam. Bagian relatif Karet alam dibandingkan dengan karet sintetis dalam total produksi karet telah menurun selama dekade terakhir. Ancaman pengganti adalah SEDANG sampai TINGGI.	kompetitif. Dalam kasus negara lain, sebagian besar karet bersumber dari tiga negara teratas. Mengingat relatif kurangnya alternatif, kekuatan pemasok dapat dianggap SEDANG
---	--

Kerangka strategis untuk karet alam telah dibuat. Kerangka kerja strategis menganalisis opsi untuk entitas atau pemasok asing untuk memasuki pasar India, kendala yang sama, pesaing melalui mode masuk yang serupa, dan prospek masa depan.

Cara Masuk	Impor: Karet sebagai komoditas pertanian, impor merupakan pilihan untuk memasok produk ke India
Skenario Pasar Saat Ini di India	India adalah importir bersih Karet Alam. Produksi karet alam dalam negeri mengalami stagnasi dan peningkatan lebih lanjut di area budidaya tidak mungkin dilakukan. Pertumbuhan konsumsi karet alam jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan pasokan domestik.
Skenario Pasar Saat Ini di Negara Asal (Indonesia)	Indonesia adalah eksportir bersih karet alam. Negara ini adalah produsen karet alam terbesar kedua di dunia setelah Thailand dan memiliki sumber daya yang memadai untuk melayani kebutuhan karet alam India.
Kendala	Hambatan tarif dan non-tarif yang diberlakukan oleh Pemerintah India. Karet berada di daftar negatif dari semua perjanjian perdagangan preferensial untuk memastikan bahwa petani domestik tidak terpengaruh.
Pandangan	Meningkatnya kesenjangan pasokan permintaan di India disuplai oleh impor. Saat ini harga karet di pasar internasional jauh lebih rendah dari harga karet domestik, bahkan setelah memperhitungkan tarif. Dalam jangka pendek, produsen ban papan atas diharapkan mengimpor karet alam daripada sumber lokal. Dalam jangka panjang seiring stabilnya harga, pengadaan karet alam akan dilakukan baik lokal maupun dari negara lain. Kesenjangan pasokan-permintaan diperkirakan akan meningkat menjadi 18% dari produksi, sehingga memerlukan lebih banyak impor karet alam.

Aliansi strategis juga bisa dipertimbangkan. Dalam kasus seperti itu, pemasok karet Indonesia direkomendasikan untuk mengadakan kontrak pengadaan jangka panjang dengan produsen ban India. Aliansi strategis semacam itu akan memastikan bahwa jumlah minimum karet akan dibeli oleh produsen ban setiap tahun.

KARET ALAM

Permintaan India akan karet sintetis jauh melampaui pasokan domestik. Berbeda dengan Karet Alam, India memiliki peluang untuk membangun kapasitas di SR. Dengan industri petrokimia yang kuat dan salah satu kapasitas penyulingan terbesar di dunia, India memiliki sumber daya untuk mengatasi kekurangan pasokan di Karet Sintetis. Kapasitas terpasang di SR diharapkan meningkat empat kali lipat pada tahun 2016-17.

Indonesia merupakan net importir Karet Sintetis, sama halnya dengan India. Dalam keadaan seperti itu, negara harus mencari cara untuk meningkatkan kapasitas Karet Sintetis melalui investasi baru dan mengurangi ketergantungan pada impor. India bukan pasar untuk impor karet sintetis dari Indonesia dan situasi ini diperkirakan akan terjadi.

BAN OTOMOTIF

India adalah pengeksport ban terbesar keenam berdasarkan volume. Populasi besar dan populasi otomotif India juga mampu mengimpor ban dari negara lain untuk bersaing dengan merek ban yang ada di India. China, Korea Selatan dan Thailand adalah pemasok utama ke India dengan Indonesia di tempat ke-11.

Tabel 26: Analisis Model Lima Kekuatan Porter untuk memahami sifat kompetitif Industri Ban India

Sifat kompetitif industri ban India telah dianalisis menggunakan *Porter Five Forces* sebagai berikut:

Ancaman Pendatang Baru Manufaktur ban otomotif membutuhkan belanja modal yang besar di India dan jaringan distribusi yang kuat untuk memasok produk untuk pasar yang berbeda di dalam negeri. Oleh karena itu ancaman pendatang baru adalah RENDAH.	Kekuatan Pembeli Jumlah perusahaan ban di India tinggi sekitar 40 secara keseluruhan dan pilihan produk impor. Aftermarket menyumbang sebagian besar dari 65% penjualan di pasar. Dalam kasus aftermarket tidak ada kontrak atau biaya peralihan yang cukup besar tidak seperti OEM. Oleh karena itu, kekuatan pembeli TINGGI karena mereka dapat memilih di antara merek tanpa terpengaruh secara besar-besaran
Persaingan yang kompetitif Meskipun ada sekitar 40 perusahaan, struktur pasarnya bersifat oligopolistik dengan lima perusahaan teratas memiliki pangsa pasar lebih dari 80%. Penetapan harga bisa menjadi rumit karena pangsa pasar cukup merata. Oleh karena itu persaingan kompetitif adalah menengah.	
Ancaman Pengganti Saat ini lebih dari 90% ban bias ply telah digantikan oleh ban radial di segmen mobil penumpang. Penetrasi ban radial di segmen kendaraan niaga tergolong rendah sekitar 20% saja. Ban bias play di segmen ini diharapkan bisa diganti dengan ban radial.	Kekuatan Pemasok Mengingat hanya skenario domestik, permintaan tinggi sementara pasokan tertinggal. Tanpa impor, produsen ban akan berada di bawah kekuasaan pemasok. Dengan harga karet impor yang lebih rendah dari harga domestik, produsen ban tidak menghadapi tekanan seperti itu. Oleh karena itu kekuatan pemasok RENDAH.

Mempertimbangkan sifat kompetitif industri ban India, opsi strategis berikut dapat dievaluasi

Ekspor Tidak Langsung	Ekspor Langsung	Joint Venture atau Anak Perusahaan yang Dimiliki Sepenuhnya
Indonesia bisa langsung mengeksport ban ke pasar India. Dalam hal ini hambatan masuk relatif lebih rendah. Setelah dieksport, risiko sepenuhnya ada pada importir atau distributor di India. Satu-satunya hal yang akan hilang dari perusahaan Indonesia adalah ekuitas merek yang tidak dapat dimanfaatkan	Produsen ban Indonesia dapat menjalin aliansi strategis dengan distributor/mitra di India untuk hak penjualan eksklusif produk mereka. Salah satu keunggulan dibandingkan ekspor langsung adalah ekuitas merek yang dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan oleh distributor eksklusif. Ini juga akan	Di sektor ban otomotif, JV atau anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya akan melibatkan investasi, sumber daya, dan ekuitas merek yang cukup besar. Dalam hal JV, pabrikan India harus diyakinkan untuk memilih JV dalam hal transfer teknologi atau inovasi pasar baru yang dapat menambah nilai pada operasi mereka saat

dengan tepat. Produk harus memiliki harga yang kompetitif untuk bersaing dengan merek India dan merek lain di pasar. Ban Cina telah melakukan perampokan dan menjual lebih dari 3 juta ban melalui mode ini.	memastikan lebih banyak ukuran kontrol oleh perusahaan Indonesia dan pasar dapat dikembangkan sesuai dengan strategi perusahaan	ini. Anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya akan membutuhkan investasi besar dan lebih disukai strategi multi negara yang berfokus pada kebutuhan pasar lokal dan promosi ekspor
--	---	--

3.6 INFORMASI PENTING LAINNYA

Baru-baru ini, Kementerian Perdagangan merekomendasikan perpanjangan bea masuk anti-dumping selama lima tahun pada karbon hitam yang digunakan di industri karet dan ban dari RRT dan Rusia (Desember 2020), dengan tujuan untuk menjaga pemain dalam negeri dari impor murah dari kedua negara tersebut. Badan investigasi kementerian, *Directorate General of Trade Remedies (DGTR)* menemukan bukti “positif” kemungkinan dumping “karbon hitam yang digunakan dalam aplikasi karet” dan merugikan industri dalam negeri jika bea masuk antidumping yang ada akan dihapus. Direktorat tersebut merekomendasikan dua bea masuk, yakni USD 494 per ton untuk impor yang berasal dari China dan USD 36,17 per ton dari Rusia. Kementerian keuangan mengambil keputusan akhir untuk mengenakan bea ini. Dalam bahasa perdagangan internasional, dumping terjadi ketika suatu negara atau perusahaan mengeksport suatu barang dengan harga yang lebih rendah dari harga produk tersebut di pasar domestiknya, yang menyebabkan kerugian bagi industri dalam negeri. Dengan perkembangan terakhir, akan menarik untuk menyelam lebih jauh ke dalam nuansa perdagangan internasional (ekspor dan impor) kinerja karet dalam beberapa tahun terakhir serta bidang kemungkinan dan prospek untuk meningkatkan ekspor karet dan “Make in India for the World”, sejalan dengan visi Pemerintah Pusat “*Vocal for Local*” untuk memenuhi permintaan domestik dan mencapai posisi yang lebih tinggi dalam rantai nilai ekspor.

BAB 4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

KESIMPULAN

Mengingat populasi yang besar dan basis manufaktur yang besar khususnya di industri mobil dan ketersediaan tenaga kerja yang kompetitif, negara ini menawarkan peluang besar untuk pembuatan produk karet. Dengan investasi lebih lanjut dalam Penelitian dan Pengembangan dan infrastruktur, negara ini siap menjadi pemimpin dalam pembuatan produk karet di tahun-tahun mendatang.

Industri karet India unik dalam arti merupakan produsen dan konsumen utama karet alam. Mengingat populasi yang besar dan basis manufaktur yang besar khususnya di industri mobil dan ketersediaan tenaga kerja yang kompetitif, negara ini menawarkan peluang besar untuk pembuatan produk karet. Dengan investasi lebih lanjut dalam R&D dan infrastruktur, negara ini siap menjadi pemimpin dalam pembuatan produk karet di tahun-tahun mendatang. Industri karet India telah menjadi sektor vital bagi perekonomian India. Dalam hal produksi dan konsumsi karet dunia, India masing-masing berada di urutan ketiga dan keempat. Komersialisasi karet di India dimulai pada tahun 1902, karena para petani India menyadari kemungkinan karet sebagai tanaman. Sejak itu, perdagangan karet memainkan peran penting dalam menstabilkan ekonomi India. Sebelum tahun 2001, karet tercatat sebagai impor negatif yang sangat mengurangi peluang industri karet dalam negeri. Ada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang memprioritaskan karet dalam negeri India daripada impor internasional. Namun, itu semua di masa lalu, dan India kini telah menerima perusahaan karet asing ke dalam industri mereka; dengan demikian, menawarkan banyak peluang bagi pengusaha di seluruh dunia. Memulai rencana ekspor yang baik akan menciptakan jalan ke depan yang menguntungkan bagi investor asing yang ingin berpartisipasi dalam industri karet India yang sedang berkembang.

REKOMENDASI:

Indonesia tertinggal dari para pesaingnya dalam hal produktivitas karena usia pohon karet yang lebih tua, kemampuan investasi petani kecil yang rendah, dan karena teknik budidaya karet yang lebih lemah. Petani kecil menyumbang sekitar 85 persen dari total perkebunan karet di Indonesia, menyiratkan bahwa pemerintah dan perkebunan swasta besar memainkan peran kecil dalam industri karet dalam negeri. Namun, karena keterbatasan lahan/perkebunan di negara tetangga, Indonesia telah melihat masuknya investor asing (terutama dari Singapura dan Malaysia) ke industri karet dalam negeri. Pemerintah, Produsen & Eksportir Karet Indonesia dapat fokus pada budidaya, produksi, perkebunan & Infrastruktur Karet untuk menghasilkan kualitas & volume yang lebih baik untuk pasar ekspor. Kualitas Karet harus diperhatikan agar dapat bersaing dengan negara lain. Harga karet juga memainkan peran penting ketika mengekspor ke India, karena India adalah pasar yang sangat kompetitif harga dan juga kuat dalam produksi lokal. Eksportir karet di Indonesia harus memanfaatkan peluang ini untuk mengekspor produknya ke pasar India karena permintaan di India lebih tinggi dari pasokannya. Banyak perusahaan dari Vietnam, Malaysia dan Cina dll sudah memainkan peran utama dalam Industri Karet India di berbagai segmen. Perusahaan Indonesia juga bisa menjadi salah satunya.

REFERENSI

<https://commerce.gov.in/trade-statistics/>
<https://www.indiantradeportal.in/>
<https://comtrade.un.org/data/da>
<https://www.statista.com/statistics/736235/india-consumption-volume-of-natural-rubber/>
https://commerce.gov.in/wp-content/uploads/2020/02/NTESCL636871126727394221_National-Rubber-Policy-2019.pdf
<https://www.exportgenius.in/india-importers-of-rubber-product#>
<https://www.thehindubusinessline.com/economy/thailand-keen-to-export-rubber-products-to-india/article29533092.ece>
<https://howtoexportimport.com/Steps-required-to-import-Rubber-and-rubber-article-1033.aspx>
<https://howtoexportimport.com/Guidelines-to-export-Rubbers-and-Rubber-articles-1457.aspx>
<http://www.rubberstudy.org/india>
<https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=rubber&months=12>

LAMPIRAN A

DAFTAR IMPORTIR & DISTRIBUTOR UNTUK KARET & PRODUK KARET DI INDIA

Perusahaan Pengimpor utama Karet Alam

No.	Nama Perusahaan	Website	Email id	Kontak	Kota
1	Admire Rubbers Pvt Ltd	NA	salman@admirerubbers.com	91 8886917500	Hyderabad
2	Aggarwal Rubber and Chemical	NA	NA	91 9717553666	Delhi
3	Albert Rose Chemicals (India) Ltd	NA	info@arcipl.com	91 79 22805363	Ahmedabad
4	Anna Rubber Factory	NA	NA	91 5644 222496	Bharatpur
5	Apollo Tyres Limited	www.apollotyres.com	info@apollotyres.com	91 124 2721000	Gurgaon
6	Auto Steel and Rubber Industries Pvt Ltd	www.autosteel-rubber.com	admin@autosteel.in	91 20 27127701	Pune
7	Balaji Traders	NA	NA	91 22 66313575	Mumbai
8	Balkrishna Industries Limited	www.bkt-tires.com	purchase@bkt-tires.com	91 22 66663800	Mumbai
9	Bharat Enterprises	www.bharat-enterprises.com	info@bharat-enterprises.com	91 11 23128973	Delhi
10	Bhavik Enterprise	www.berubber.com	sales@berubber.com	91 22 25092756	Mumbai
11	BL Radha Kishan and Sons	NA	NA	91 11 23252098	Delhi
12	Boron Rubbers India	www.boronrubbersindia.com	sales@boronrubbersindia.com	91 278 2445049	Bhavnagar
13	Bridgestone India Pvt Ltd	www.bridgestone.co.in	customer-care@bridgestone.co.in	91 21 35671900	Dhar
14	Bright Star Rubber Corporation	NA	NA	91 40 23702295	Hyderabad
15	Ceat Ltd	www.ceat.in	info@ceat.in	91 22 24930621	Mumbai
16	Continental India Limited	www.continental-corporation.com/	NA	91 121 3263668	Modipuram
17	D I Chemicals Pvt. Ltd.	NA	NA	91 33 22447032	Kolkata
18	Deccan Enterprises Pvt Ltd	www.deccan.in	info@deccan.in	91 40 23870116	Hyderabad
19	Delhi Chemicals and Rubber Products	NA	NA	91 11 23626905	Delhi
20	Devashish Polymers Pvt. Ltd.	www.devashishpolymers.com/	ckmody@devashishpolymers.com	91 260 3291981	Mumbai
21	Elgitread (India) Limited	www.elgirubber.com	info@in.elgirubber.com	91 422 2321000	Coimbatore
22	Emarc Industries	www.emarcindustries.com/	imports@emarcindustries.com	91 11 22468204	Delhi
23	Eskay Sales Corporation	www.eskaysales.co.in	NA	91 562 4003648	Agra
24	Essem Chem Chemicals	www.essemchem.com	essemchem@gmail.com	91 22 40033147	Mumbai

25	Forech India Ltd.	forech.com	info@forech.com	91	11	New Delhi
				26961275		
26	Ganpati Exim Pvt Ltd	www.ganpatiexim.com	info@ganpatiexim.com	91	22	Mumbai
				42349100		
27	Goodyear India Ltd	www.goodyear.co.in	NA	91	129	Ballabgarh
				6611000		
28	Himalaya Traders	www.himalayatraders.in	ravi@himalayatraders.in	91	20	Pune
				24261657		
29	Hind Elastomers Pvt Ltd	hindelastomers.com	mail@hindelastomers.com	91	22	Mumbai
				23521619		
30	Indigo Overseas	NA	NA	91		Jalandhar
				9855075987		
31	Inger Impex Pvt Ltd	NA	NA	91	44	Kovilpatti
				42122223		
32	Jaiswal Impex Pvt Ltd	NA	NA	91	11	Delhi
				47721146		
33	Jeet Industries	NA	NA	91	20	Pune
				68113041		
34	Jindal Enterprises	NA	NA	91	11	New Delhi
				23234359		
35	JK Tyre and Industries Limited	www.jktyre.com	NA	91	11	Delhi
				23311112-7		
36	Jonson Rubber Industries	www.jonsonrubber.com	sales@jonsonrubber.com	91	11	New Delhi
				25758147		
37	Kiran Rubber Industries Pvt Ltd	www.kiranrubber.com	info@kiranrubber.com	91	22	Mumbai
				42637400		
38	Kwality Polymers Pvt. Ltd.	www.kwalitypolymers.com	contactus@kwalitypolymers.com	91	22	Thane
				2582		
39	Mahati Polymer Corporation	NA	NA	91	79	Ahmedabad
				25894508		
40	Manisha Traders	www.manchemgroup.com	info@manchemgroup.com	91	22	Mumbai
				23427637		
41	Mark Trade Links	NA	NA	91	22	Kochi
				22002288		
42	MRF Limited	www.mrftyres.com	NA	91	44	Chennai
				28292777		
43	Otto Valves & Rubber Industries	www.ottovalvesindia.com	NA	91	265	Vadodara
				2640009		
44	Pegasus Polymers Asia Ltd	NA	pegasus@bom5.vsnl.net.in	91	22	Mumbai
				26050248		
45	Poddar Tyres Limited	www.bedrocktyres.com	bedrock@bom5.vsnl.net.in	91	22	Ludhiana
				6554		
46	Polmann India Limited	www.polmannindia.com	info@bhimrajka.com	91	22	Mumbai
				40504050		
47	Rashtriya Rubber House	NA	singhal.praveen1981@yahoo.com	91	141	Jaipur
				2333475		
48	Royal Aircon Pvt Ltd	www.royalaircon.co.in	sales@royalaircon.co.in	91	22	Navi Mumbai
				22920260		
49	Rubber Chemical Centre	www.chemicalcentre.in	info@chemicalcentre.in	91	11	Delhi
				48483132		
50	Samir Supply Pvt Ltd	www.samirsupply.com	info@samirsupply.com	91	22	Mumbai
				26861060		
51	SR Rubber and Chemicals Pvt Ltd	NA	NA	91	181	Jalandhar
				2651325		
52	Sree Ram Traders	NA	NA	91		Kakinada
				9848838727		
53	Sujan Industries	www.sujangroup.com	admin@sujanindustries.com	91	250	Mumbai
				2456741		
54	Super Oil Seals India Ltd	www.superseal.com	contact@superseal.com	91	129	Faridabad
				5295543		
55	Surfactant Industries	www.starkeadhesives.com	lohiyas@gmail.com	91		Jodhpur
				9828351025		
56	The Rubber Products Limited	www.rubpro.com	rpl@rubpro.com	91	22	Thane
				25822551		
57	TVS Srichakra Limited	www.tvstyres.com	marketing@tvstyres.com	0452		Madurai
				2420461		

58	Tynor Orthotics Pvt Ltd	www.tynorindia.com	purchase@tynorindia.com	91 172 4388132	Mohali
59	Vamshi Rubber Limited	vamshirubber.org	info@vamshirubber.org	91 23353281	Hyderabad
60	Welspring Universal	www.welspring.com	welspring@welspring.com	91 28116214	Delhi
61	Zenith Industrial Rubber Products Pvt Ltd	www.zenithrubber.com	info@zenithrubber.com	91 22585888	Mumbai

Perusahaan Pengimpor Ban Besar

NO	Nama Perusahaan	Website	Email id	Kontak	Kota
				91 8455	
1	Agarwal Rubber Ltd.	www.agarwalrubber.net	NA	242136	Medak
2	Amrutha International	NA	NA	91 23220424	Hyderabad
3	AP Forklift Services Pvt Ltd	www.apforklifts.com	apft54@yahoo.co.in	91 9848036785	Hyderabad
4	Balkrishna Industries Ltd.	www.bkt-tires.com	purchase@bkt-tires.com	91 66663800	Mumbai
5	Bridgestone India Pvt Ltd	www.bridgestone.co.in	customer-care@bridgestone.co.in	91 35671900	Dhar
6	Cabot India Ltd	www.cabot-corp.com	NA	91 27818801	Mumbai
7	Calypso International	www.calypso.co.in	NA	91 24464265	Pune
8	Central Tyres Pvt Ltd	www.centraltyres.in	sales@centraltyres.in	91 23481707	Mumbai
9	Exel Rubber Pvt Ltd	NA	NA	91 23044701	Hyderabad
10	Hartex Rubber Ltd	www.hartex.in	info@hartex.in	91 27906819	Hyderabad
11	Intrac Tyres Pvt. Ltd.	www.intrac tyres.com	info@intrac tyres.com	91 23701062	Hyderabad
12	Jit Singh Chandok & Co	www.jsctyres.com	NA	91 3290281	Panaji
13	Krypton Industries Ltd	www.kryptongroup.com	krypton@vsnl.com	91 40221901	Kolkata
14	M. G. Industries Pvt. Ltd.	NA	NA	91 41608373	New Delhi
15	Michelin India Pvt. Ltd.	www.michelin.in	NA	91 6737777	Faridabad
16	Minit Overseas Pvt Ltd	NA	msarin@minitoverseas.com	91 4201012	Indore
17	Monotona Tyres Ltd (MTL)	www.monotona.com	export@monotona.com	91 8007779636	Mumbai
18	Parakh Rubber House	www.parakhrubber.com	NA	91 23854111	Delhi
19	Polygold Precured Systems Pvt Ltd	www.runwell.org	info@runwell.org	91 26402650	Ahmedabad
20	Radials International	www.radialsinternational.net	admin@radialsinternational.net	91 41421300	New Delhi
21	Rubber Commerce (India) Pvt. Ltd	NA	NA	91 24975318	Mumbai
22	Rubber King Tyres India Pvt. Ltd.	www.rubberking.net	mktg@rubberking.net	91 26855619	Ahmedabad
23	Sigma Seals	www.sigmaseals.com	sigmaseals@vsnl.net	91 26854568	Mumbai
24	Goodyear India Ltd	www.goodyear.co.in	NA	91 6611000	Aurangabad
25	Trident International Pvt Ltd	www.trident-intl.com	trident@trident-intl.com	91 71199100	Pune
26	Watrana Traction Pvt. Ltd.	www.forkliftspares.com	sales@forkliftspares.com	91 27456600	Delhi

Perusahaan Pengimpor Produk Industri Utama (Sabuk, Konveyor)

No	Nama Perusahaan	Website	Email id	Kontak	Kota
1	Alaska Exports	www.alaskaexportsindia.com	info@alaskaexportsindia.com	91 120 2428700	New Delhi
2	Anar Rub Tech Pvt Ltd	www.airexpandingshaft.com	info@anarrubber.com	91 79 22743428	Ahmedabad
3	Belcon Engineers Pvt Ltd	www.belconengineers.com	response@belconengineers.com	91 22 28575318	Mumbai
4	Belting International	NA	NA	91 22 23734499	Mumbai
5	Cobit Engineering Pvt Ltd	www.cobitengg.com	cobit@cobitengg.net	91 22 42211300	Mumbai
6	Continental Belting Corporation	www.continentalbelting.com	response@continentalbelting.com	91 22 28771480	Mumbai
7	Dynamic Industrials	www.conveyorsystems.co.in	mohitg@dynamicindustrials.com	91 11 26345348	New Delhi
8	Forech India Ltd.	forech.com	info@forech.com	91 11 26961275	New Delhi
9	Jonson Rubber Industries	www.jonsonrubber.com	sales@jonsonrubber.com	91 11 25758147	New Delhi
10	K.K. Rubber Company (India) Pvt Ltd	NA	NA	91 11 23531215	New Delhi
11	Kiran Rubber Industries Pvt Ltd	www.kiranrubber.com	info@kiranrubber.com	91 22 42637400	Mumbai
12	Lakhotia Beltings Pvt. Ltd.	www.lakhotia.co.in	info@lakhotia.co.in	91 44 25226466	Bengaluru
13	Madura Industrial Textiles Ltd	www.maduratex.com	info@maduratex.com	91 22 26730890	Mumbai
14	Manilal Sanghvi (Bombay)	www.msbindia.co.in	info@msbindia.co.in	91 22 23429666	Mumbai
15	NTB International Pvt Ltd	www.ntbindia.com	belting@ntbindia.com	91 2135 309201	Pune
16	Prolific Belting Pvt Ltd	www.prolificbelting.com	prolific@vsnl.com	91 33 22311075	Kolkata
17	Tecpro Systems Ltd	www.tecprosystems.com	info@tecprosystems.com	91 124 4880100	Chennai
18	Uma Shankar Engineers	www.umashankarinternational.com	NA	91 11 41058584	New Delhi
19	Vrushabh Beltings Pvt Ltd	www.vrusabhtranscon.com	vbpl@vrushabhtranscon.com	91 265 2352283	Vadodara
20	Akshayaa Trading Company	NA	NA	91 44 30428688	Chennai
21	Samsons Rubber Industries (P) Ltd (SRIL)	snsvo1.seekandsource.com/samsons/	NA	91 44 26247915	Chennai
22	Exel Rubber Pvt Ltd	NA	NA	91 40 23044701	Hyderabad
23	Gold Seal Avon Polymers Pvt Ltd	www.goldseal.in/gsap	sales@goldseal.in	91 22 25663498	Mumbai
24	Pioneer Rubber & Chemical Co.	www.pioneerrubchem.com	info@pioneerrubchem.com	91 22 28572550	Mumbai

25	Udey Instruments	www.udeyinstruments.in	udeyinstruments@rediffmail.com	91 22 28525284	Mumbai
26	Vikas Hydro Inc.	NA	NA	91 11 29891748	New Delhi
27	Horizon Mercantile Associates Pvt Ltd	www.horizonmercantile.com	info@horizontrade.in	91 22 23855158	Mumbai
28	Khizaria Leathers	NA	NA	91 44 26427531	Chennai
29	R. K. Polymer Ramacharan	NA	NA	91 44 25232553	Chennai
30	Group	www.ramcharan.org	contact@ramcharan.org	91 44 43541200	Chennai
31	V V Hitech Innovations India Pvt. Ltd.	www.vvwhitechhoses.net	NA	91 422 2537412	Coimbatore
32	Global Exim	www.globe-exim.com	sales@globe-exim.com	91 22 23466606	Mumbai

LAMPIRAN B

DAFTAR RUANG, ASOSIASI & ORGANISASI PERDAGANGAN LAINNYA DI INDIA & INDONESIA

Kedutaan Besar India di Indonesia

JL HR Rasuna Said, Kav S-1 Kuningan, Jakarta Selatan, 12950, Indonesia
Tel: +62-21- 5204150 / 52 / 57 / 5264931
Fax : +62-21- 5204160, 5265622, 5264932, 5226833
Website: www.indianembassyjakarta.gov.in

Konsulat Jenderal India di Bali

Jl. Raya Puputan No.163, Renon, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80235
Tel : (0361) 259502
Website: www.cgibali.gov.in

Konsulat Jenderal India di Medan

JL Uskup Agung A Sugiopranoto 19, Medan, 20152, Petisah Hulu, Medan Baru, Medan City, North Sumatra 20152
Tel : (061) 4556452
Website: www.cgimedan.gov.in

Konfederasi Industri India, Jakarta

Graha Irama, 15th Floor unit A
Jl. H.R. Rasuna Said, Block X1 Kav .1-2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel: +62-21 5261357
Fax: +62 21 5261460
Email : sujata.sudarshan@cii.in

BADAN PEMERINTAH INDONESIA DI INDIA

Kedutaan Besar Indonesia, New Delhi

50-A Kautilya Marg, Chanakyapuri, New Delhi 110021
Tel: +91-11- 26118642-46
Email: newdelhi.kbri@kemlu.go.id
Fax: +91-11-26874402, 26886763
Website: <https://kemlu.go.id/newdelhi/en>

Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Mumbai, Republik India

19 Altamount Rd. Cumballa Hill Mumbai 400026 INDIA
Tel: +91 22 2351 1678/2353 0900/ 2353 0940
Email: indonesia@kjrimumbai.net
Fax: +91 22 2351 0941/ 2351 5862
Website: <http://www.kjrimumbai.net/>

Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Chennai

3rd Floor, Ispahani Center, 123/124, Nungambakkam High Road, Chennai 600034 – India
Tel: (+91) 44-4208 9196; Email: inquiry@itpcchennai.com
Website: www.itpcchennai.com

Berbagai Badan dan Asosiasi Pemerintah India

Ministry of Commerce and Industry

Udyog Bhawan,
New Delhi 110 107 , India
Tel: +91-11-23062261
E-mail: wio-commerce@nic.in
Website: www.commerce.gov.in

Rubber Board

P.B. No:1122
Kottayam -686 002
Kerala, India

Tel: 91 481 2301231
Fax: 91 481 2571380
E-mail: info@rubberboard.org.in
www.rubberboard.org.in

All India Rubber Industries Association

Head Office
601, Pramukh Plaza, B Wing,
485, Cardinal Gracious Road, Opp. Proctor & Gamble,

Chakala, Andheri (E)
Mumbai - 400099
Tel: +91 22 28392095 / 2107
Fax: +912267103211
E-mail: info@allindiarubber.net
www.allindiarubber.net

Association of Latex Producers of India

C/o Padinjarekara Agencies (P) Ltd.
Old MC Road, Kodimatha,

Kottayam, Kerala, India -
686039
Tel: +914812568286
E-mail:
latexindia@yahoo.com
www.latexindia.com

**Indian Rubber
Manufacturers Research
Association**

Plot No. 254/1B, Road
N0.16V.
Wagle Industrial Estate,
Thane (West) - 400604
Maharashtra
Tel: +91 22 25811348,
25823910, 25803753
Fax: +912225823910
E-mail: info@irmra.org
www.irmra.org

**Association of Planters of
Kerala**

P.B. No. 63, 3rd Floor
3D Capitol Centre, M.G.
Road
Thiruvananthapuram 695
001
Tel: +91 471 2461793
www.planteraskerala.com

**The United Planters
Association of Southern
India**

Glenview, Coonoor - 643
101,
Nilgiris, Tamil Nadu
Tel: +91 423 2230270
Fax: +91 423 2232030
E-mail: upasi@upasi.org
www.upasi.org

**The Indian Rubber Dealers
Federation**

Rubber Bhavan, Kodimatha,
Kottayam, Kerala, India -
686 039
Phone : +91 481 2361002,
2361766
Fax : +91 481 2361766
E-mail :
rubberbhavan@rediffmail.com
www.indianrubber.in

**The Kerala State
Cooperative Rubber
Marketing Federation
Limited**

P. B. No. 15, Gandhi Nagar,
Cochin - 682020,
Kerala
Tel: +91 484 2205790,
205849, 2204765
Fax: +91 484 2205827
E-mail:
info@rubbermark.com
www.rubbermark.com

**Automotive Tyre
Manufacturers Association**
PHD House (4th Floor), Opp.
Asian Games Village
Siri Fort Institutional Area,
New Delhi-110016
Tel: +911126851187 /
26564291
Fax: 91 11 26864799
E-
Mail: atma@atmaindia.org ,
atma@bol.net.in
www.atmaindia.org

Controller General of
Patents, Designs and
Trademarks
Department of Industrial
Policy and Promotion

Ministry of Commerce and
Industry
Head Office
Bhouthik Sampada Bhavan,
Antop Hill, S.M. Road,
Mumbai-400037,
Tel: +91 2224132735
Fax : +91 22 24123322
www.ipindia.nic.in

Bureau of Indian Standards

Manak Bhavan
9 Bahadur Shah Zafar Marg,
New Delhi 110 002
Tel: +91 11 23230131,
23233375, 23239402 (10
lines)
Fax: +91 11 23234062,
23239399, 23239382
Email : info@bis.org.in
www.bis.org.in

**Central Board of Excise and
Customs**

**Department of Revenue
Ministry of Finance**
North Block
New Delhi – 110001
www.cbec.gov.in

LAMPIRAN C

DAFTAR PAMERAN PERDAGANGAN DI INDIA & INDONESIA PADA SEKTOR KARET

India Trade Promotion Organization (ITPO)Pragati Bhawan, Pragati Maidan New Delhi-110001 Tel. : +91 1123371540 (EPABX) Fax : +91 11 23371492, 23371493 E-mail : info@itpo.gov.in, www.indiatradefair.com	Indian Exhibition Industry Association Lower Ground Floor, A-337, Shivalik, Malviya Nagar, New Delhi - 110017, Tel: +91 11 41045481 Email : ed@ieia.in www.ieia.in
International Rubber Conference & Expo 24 - 26 Nov 2022 Clarks Exotica Resort Bangalore, Bengaluru, India International Rubber Conferenceberfokus pada Bahan Karet, Bahan penguat dan peracikan, Teknologi dan inovasi pemrosesan, Inovasi dalam produk dan desain karet, Elastomer termoplastik, Aneka topik khusus India seperti Teknologi dan Pasar Baru, Bahan, Nano, dan Fungsional, Kemajuan dalam peralatan pengujian dan pengujian. Asia Rubber Expo & RubberTech India 08 - 10 Jan 2020 Chennai Trade Centre, Chennai, India Asia Rubber Expo & RubberTech India akan mengumpulkan peserta, pengunjung, dan pengambil keputusan penting lainnya dari berbagai sektor industri karet dengan tujuan untuk memberikan solusi yang lebih inovatif, mengidentifikasi peluang bisnis baru, dan menciptakan lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan. Rubber Expo & RubberTech India adalah pameran terbesar di India selatan, Didukung oleh semua asosiasi besar di seluruh dunia memberikan solusi yang lebih inovatif, mengidentifikasi peluang bisnis baru Truck, Trailer & Tyre Expo 03 - 05 Sep 2021 Jaipur, India The Truck Trailer and Tyre Expotelah menghubungkan semua pemegang saham di sektor Otomotif India termasuk Produsen, Pemasok, Distributor, OEM dan Anggota Industri Sekutu dan berdiri sebagai Platform Pertemuan antara komunitas Internasional dan pemegang saham Otomotif India untuk saling bertemu dan menjalin komunikasi bisnis untuk memenuhi permintaan mereka. India Rubber Expo 20 - 22 Jan 2022 Pragati Maidan, New Delhi, India "International Exhibition & Conference on Rubber Technology, Machineries & Products" India Rubber Expo is Asia's Largest Rubber Exhibitiondan telah menjadi yang terdepan dalam menawarkan peluang yang paling luar biasa untuk bisnis di industri karet. Platform yang kuat untuk pertumbuhan, ide, inovasi, kolaborasi, dan teknologi. Acara ini menyatukan nama-nama industri terbesar, membuka pintu bagi bisnis lokal ke pasar internasional. Tyrexpo India 26 - 28 Sep 2019 Chennai Trade Centre, Chennai, India "International Rubber & Rubber Products Industry exhibition."	

Tyrexpo India adalah salah satu pameran dagang ban yang sangat terspesialisasi yang menampilkan yang terbaru dalam segala hal tentang ban termasuk peralatan ban, peralatan dan aksesoris. Acara ini akan memungkinkan Anda untuk bertemu penjual tertentu dalam pikiran dan sumber untuk produk yang relevan. Dengan lebih dari 5.000 pengunjung yang ditargetkan dan berkualitas tinggi secara kolektif, peserta akan dapat berjejaring, terlibat, dan mengembangkan hubungan baik dengan komunitas penjual dan pembeli untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menemukan solusi baru.

PAMERAN DI INDONESIA

Plastics & Rubber Indonesia Jakarta

17. - 20. November 2021

Jakarta International Expo, Jakarta, Indonesia

Plastics and Rubber Indonesia adalah pameran perdagangan untuk pengolahan plastik dan karet. Mesin produksi dan pengolahan. Selain itu, sejumlah produk lain seperti perekat dan bahan pembantu untuk diproses. Ini adalah bagian dari pameran khusus.

Tyre&Rubber Indonesia 2021

August 25 – 27, 2021

JIEXPO Kemayoran, Jakarta – Indonesia

Memasuki tahun ke-9, *Tire & Rubber Indonesia 2021* adalah satu-satunya pameran internasional khusus yang berfokus pada ban, velg, aksesoris ban tabung, karet otomotif, material karet, kimia, mesin dan industri pendukung. Pameran ini akan diadakan pada tanggal 25 – 27 Agustus 2021 di *JIEXPO Kemayoran, Jakarta – Indonesia*, sebagai platform B to B, *Tire & Rubber Indonesia* berusaha untuk memberikan pengalaman terbaik bagi semua orang yang ingin mengetahui dan menjelajahi pasar Ban Indonesia yang besar dan untuk menjadi yang pertama menemukan ban berkualitas tinggi terbaru.

Trade Expo Indonesia, Jakarta, Indonesia

20-24, October 2021

JIEXPO Kemayoran, Jakarta – Indonesia

Trade Expo Indonesia (TEI) adalah pameran dagang tahunan di Indonesia. Ini adalah pameran perdagangan, pariwisata dan investasi terbesar di Indonesia. Pameran diadakan pada bulan Oktober. Pameran ini diadakan di *JIEXPO* di Kemayoran di Jakarta selama lebih dari 30 tahun, tetapi sejak 2017 tempat tersebut dialihkan ke ICE di BSD City di Jabodetabek.

TEI diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong ekspor produk Indonesia melalui peningkatan akses pasar dan diversifikasi pasar ekspor. Selain pameran, TEI juga menghadirkan rangkaian kegiatan paralel yang meliputi forum perdagangan, pariwisata dan investasi, business matching, konseling bisnis, diskusi regional, misi perdagangan luar negeri dan lokal, Kompetisi Start-Up ekspor dan talk show.

LAMPIRAN D

DAFTAR INFORMASI PENTING LAINNYA

- **Special Licence - Online Application**
<http://www.rbegp.in/RUBI/OnlineLicApp.do?newOrModify=N&fallbacksts=N&licmainpk=0&licenseFormType=D&licformtype=D>
- **India Trade Portal – Import Duty Calculator, Preferential tariff, Goods & Services Taxes**
<https://www.indiantradeportal.in/>
- **Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Chennai – Web Portal for Indonesian Exporter & Indian Buyer**
<http://www.itpcchennai.com/login.php>